

**KEEFEKTIFAN STRATEGI GAMBAR DAN GAMBAR
BERBANTUAN MEDIA FOTO SERIAL
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN
PADA SISWA KELAS VII SMPN 1 PIYUNGAN BANTUL DIY**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana



oleh
Muhammad Khoirul Basrowi
NIM 11201241036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**KEEFEKTIFAN STRATEGI GAMBAR DAN GAMBAR
BERBANTUAN MEDIA FOTO SERIAL
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN
PADA SISWA KELAS VII SMPN 1 PIYUNGAN BANTUL DIY**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana

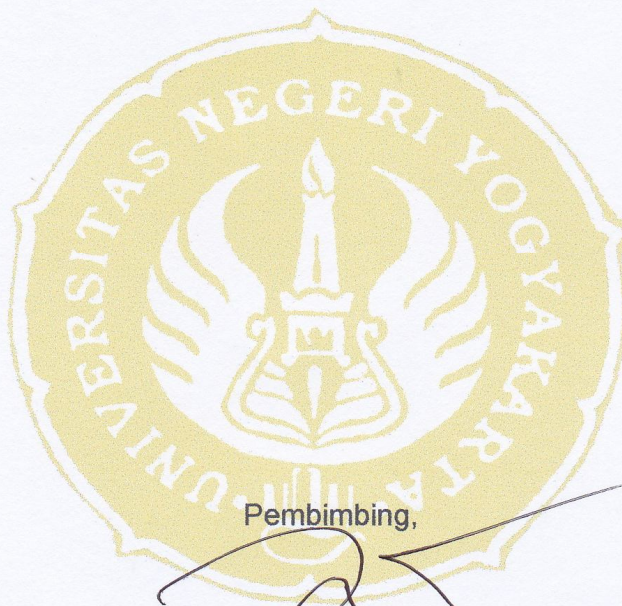


oleh
Muhammad Khoirul Basrowi
NIM 11201241036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Gambar dan Gambar Berbantuan Media Foto Serial dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Piyungan Bantul DIY* ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing,




Pangerti Wiedarti, Ph. D.

NIP. 19580825 198601 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektivan Strategi Gambar dan Gambar Berbantuan Media Foto Serial dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Piyungan Bantul DIY* ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 10 November 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.	Ketua Penguji		<u>20/11/2015</u>
Nurhidayah, S.Pd., M.Hum.	Sekretaris Penguji		<u>20/11/2015</u>
Dr. Suroso, M.Pd.	Penguji Utama		<u>20/11/2015</u>
Pangesti Wiedarti, Ph.D.	Penguji Pendamping		<u>20/11/2015</u>

Yogyakarta, 20 November 2015

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Muhammad Khoirul Basrowi**

NIM : 11201241036

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

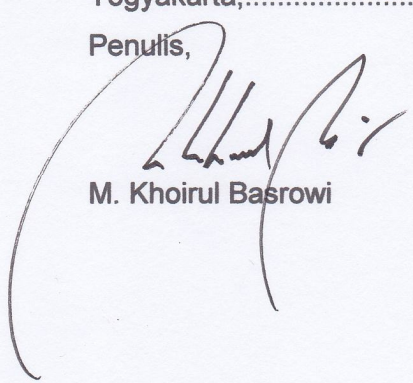
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 10 November 2015

Penulis,



M. Khoirul Basrowi

MOTTO

Barang siapa yang berpegang teguh kepada Allah, sesungguhnya ia telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus.

(Al 'Imron: 101)

Kecepatan waktu tidak seharusnya dan tidak bisa dikaitkan dengan kecepatan cahaya.

(Penulis)

Menjadi mengerti saat kita mengerti, menjadi mengerti saat kita tidak mengerti.

(Anonymous)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Keluarga pada umumnya dan kedua orang tua pada khususnya yang selalu mengiringi dengan doa, keringat dan bimbingannya.
2. Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Keefektifan Strategi Gambar dan Gambar Berbantuan Foto Serial dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Piyungan Bantul DIY”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Widyastuti Purbani, M.A, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.
3. Dr. Maman Suryaman, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Pangerti Wiedarti, Ph.D, selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Warsito, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Piyungan, Bantul, DIY.
6. Naning Hijanah, S.Pd, selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Piyungan, Bantul, DIY yang telah membantu dalam proses penelitian.
7. Siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan, Bantul, DIY, khususnya kelas VII G dan VII H, terima kasih atas kerjasama yang diberikan selama proses penelitian.
8. Kedua orang tua, atas segala doa dan semua hal yang diberikan selama ini dan masa yang akan datang.
9. Sahabat-sahabat di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, UNY, khususnya angkatan 2011 atas dukungan yang diberikan.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas amal kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi. Penulis menyadari skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, November 2015

Penulis,



M Khoirul Basrowi

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoretis.....	6
2. Manfaat Praktis.....	6
a. Bagi Peneliti.....	6
b. Bagi Siswa.....	6
c. Bagi Guru	6
G. Batasan Istilah.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Strategi Pembelajaran Gambar dan Gambar.....	8
2. Media Foto Serial	13

3. Menulis Teks Cerita Pendek.....	15
a. Pengertian Menulis	15
b. Pengertian Teks Cerpen	16
c. Struktur Teks Cerpen.....	17
4. Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek.....	19
5. Strategi <i>Gambar dan Gambar Berbantuan Media Foto Serial</i> dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen.....	23
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Pikir.....	26
D. Hipotesis	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian	28
B. Latar Penelitian	29
C. Variabel Penelitian	30
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
E. Prosedur Penelitian.....	31
1. Tahap Praeksperimen	31
2. Tahap Eksperimen	32
3. Tahap Pascaeksperimen	32
F. Teknik Pengumpulan Data	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
1. Uji Prasyarat Analisis.....	34
a. Uji Normalitas	34
b. Uji Homogenitas	35
2. Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	36
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	37
a. Tes Awal (<i>Pretest</i>) Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen.....	37

b. Tes Awal (<i>Pretest</i>) Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol	39
c. Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelas Eksperimen.....	41
d. Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelas Kontrol	43
e. Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemam- puan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	45
3. Uji Prasyarat Analisis Data	46
a. Uji Normalitas Sebaran Data	46
b. Uji Homogenitas Varians	47
4. Analisis Data	48
a. Uji-t Sampel Bebas	48
b. Uji-t Sampel Berhubungan	51
5. Pengajuan Hipotesis.....	53
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	53
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	57
2. Tes Awal/ <i>Pretest</i>	60
a. Sampel Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	60
b. Sampel Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	69
3. Perlakuan/ <i>Treatment</i>	78
a. Perlakuan Kelompok Eksperimen	78
b. Perlakuan Kelompok Kontrol.....	82
4. Tes Akhir/ <i>Posttest</i>	85
a. Sampel Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	85
b. Sampel Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	97
5. Deskripsi Kondisi Akhir Siswa dan Tingkat Keefektifan Penggunaan Strategi <i>Gambar dan Gambar Berbantuan Media Foto Serial</i> dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Piyungan	109

C. Keterbatasan Penelitian	112
BAB V PENUTUP	113
A. Simpulan	113
B. Implikasi	114
C. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN.....	117

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Profil Penilaian Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen.....	22
Tabel 2 : Perbandingan Strategi Gambar dan Gambar Berbantuan Media Foto Serial dengan Strategi Pembelaaran pada Kurikulum 2013....	24
Tabel 3 : Desain Penelitian.....	28
Tabel 4 : Desain dan Tema dalam Penelitian	28
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal/ <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen, Diolah dengan Program SPSS Versi 20	38
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal/ <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol, Diolah dengan Program SPSS Versi 20	40
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir/ <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen, Diolah dengan Program SPSS Versi 20	42
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir/ <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol, Diolah dengan Program SPSS Versi 20	44
Tabel 9 : Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol.....	46
Tabel 10 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek.....	47
Tabel 11 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek	47
Tabel 12 : Perbandingan Data Statistik Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	49
Tabel 13 : Rangkuman Hasil Uji-t Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	49
Tabel 14 : Perbandingan Data Statistik Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	50
Tabel 15 : Rangkuman Hasil Uji-t Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol.....	50

Tabel 16	: Data Statistik Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen	51
Tabel 17	: Rangkuman Hasil Uji-t Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	51
Tabel 18	: Data Statistik Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Teks Cerpen Kelompok Kontrol.....	52
Tabel 19	: Rangkuman Hasil Uji-t Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	53
Tabel 20	: Rangkuman Hasil Uji-t <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	54
Tabel 21	: Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol.....	56
Tabel 22	: Rangkuman Rubrik Aspek Penilaian Teks Cerita Pendek.....	59
Tabel 23	: Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen Kelompok Rendah.....	60
Tabel 24	: Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen Kelompok Sedang.....	63
Tabel 25	: Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen Kelompok Tinggi	66
Tabel 26	: Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol Kelompok Rendah	69
Tabel 27	: Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol Kelompok Sedang.....	72
Tabel 28	: Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol Kelompok Tinggi	75
Tabel 29	: Perbandingan Nilai Perlakuan Kelompok Eksperimen, Kelompok Rendah Sampel 1	78
Tabel 30	: Perbandingan Nilai Perlakuan Kelompok Eksperimen, Kelompok Rendah Sampel 2	79
Tabel 31	: Perbandingan Nilai Perlakuan Kelompok Eksperimen, Kelompok Sedang Sampel 1	80
Tabel 32	: Perbandingan Nilai Perlakuan Kelompok Eksperimen, Kelompok Sedang Sampel 2	80
Tabel 33	: Perbandingan Nilai Perlakuan Kelompok Eksperimen, Kelompok Tinggi Sampel 1	81

Tabel 34	: Perbandingan Nilai Perlakuan Kelompok Eksperimen, Kelompok Tinggi Sampel 2.....	81
Tabel 35	: Perbandingan Nilai Perlakuan Kelompok Kontrol, Kelompok Rendah Sampel 1.....	82
Tabel 36	: Perbandingan Nilai Perlakuan Kelompok Kontrol, Kelompok Rendah Sampel 2.....	82
Tabel 37	: Perbandingan Nilai Perlakuan Kelompok Kontrol, Kelompok Sedang Sampel 1	83
Tabel 38	: Perbandingan Nilai Perlakuan Kelompok Kontrol, Kelompok Sedang Sampel 2.....	83
Tabel 39	: Perbandingan Nilai Perlakuan Kelompok Kontrol, Kelompok Tinggi Sampel 1	84
Tabel 40	: Perbandingan Nilai Perlakuan Kelompok Kontrol, Kelompok Tinggi Sampel 2	84
Tabel 41	: Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Eksperimen Kelompok Rendah Sampel 1	85
Tabel 42	: Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Eksperimen Kelompok Rendah Sampel 2	87
Tabel 43	: Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Eksperimen Kelompok Sedang Sampel 1	89
Tabel 44	: Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Eksperimen Kelompok Sedang Sampel 2	91
Tabel 45	: Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Eksperimen Kelompok Tinggi Sampel 1.....	93
Tabel 46	: Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Eksperimen Kelompok Tinggi Sampel 2.....	95
Tabel 47	: Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kontrol Kelompok Rendah Sampel 1.....	97
Tabel 48	: Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kontrol Kelompok Rendah Sampel 2.....	99
Tabel 49	: Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kontrol Kelompok Sedang Sampel 1	101
Tabel 50	: Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kontrol Kelompok Sedang Sampel 2	103

Tabel 51	: Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kontrol Kelompok Tinggi Sampel 1.....	105
Tabel 52	: Perbandingan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kontrol Kelompok Tinggi Sampel 2.....	107
Tabel 53	: Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol	110

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Peta Konsep Struktur Teks Cerita Pendek.....	17
Gambar 2 : Peta Konsep Penelitian	26
Gambar 3 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal/ <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen	39
Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal/ <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol	41
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir/ <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen	43
Gambar 6 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir/ <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol	45
Gambar 7 : Hasil Kerja Siswa pada <i>Pretest</i> Eksperimen, Kelompok Rendah Sampel 1	61
Gambar 8 : Hasil Kerja Siswa pada <i>Pretest</i> Eksperimen, Kelompok Rendah Sampel 2.....	62
Gambar 9 : Hasil Kerja Siswa pada <i>Pretest</i> Eksperimen, Kelompok Sedang Sampel 1	64
Gambar 10: Hasil Kerja Siswa pada <i>Pretest</i> Eksperimen, Kelompok Sedang Sampel 2.....	65
Gambar 11: Hasil Kerja Siswa pada <i>Pretest</i> Eksperimen, Kelompok Tinggi Sampel 1	67
Gambar 12: Hasil Kerja Siswa pada <i>Pretest</i> Eksperimen, Kelompok Tinggi Sampel 2	68
Gambar 13: Hasil Kerja Siswa pada <i>Pretest</i> kelas Kontrol, Kelompok Rendah Sampel 1.....	70
Gambar 14: Hasil Kerja Siswa pada <i>Pretest</i> kelas Kontrol, Kelompok Rendah Sampel 2.....	71
Gambar 15: Hasil Kerja Siswa pada <i>Pretest</i> kelas Kontrol, Kelompok Sedang Sampel 1	73
Gambar 16: Hasil Kerja Siswa pada <i>Pretest</i> kelas Kontrol, Kelompok Sedang Sampel 2.....	74
Gambar 17: Hasil Kerja Siswa pada <i>Pretest</i> kelas Kontrol, Kelompok	

Tinggi Sampel 1	76
Gambar 18: Hasil Kerja Siswa pada <i>Pretest</i> kelas Kontrol, Kelompok	
Tinggi Sampel 1	77
Gambar 19: Hasil Kerja Siswa pada <i>Posttest</i> Eksperimen, Kelompok	
Rendah Sampel 1.....	86
Gambar 20: Hasil Kerja Siswa pada <i>Posttest</i> Eksperimen, Kelompok	
Rendah Sampel 2.....	88
Gambar 21: Hasil Kerja Siswa pada <i>Posttest</i> Eksperimen, Kelompok	
Sedang Sampel 1	90
Gambar 22: Hasil Kerja Siswa pada <i>Posttest</i> Eksperimen, Kelompok	
Sedang Sampel 2.....	92
Gambar 23: Hasil Kerja Siswa pada <i>Posttest</i> Eksperimen, Kelompok	
Tinggi Sampel 1	94
Gambar 24: Hasil Kerja Siswa pada <i>Posttest</i> Eksperimen, Kelompok	
Tinggi Sampel 2	96
Gambar 25: Hasil Kerja Siswa pada <i>Posttest</i> kelas Kontrol, Kelompok	
Rendah Sampel 1.....	98
Gambar 26: Hasil Kerja Siswa pada <i>Posttest</i> kelas Kontrol, Kelompok	
Rendah Sampel 2.....	100
Gambar 27: Hasil Kerja Siswa pada <i>Posttest</i> kelas Kontrol, Kelompok	
Sedang Sampel 1	102
Gambar 28: Hasil Kerja Siswa pada <i>Posttest</i> kelas Kontrol, Kelompok	
Sedang Sampel 2.....	104
Gambar 29: Hasil Kerja Siswa pada <i>Posttest</i> kelas Kontrol, Kelompok	
Tinggi Sampel 1	106
Gambar 30: Hasil Kerja Siswa pada <i>Posttest</i> kelas Kontrol, Kelompok	
Tinggi Sampel 2	108

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Daftar Nama dan Hasil Pekerjaan Siswa	117
Lampiran 2 : Deskripsi Hasil dan Frekuensi.....	124
Lampiran 3 : Uji Prasyarat Analisis.....	130
Lampiran 4 : Uji <i>Independet Samples Test</i>	133
Lampiran 5 : Uji <i>Paired Samples Test</i>	136
Lampiran 6 : <i>Gain Score</i>	138
Lampiran 7 : Instrumen.....	141
Lampiran 8 : RPP	148
Lampiran 9 : Lembar Hasil Pekerjaan Siswa	163
Lampiran 10 : Dokumentasi.....	188
Lampiran 11 : Surat Perijinan Penelitian.....	191

DAFTAR KODE DATA

PRE/KE/R/S1/H7 : *Pretest*/Kel Eksperimen/Kel Rendah/Sampel 1/Kls H No 7
PRE/KE/R/S2/H21: *Pretest*/Kel Eksperimen/Kel Rendah/Sampel 2/Kls H No 21
PRE/KE/S/S1/H24: *Pretest*/Kel Eksperimen/Kel Sedang/Sampel 1/Kls H No 24
PRE/KE/S/S2/H10: *Pretest*/Kel Eksperimen/Kel Sedang/Sampel 2/Kls H No 10
PRE/KE/T/S1/H15 : *Pretest*/Kel Eksperimen/Kel Tinggi/Sampel 1/Kls H No 15
PRE/KE/T/S2/H27 : *Pretest*/Kel Eksperimen/Kel Tinggi/Sampel 2/Kls H No 27
PRE/KK/R/S1/G20: *Pretest*/Kel Kontrol/Kel Rendah/Sampel 1/Kls G No 20
PRE/KK/R/S2/G8 : *Pretest*/Kel Kontrol/Kel Rendah/Sampel 2/Kls G No 8
PRE/KK/S/S1/G10: *Pretest*/Kel Kontrol/Kel Sedang/Sampel 1/Kls G No 10
PRE/KK/S/S2/G13: *Pretest*/Kel Kontrol/Kel Sedang/Sampel 2/Kls G No 13
PRE/KK/T/S1/G19: *Pretest*/Kel Kontrol/Kel Tinggi/Sampel 1/Kls G No 19
PRE/KK/T/S2/G7 : *Posttest*/Kel Kontrol/Kel Tinggi/Sampel 2/Kls G No 7
POS/KE/R/S1/H7 : *Posttest* /Kel Eksperimen/Kel Rendah/Sampel 1/Kls H No 7
POS/KE/R/S2/H21: *Posttest* /Kel Eksperimen/Kel Rendah/Sampel 2/Kls H No 21
POS/KE/S/S1/H24: *Posttest* /Kel Eksperimen/Kel Sedang/Sampel 1/Kls H No 24
POS/KE/S/S2/H10: *Posttest* /Kel Eksperimen/Kel Sedang/Sampel 2/Kls H No 10
POS/KE/T/S1/H15: *Posttest* /Kel Eksperimen/Kel Tinggi/Sampel 1/Kls H No 15
POS/KE/T/S2/H27: *Posttest* /Kel Eksperimen/Kel Tinggi/Sampel 2/Kls H No 27
POS/KK/R/S1/G20: *Posttest* /Kel Kontrol/Kel Rendah/Sampel 1/Kls G No 20
POS/KK/R/S2/G8 : *Posttest* /Kel Kontrol/Kel Rendah/Sampel 2/Kls G No 8
POS/KK/S/S1/G10: *Posttest* /Kel Kontrol/Kel Sedang/Sampel 1/Kls G No 10
POS/KK/S/S2/G13: *Posttest* /Kel Kontrol/Kel Sedang/Sampel 2/Kls G No 13
POS/KK/T/S1/G19: *Posttest* /Kel Kontrol/Kel Tinggi/Sampel 1/Kls G No 19
POS/KK/T/S2/G7 : *Posttest* /Kel Kontrol/Kel Tinggi/Sampel 2/Kls G No 7

**KEEFEKTIFAN STRATEGI GAMBAR DAN GAMBAR
BERBANTUAN MEDIA FOTO SERIAL
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN
PADA SISWA KELAS VII SMPN 1 PIYUNGAN BANTUL DIY**

**Oleh Muhammad Khoirul Basrowi
NIM 11201241036**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial dalam menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan. Selain itu, juga bertujuan untuk membuktikan keefektifan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial dalam pembelajaran menulis teks cerpen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas yang berupa strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial dan variabel terikat yang berupa kemampuan menulis cerpen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Piyungan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Berdasarkan hasil undian, ditetapkan kelas VII G sebagai kelas kontrol dan kelas VII H sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, yaitu tes menulis cerpen. Analisis data menggunakan uji-t. Hasil uji normalitas menunjukkan data penelitian berdistribusi normal.

Hasil uji-t pada *posttest* menunjukkan t hitung adalah 2,177 dengan Db sebesar 51, diperoleh nilai p sebesar 0,034. Nilai p lebih kecil dari 5% ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial. Kenaikan nilai rata-rata *pretest* ke *posttest* kelompok eksperimen sebesar 7,3. Kelompok kontrol sebesar 2,89. Kenaikan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Dengan demikian menunjukkan bahwa strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan.

Kata Kunci: Keefektifan, strategi Gambar dan Gambar, foto serial, menulis cerpen.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran. Menulis harus dikuasai siswa di sekolah, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan yang sejajar dengan keterampilan berbahasa yang lain. Hal ini karena menulis juga salah satu cara manusia berkomunikasi. Tarigan (1986: 3) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Keterampilan menulis dapat diterapkan dalam berbagai hal. Salah satu penerapan keterampilan menulis adalah menulis cerita. Oleh karena itu, di kalangan siswa di sekolah dituntut agar memiliki kemampuan dalam menulis cerita. Siswa diajak untuk mampu menulis cerita dengan baik. Salah satu yang telah diterapkan dalam pembelajaran adalah pembelajaran menulis cerita pendek atau yang populer dengan akronim cerpen, yang ada di pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 pada siswa kelas VII.

Bercerita merupakan salah satu cara berkarya mengekspresikan diri. Salah satu teknik bercerita adalah dengan menulisnya ke bentuk karya fiksi. Karya ini bisa berupa cerita pendek, novel, atau bentuk karangan fiksi yang lain. Salah satu karya fiksi yang mudah dibuat dan banyak diminati adalah cerita pendek (cerpen). Cerpen merupakan salah satu jenis fiksi yang paling banyak ditulis orang (Thahar, 1999: 1). Cerpen mudah disampaikan dan cocok sebagai bahan latihan siswa untuk menulis karya fiksi. Oleh karena itu, saat ini di tingkat SMP, khususnya di kelas VII, sudah diterapkan pembelajaran tentang menulis cerpen.

Menulis cerpen adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan imajinasi dan kreativitas. Menulis cerpen juga bermanfaat untuk melatih siswa dalam menyampaikan gagasan. Dalam pembelajaran menulis teks cerpen, siswa tidak hanya diajak untuk mengetahui teori-teori tentang cerpen, tetapi siswa juga harus mampu menulis cerpen berdasarkan gagasan atau cerita yang akan disampaikan. Oleh karena itu, diperlukan pendidik yang mampu menyampaikan pembelajaran dengan baik, agar siswa mampu menulis teks cerpen dengan baik.

Menulis teks cerpen bagi beberapa siswa bisa dianggap mudah apabila hanya berdasarkan pengalaman pribadi. Dengan kata lain, siswa hanya menuliskan kembali pengalaman pribadi dalam wujud cerita. Selain itu, menulis cerpen menjadi sulit apabila siswa mulai berimajinasi. Padahal, dengan imajinasi sebuah cerpen akan menjadi cerita yang lebih menarik untuk dibaca. Hal ini karena cerita di dalamnya tidak hanya berasal dari pengalaman nyata, tetapi juga berasal dari karangan imajinasi pengarang. Oleh karena itu, imajinasi dan kreativitas sangat diperlukan dalam menulis cerpen, terutama bagi siswa.

Siswa masih kesulitan menulis cerpen dengan menerapkan imajinasi dan kreativitas. Siswa masih menuliskan pengalaman pribadi dalam karyanya. Hal ini disebabkan berbagai faktor. Salah satunya adalah faktor strategi dan media yang digunakan dalam pembelajaran hendaknya bervariasi dan kreatif. Dengan strategi dan media yang kreatif, siswa diharapkan mampu untuk mengembangkan ide dan menggunakan imajinasi maupun kreativitas untuk menulis teks cerpen. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan media tertentu agar siswa mampu menguasai teori dan dapat menulis teks cerpen dengan mudah.

Berdasarkan berbagai masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas VII di SMPN 1 Piyungan, Bantul, DIY, perlu muncul

berbagai strategi ataupun media baru yang memfasilitasi dan memberikan kemudahan pada siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan berbagai permasalahan yang muncul, penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Penelitian ini mencoba menguji keefektifan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial pada siswa kelas VII dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada Kurikulum 2013 di SMPN 1 Piyungan, Bantul, DIY. Strategi dan media ini cocok untuk pembelajaran tersebut, karena secara langsung dapat membantu siswa menulis teks cerpen dengan mudah dan baik. Strategi dan media ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas dalam menulis cerpen. Dengan strategi ini, diharapkan mampu meningkatkan kualitas teks cerpen yang diciptakan siswa.

Strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial belum pernah diujicobakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen di kelas VII SMPN 1 Piyungan, Bantul, DIY, strategi ini harus melalui tahap pengujian terlebih dahulu. Tahap pengujian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial ketika diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Dalam pengujian ini, peneliti memilih siswa kelas VII di SMPN 1 Piyungan, Bantul, DIY. Setelah melalui tahap pengujian, diharapkan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial dapat digunakan sebagai alternatif guru dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Selain itu, juga dapat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran menyusun teks cerpen.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis cerpen, sebagai berikut:

1. Keterampilan siswa dalam menulis cerpen masih rendah.
2. Strategi ataupun media yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen kurang tepat.
3. Kurangnya strategi ataupun media yang lebih efektif dalam pembelajaran menulis teks cerpen.
4. Perlu diketahui keefektifan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial dalam pembelajaran menulis teks cerpen.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah perbedaan kemampuan menulis teks cerpen yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial di kelas eksperimen, dengan siswa yang tidak mendapatkan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial. Selain itu, juga dibatasi pada masalah keefektifan penggunaan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan, Bantul, DIY.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

1. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial pada siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan, Bantul, DIY?
2. Apakah strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial pada siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan, Bantul, DIY?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui adakah perbedaan kemampuan menulis teks cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial pada siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan, Bantul, DIY.
2. Mengetahui keefektifan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial saat digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan, Bantul, DIY.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti mengharapkan agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang ingin dicapai adalah hasil penelitian dapat dijadikan sebagai teori ataupun metode untuk melaksanakan pembelajaran dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, terutama pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial sebagai strategi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang didapat dari penelitian ini adalah, menambah wawasan dan pengalaman, khususnya dalam pembelajaran menulis teks cerpen dengan mengimplementasikan penggunaan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial. Selaun itu, manfaat bagi siswa adalah dapat mengefektifkan siswa dalam menulis teks cerpen, sehingga siswa dapat mengatasi kesulitan-kesulitan saat menulis teks cerpen dalam pembelajaran menulis teks cerpen. manfaat bagi guru dari penelitian ini, memberikan alternatif strategi ataupun cara pembelajaran menulis khususnya pembelajaran menulis teks cerpen, sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

G. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman antara penyusun dengan pembaca tentang istilah-istilah pada judul penelitian, maka perlu adanya pembatasan tentang istilah-istilah, sebagai berikut:

1. Keefektifan dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen, yang mengacu pada nilai akhir antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
2. Strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial adalah rangkaian kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen yang dirancang untuk pembelajaran menulis teks cerpen, yang di dalamnya mencakup strategi Gambar dan Gambar dan media foto serial, yang berfungsi untuk meningkatkan kreativitas maupun imajinasi siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen.
3. Menulis teks cerpen adalah salah satu kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menulis teks cerpen adalah kegiatan yang dilakukan siswa untuk menuangkan imajinasi dan kreativitas, yang akhirnya akan tercipta suatu tulisan berupa karya fiksi yang berupa cerita pendek. Teks cerpen adalah karya fiksi yang memiliki tujuan untuk menyampaikan pengalaman ataupun cerita tentang suatu hal kepada pembaca, dengan memperhatikan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik pada cerpen.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori dalam penelitian ini mencakup deskripsi teori yang di dalamnya memuat penjabaran tentang teori-teori yang digunakan, seperti deskripsi tentang strategi Gambar dan Gambar, media foto serial, teks cerpen dan pembelajaran menulis teks cerpen. Selain itu, disajikan pula penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini dan kerangka pikir penelitian.

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Gambar dan Gambar (*Picture and Picture*)

Strategi Gambar dan Gambar bisa disebut juga sebagai strategi *Picture and Picture*. Sebelum masuk ke pembahasan tentang strategi Gambar dan Gambar, terlebih dahulu akan dipaparkan tentang pengertian metode, pendekatan, teknik dan strategi. Masing-masing memiliki pengertian yang berbeda, khususnya dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang tepat tentang metode, pendekatan, teknik dan strategi.

Metode merupakan prinsip dasar sebuah cara kerja yang secara teknis dapat dikembangkan untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas (Suprihatiningrum, 2014: 157). Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015: 740), metode diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Jadi, jika dikaitkan dalam pembelajaran, metode adalah suatu cara yang digunakan guru untuk memudahkan atau membantu kegiatan pembelajaran. Guru dapat menggunakan lebih dari dua metode dalam satu kali pembelajaran.

Pendekatan bersifat lebih luas jika dibandingkan dengan metode. Hal ini karena metode merupakan cara yang digunakan dalam pendekatan. Metode ada

di dalam suatu pendekatan dan pendekatan ada di luar metode tersebut. Huda (2014: 184) berpendapat bahwa pendekatan pembelajaran bisa dipahami sebagai cara-cara yang ditempuh oleh seorang pembelajar untuk bisa belajar dengan efektif. Melalui sudut pandang yang berbeda, Suprihatiningrum (2014: 148) berpendapat bahwa pendekatan adalah filosofi atau landasan sudut pandang dalam melihat bagaimana proses pembelajaran dilakukan, sehingga tujuan yang diharapkan tercapai. Berbeda dengan pendekatan, teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode (Darmansyah, 2011: 86). Misalnya, cara mengajar yang efektif dan efisien di siang hari, tentu berbeda dengan mengajar di pagi hari.

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 1092). Webster (melalui Sulaeman, 1988: 134) mengartikan istilah strategi sebagai suatu perencanaan yang teliti atau metoda atau suatu muslihat atau taktik yang cerdas, dan suatu seni menggunakan atau memikirkan rencana, muslihat atau taktik untuk mencapai suatu tujuan. Dari sudut pandang yang sedikit berbeda, Asmani (2012: 26) berpendapat bahwa secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi dapat diartikan sebagai suatu cara yang dipilih untuk menghadapi suatu hal atau untuk mencapai suatu hal tertentu.

Suprihatiningrum (2014: 153) berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah rancangan prosedural yang memuat tindakan yang harus dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan. Strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai implementasi dari model pembelajaran. Secara sederhana, strategi pembelajaran merupakan siasat atau taktik yang

harus dipikirkan atau direncanakan guru untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Pendapat lain mengatakan bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan di dalam mencapai tujuan (Suryaman, 2012:58).

Arifin (2012: 56) menyatakan pengertian strategi dalam kaitannya dengan pembelajaran adalah siasat atau kiat yang sengaja direncanakan oleh guru berkenaan dengan segala persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuannya yang berupa hasil belajar bisa tercapai secara optimal. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, disimpulkan bahwa strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum, kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan mengelola pembelajaran, dengan menyatukan berbagai unsur di dalam kelas, urutan kegiatan, media, peralatan, yang digunakan di dalam proses pembelajaran. Berbagai hal atau kegiatan tersebut dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dalam menghadapi masalah, seseorang dituntut untuk memilih strategi yang tepat, sehingga mampu memecahkan masalah dengan efektif dan efisien. Begitu juga dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar tentu dibutuhkan strategi atau metode pembelajaran tertentu untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini berfungsi untuk meningkatkan kualitas belajar siswa ataupun kualitas mengajar guru. Tujuan dari strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik (Mujid, 2013: 6).

Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah Strategi Gambar dan Gambar. Strategi ini sangat mudah diterapkan dan memiliki keunggulan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Suprijono (melalui Huda, 2014: 236), Gambar dan Gambar merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran yang memanfaatkan media gambar memang sudah diterapkan dan telah dikaji sejak lama oleh berbagai ahli. Salah satunya, pertama kali dikemukakan oleh Preston (1950: 313) yang berpendapat bahwa media visual seperti gambar adalah alat belajar, selain media lainnya, yang merangsang indra pelajar. Preston juga berpendapat bahwa gambar membantu siswa dalam merangkai hubungan dan perbandingan (1950: 314). Strategi Gambar dan Gambar populer diterapkan dalam pembelajaran mulai tahun 1990.

Pendapat lain mengemukakan bahwa strategi yang memanfaatkan media gambar adalah strategi yang dapat memperkuat kesan, menunjukkan fakta baru, dan membentuk dasar makna (Brown, 1969: 170). Selain itu, dengan strategi yang memanfaatkan media gambar, siswa dan guru mendapatkan banyak keuntungan dari berbagai latihan yang mengarah pada pembacaan makna gambar (Brown, 1969: 170). Dari beberapa pendapat di atas, menunjukkan bahwa strategi Gambar dan Gambar sudah mulai dikembangkan sejak lama.

Gambar dan Gambar adalah pembelajaran yang didasarkan atas contoh, yang lebih ditekankan pada gambar (Aqib, 2013: 18). Strategi Gambar dan Gambar menggunakan media gambar untuk mempraktikkannya. Sehingga semakin menambah menarik kegiatan belajar—mengajar. Selain itu, siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Huda (2014: 236) menjelaskan bahwa gambar-gambar ini menjadi perangkat utama dalam proses

pembelajaran. Untuk itulah, sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam ukuran besar. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan *software Power Point* atau *software-software* lain, sehingga strategi ini dapat diterapkan dengan bantuan berbagai media yang beragam.

Strategi Gambar dan Gambar dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan mengacu pada tahap-tahap pembelajaran. Huda (2014: 236—239) menjelaskan langkah-langkah penerapan strategi Gambar dan Gambar, yaitu:

Tahap 1: Penyampaian kompetensi. Guru menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian, siswa dapat mengukur sampai sejauh mana kompetensi yang harus mereka kuasai.

Tahap 2: Presentasi Materi. Guru menciptakan momentum awal pembelajaran. Pada tahap ini, guru harus berhasil memberi motivasi pada beberapa siswa yang kemungkinan masih belum siap.

Tahap 3: Penyajian Gambar. Guru menyajikan gambar dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan.

Tahap 4: Pemasangan Gambar. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis.

Tahap 5: Penjajakan. Guru menanyakan kepada siswa tentang alasan/dasar pemikiran di balik urutan gambar yang disusunnya. Setelah itu, siswa bisa diajak untuk menemukan jalan cerita, atau kompetensi dasar berdasarkan indikator-indikator yang ingin dicapai.

Tahap 6: Penyajian Kompetensi. Berdasarkan komentar atau penjelasan atas urutan gambar-gambar, guru bisa mulai menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Selama proses ini, guru harus memberi penekanan pada ketercapaian kompetensi tersebut.

Tahap 7: Penutup. Di akhir pembelajaran, guru dan siswa saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan.

Kelebihan strategi pembelajaran Gambar dan Gambar, antara lain 1) guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa; 2) siswa dilatih berpikir logis dan sistematis; 3) siswa dibantu belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir; 4) motivasi siswa untuk belajar semakin dikembangkan; dan 5) siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas (Huda, 2013: 239). Sementara itu, Huda (2013: 239) juga mengutarakan kekurangan strategi ini, yang mencakup hal-hal berikut 1) memakan banyak waktu; 2) membuat sebagian siswa pasif; 3) munculnya kekhawatiran akan terjadi kekacauan di kelas; 4) adanya beberapa siswa tertentu yang terkadang tidak senang jika disuruh bekerjasama dengan yang lain; dan 5) kebutuhan akan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai.

2. Media Foto Serial

Foto serial merupakan media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Dalam dunia fotografi, foto serial bisa disebut sebagai esai foto. Oleh karena itu, foto serial dalam penelitian ini disamakan dengan esai foto. Secara umum, sebuah esai foto tidak ada bedanya dengan esai tulisan. Hanya saja, media utama yang digunakan di sini adalah foto, sementara naskah yang menyertainya (atau bisa juga tanpa naskah) hanya akan menjadi pelengkap. Pada prinsipnya,

penekanan esai foto terletak pada penggambaran hubungan manusia dengan dunia realitas atau fenomena (Widyani, 2014: 124). Sementara itu, Luna (2014), berpendapat bahwa esai foto dapat diartikan sebagai lukisan suatu fenomena atau tematik tertentu.

Foto serial atau esai foto adalah salah satu cabang dari seni fotografi. Berbeda dengan cabang atau teknik fotografi yang lain, seperti misalnya foto *portrait* atau foto *landscape* yang umumnya karya tersebut dikemas dengan satu foto, esai foto mengemas karya fotografi dengan minimal 2 foto, dan tidak ada batasan maksimal. Foto-foto tersebut harus berkesinambungan atau berkaitan, dan memiliki cerita yang dapat dikaitkan di dalam foto-foto tersebut.

Foto-foto yang ditampilkan dalam suatu esai foto hendaknya bervariasi. Agar esai foto tersebut lengkap dan membuat penikmatnya tidak bosan. Foto-foto dalam esai foto dapat berupa foto suatu kejadian atau peristiwa, rekam kegiatan, *human interest*, *close-up*, dan lain sebagainya. Widyani (2014: 125–126), berpendapat bahwa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat esai foto, di antaranya:

- a. Menentukan Tema: Unik dan menarik.
- b. Melakukan Riset: Mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang objek foto yang digunakan.
- c. Stok Foto: Mengambil foto sebanyak mungkin. Stok foto yang banyak akan memudahkan dalam menyeleksi foto mana yang akan dipakai.
- d. Timing: Kesabaran adalah kunci penting dalam pembuatan esai foto.
- e. Teknik: Menggunakan beberapa teknik pemotretan.
- f. Empati: Menggali konsep-konsep mengenai objek yang difoto.

Membuat sebuah foto serial membutuhkan seleksi dan pengaturan yang tepat. Hal ini dilakukan agar foto mampu bercerita dalam satu benang merah. Masalah yang ada dalam foto serial atau esai foto tampil dalam kesatuan yang utuh, mendalam, dan imajinatif. Subjek di dalam foto dapat berupa suatu kejadian, ide, tokoh, maupun sebuah tempat. Sementara pendekatannya dapat dilakukan baik secara analitis, deskriptif, maupun emosional (Luna, 2014). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media foto serial adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu hal melalui foto-foto yang di dalamnya mengandung cerita yang berkaitan satu sama lain. Media foto serial digunakan untuk membantu dan mempermudah kegiatan pembelajaran.

3. Menulis Teks Cerita Pendek

a. Pengertian Menulis

Menulis adalah salah satu keterampilan yang sangat diperlukan di kehidupan yang semakin modern ini. Dengan menulis, akan bisa mengungkapkan pikiran, ide, perasaan, dan semua hal yang ingin disampaikan melalui tulisan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 1219), dikatakan bahwa menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Sejalan dengan pendapat di atas, Soemardjo (2007: 75) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan. Jadi, menulis merupakan kegiatan mengekspresikan pikiran melalui tulisan.

Tarigan (2008: 3) menjelaskan pengertian menulis dari sudut yang lain, yaitu menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan mengekspresikan pikiran, perasaan, ide, atau hal lainnya melalui

tulisan yang bertujuan untuk mendokumentasikan ataupun mempublikasikan pikiran, perasaan, ide, atau hal lainnya melalui tulisan. Selain itu, menulis adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang berguna untuk berkomunikasi, selain komunikasi lisan.

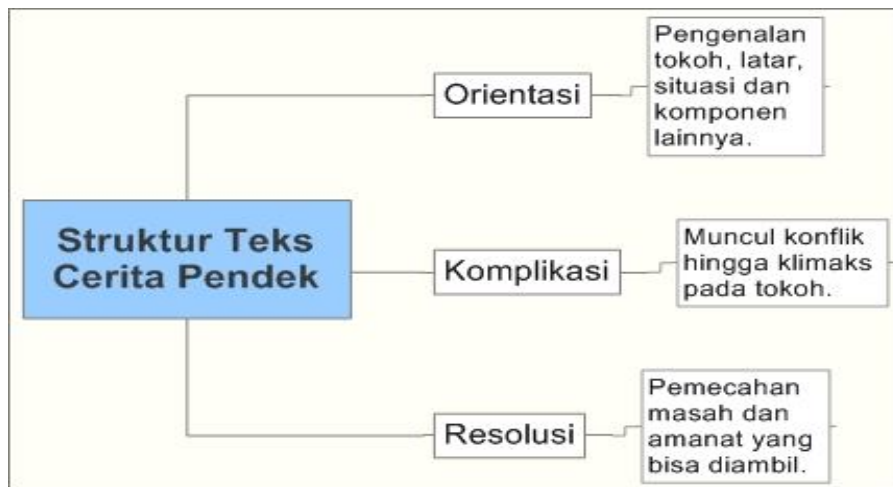
b. Pengertian Teks Cerpen

Cerita pendek atau yang lebih populer disebut cerpen, adalah salah satu jenis karya fiksi yang paling diminati masyarakat. Selain karena ceritanya yang singkat dan tidak memerlukan waktu yang lama, cerpen juga cenderung mudah dipahami pembaca. Cerpen merupakan salah satu jenis fiksi yang paling banyak ditulis orang (Thahar, 1999: 1). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 210), cerita pendek diartikan sebagai kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam suatu situasi. Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa cerita pendek atau yang lebih populer disebut cerpen adalah salah satu jenis karangan fiksi yang memiliki alur cerita cenderung pendek, karena hanya memiliki kurang dari 10.000 kata.

Cerpen memiliki konflik yang cenderung sedikit dan memusatkan diri pada satu tokoh. Cerpen cenderung kurang kompleks dibandingkan dengan novel. Cerpen biasanya memusatkan perhatian pada satu kejadian, mempunyai satu plot, setting tunggal, jumlah tokoh terbatas, dan jangka waktu yang singkat. Cerpen dapat menyebabkan rasa senang, gembira, serta dapat menghibur pembacanya. Cerpen juga dapat memberi pengajaran dan pendidikan karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya. Selain hal itu, cerita pendek berisi keindahan dan nilai moral, sehingga para penikmat atau pembacanya dapat mengetahui moral yang baik dan tidak baik bagi dirinya.

c. Struktur Teks Cerpen

Cerita pendek memiliki beberapa struktur yang melekat di dalamnya. Khususnya dalam Kurikulum 2013, struktur teks cerpen terbagi menjadi tiga bagian, di antaranya orientasi, komplikasi dan resolusi. Peta konsep struktur teks cerpen dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1: **Peta Konsep Struktur Teks Cerita Pendek**

- Orientasi : Bagian awal yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat dan waktu, dan awal masuk ke tahap berikutnya
- Komplikasi: Bagian ini tokoh utama berhadapan dengan masalah (problem). Bagian ini menjadi inti teks.
- Resolusi : Bagian ini merupakan kelanjutan dari komplikasi, yaitu pemecahan masalah. Masalah harus diselesaikan dengan cara yang kreatif

Secara umum, cerpen juga memiliki bagian-bagian tertentu, di antaranya:

1) **Unsur Intrinsik**

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun cerita, atau unsur yang terdapat di dalam cerita. Unsur intrinsik terdiri dari:

- Tema

Tema adalah ide, gagasan utama atau pikiran pokok yang mendasari cerita.

- Latar (*setting*)

Latar merupakan keterangan yang menyebutkan waktu, ruang dan suasana terjadinya peristiwa pada cerita.

- Alur (*plot*)

Alur adalah rangkaian peristiwa atau kejadian yang membentuk sebuah cerita.

- Perwatakan

Perwatakan merupakan penggambaran watak, sifat atau karakter tokoh.

- Tokoh

Tokoh adalah pelaku pada sebuah cerita.

- Sudut Pandang

Sudut pandang adalah posisi pengarang pada sebuah cerita.

- Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita.

2) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar cerita, tetapi secara tidak langsung juga mempengaruhi cerita tersenut. Unsur ekstrinsik meliputi:

- Nilai-nilai dalam cerita (agama, budaya, politik, ekonomi, dll)
- Latar belakang pengarang
- Keadaan sosial ketika cerita dibuat.

Pada Kurikulum 2013, struktur teks cerpen dibuat lebih ringkas dari pada kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini selain dimaksudkan agar tidak terlalu panjang lebar, juga agar siswa lebih mudah memahami struktur teks cerpen. Meskipun demikian, konteks ataupun pengertiannya masih tetap sama. Contohnya, dalam hal struktur cerpen yang

tetap mempertahankan unsur-unsur pokok di dalamnya, seperti unsur intrinsik dan ekstrinsik yang masih pada pengertian yang sama.

4. Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek

Pembelajaran adalah suatu proses belajar dan mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru di suatu kegiatan belajar. Pembelajaran mempunyai aspek penting, yaitu bagaimana siswa dapat aktif mempelajari materi pembelajaran yang disajikan, sehingga dapat dikuasai dengan baik. Oleh karena itu, guru harus memahami dan mengetahui karakter siswa dalam kegiatan belajar mengajar agar rencana dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Proses pembelajaran dapat dimulai dengan tes awal atau disebut *Pretest*. Tes ini untuk mengetahui kemampuan awal pada siswa, sehingga guru sudah memiliki gambaran awal pada siswanya dan mengetahui apa yang harus dilakukan pada kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Mulyasa (2002: 100) menjelaskan beberapa fungsi dari *Pretest*, di antaranya:

- a. Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b. Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
- c. Untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- d. Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai.

Berdasarkan pendapat di atas, *Pretest* atau tes awal sangatlah perlu dilaksanakan. *Pretest* berfungsi untuk memberikan gambaran awal tentang kondisi siswa sebelum memasuki kegiatan pembelajaran, sehingga guru akan mudah menentukan hal apa saja yang akan dilakukan ketika memasuki kegiatan

pembelajaran. Karena pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran menyusun teks cerpen, tes awal yang dilakukan adalah mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Tes awal dapat dilakukan dengan pemberian tugas menulis cerpen yang harus dikerjakan siswa di dalam kelas.

Setelah melakukan tes awal, kegiatan selanjutnya siswa diajak untuk mendalami materi pembelajaran. Hal ini dapat dikatakan sebagai proses atau kegiatan belajar dan mengajar itu sendiri. Kegiatan ini adalah kegiatan utama dari pelaksanaan pembelajaran. Dalam kegiatan ini, semua materi yang berkaitan dengan tema pembelajaran disampaikan oleh guru untuk kemudian dipahami oleh siswa dengan strategi atau media tertentu agar pada tahap selanjutnya siswa siap memasuki kegiatan tes akhir (*Posttest*). Kegiatan ini harus berlangsung efektif dan menyenangkan. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun sosialnya (Mulyasa, 2002: 102). Dalam pembelajaran menulis teks cerpen, materi yang disampaikan sesuai dengan tema dan mencakup pengertian cerpen, unsur-unsur cerpen baik unsur intrinsik maupun ekstrinsik, dan lain sebagainya.

Kegiatan terakhir yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran adalah melakukan tes akhir, atau disebut juga *Posttes*. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi siswa setelah mendapatkan materi atau teori yang sudah disampaikan sebelumnya. *Posttest* bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa mampu memahami ataupun menguasai materi atau teori yang sudah disampaikan. Pada pembelajaran menulis teks cerpen, tes akhir dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menulis teks cerpen setelah sebelumnya mendapatkan teori atau materi. *Posttest* juga berfungsi untuk mengetahui keberhasilan kegiatan belajar mengajar, dilihat dari hasil siswa tes akhir siswa.

Dalam pembelajaran menulis teks cerpen, tes akhir dilakukan dengan memberikan tugas yang harus dikerjakan siswa di kelas untuk menulis teks cerpen berdasarkan materi atau teori yang sudah didapatkan. Mulyasa (2002: 103) juga menyatakan fungsi *posttes* antara lain:

- a. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara *pretest* dan *posttest*.
- b. Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasai. Jika sebagian besar peserta didik belum menguasai kompetensi dan tujuan maka perlu dilakukan pembelajaran kembali (*remedial teaching*).
- c. Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan *remedial* dan perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul (kesulitan belajar).
- d. Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen modul dan proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

Penilaian dalam penelitian ini menerapkan teknik *analytic rubric* atau *analytical scoring system*. Penilaian dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan skala tertentu. Menurut Nurgiyantoro (2012: 444), penilaian analitis adalah penilaian hasil karangan peserta didik berdasarkan kualitas komponen pendukungnya; tiap komponen diberi skor secara tersendiri dan skor keseluruhan diperoleh dengan menjumlahkan skor-skor komponen tersebut. Adapun profil penilaian siswa dalam kegiatan menulis teks cerpen di kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 1. Dalam profil

penilaian dijelaskan pedoman pemberian skor pada tiap aspek atau komponen. Perolehan skor pada setiap aspek dijumlahkan, sehingga diperoleh nilai total pada setiap siswa. Nilai inilah yang diperoleh siswa pada hasil karyanya. Profil penilaian tersebut sesuai dengan teknik *analytical scoring system*.

Tabel 1: **Profil Penilaian Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen**

	Kriteria/Aspek	Keterangan	Rentang Skor	Skor Maksimal	Total Skor Siswa
Fakta Cerita	Tokoh/Perwatakan Tokoh	• Sangat baik	16-20	20
		• Baik	11-15		
		• Kurang Baik	1-10		
	Latar	• Sangat baik	16-20	20
		• Baik	11-15		
		• Kurang Baik	1-10		
	Alur	• Sangat baik	16-20	20
		• Baik	11-15		
		• Kurang Baik	1-10		
	Tema	• Sangat baik	16-20	
		• Baik	11-15		
		• Kurang Baik	1-10		
Sarana Cerita	Judul, Sudut Pandang, Amanat	• Sangat baik	16-20	20
		• Baik	11-15		
		• Kurang Baik	1-10		
Jumlah				100

5. Strategi Gambar dan Gambar (*Picture and Picture*) Berbantuan Media

Foto serial dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen

Dari berbagai penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu di antaranya adalah dengan menggunakan strategi Gambar dan Gambar atau *Picture ang Picture*. Strategi ini mengajak siswa untuk belajar menulis cepen dengan media gambar. Strategi ini dapat membantu siswa menulis cerpen dengan mudah dan baik. Strategi Gambar dan Gambar membantu siswa untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas siswa dalam menulis cerita, khususnya cerpen. Strategi dan media ini juga dapat membuat suasana belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan, sehingga siswa tidak cenderung jenuh dengan kegiatan belajar mengajar. Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa. Selain itu, siswa dilatih berpikir logis dan sistematis (Huda, 2013: 239).

Strategi Gambar dan Gambar dapat disandingkan dengan berbagai jenis media, salah satunya adalah digabungkan dengan media foto serial. Dengan berbantuan media foto serial, strategi Gambar dan Gambar menjadi lebih mudah diterapkan. Selain itu, dapat mempermudah siswa untuk mengolah imajinasi dan kreativitasnya, sehingga pembelajaran menulis teks cerpen menjadi semakin digemari siswa dan kemampuan siswa dalam menulis cerpen juga semakin bertambah. Siswa dibantu belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir. Motivasi siswa untuk belajar juga semakin dikembangkan Huda, 2013: 239).

Strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial memiliki berbagai perbedaan dengan strategi pembelajaran pada kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum 2013. Strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial

memanfaatkan media foto yang diacak dan disusun oleh siswa untuk menciptakan sebuah cerpen. Strategi pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan teknik 5M (Mengamati, Menanya, Menalar, Mengasosiasi, Mengomunikasikan) dalam penyampaian atau pelaksanaannya. Perbedaan kedua strategi tersebut meliputi praktik di lapangan maupun hasil ataupun pengaruh yang didapat siswa. Tabel 2 di bawah menunjukkan beberapa poin perbedaan antara strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial dengan strategi pembelajaran pada kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum 2013.

Tabel 2: Perbandingan Strategi Gambar dan Gambar Berbantuan Media Foto serial dengan Strategi Pembelajaran pada Kurikulum 2013

Strategi A	Strategi B
Cara penyampaian dengan ceramah dan kelompok dan memanfaatkan media foto serial yang dipadukan strategi Gambar dan Gambar. Hal ini akan memudahkan siswa dalam menangkap pembelajaran dan meningkatkan kreativitas, kemudian dipraktikkan dalam menulis cerpen.	Cara penyampaian dengan ceramah dan pembelajaran kelompok. Media ditentukan guru. Pembelajaran berdasarkan pembelajaran 5M.
Media yang digunakan adalah beberapa foto yang bercerita, yang diacak. Siswa diminta untuk kreatif menemukan cerita di dalam foto.	Media yang digunakan dalam pembelajaran ditentukan oleh guru.
Hasil yang diperoleh siswa adalah, siswa mampu berkarya secara maksimal dan berkembang secara signifikan, mulai dari organisasi cerita, pilihan kata dan lain-lain.	Hasil yang diperoleh siswa adalah, siswa mengalami peningkatan atau perkembangan namun tidak lebih signifikan dari strategi A.

Keterangan:

- **Strategi A:** Strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial.
- **Strategi B:** Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 (5M).

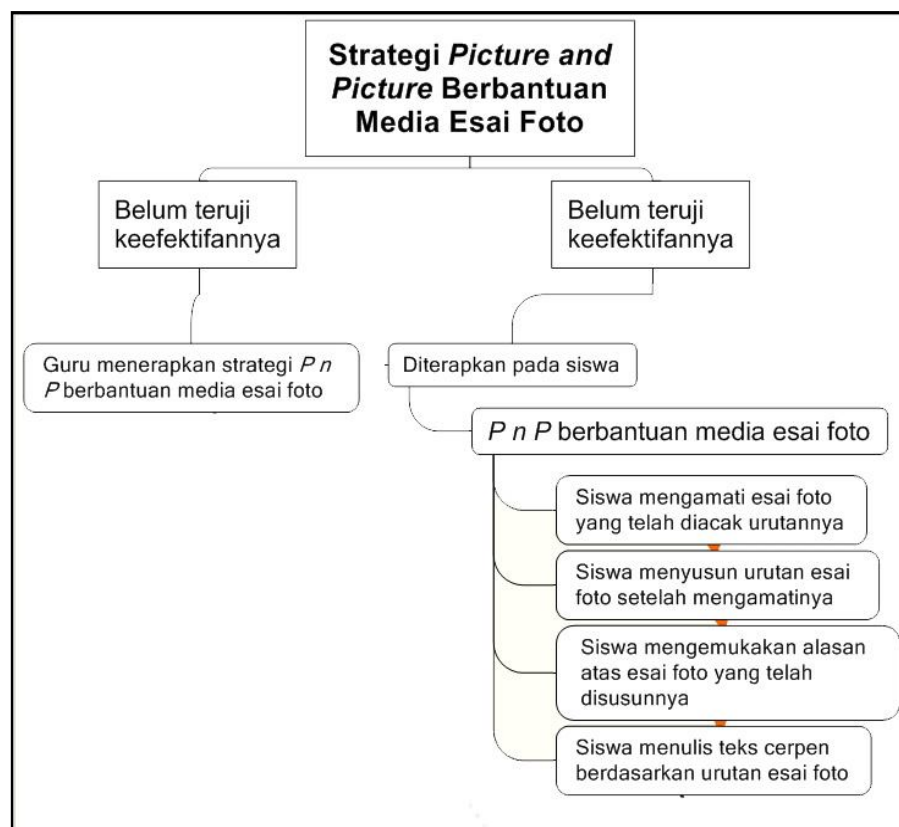
B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah, penelitian Andini (2013) dengan judul “Keefektifan Strategi *Image Streaming* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA N 10 Yogyakarta”. Penelitian Andini (2013) relevan dengan penelitian ini, karena sama-sama membahas tentang strategi yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen, serta dengan desain eksperimen. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan strategi ataupun media yang hamper mirip dengan penelitian ini, yaitu menggunakan strategi yang menggunakan media gambar ataupun foto. Yang sedikit membedakan adalah, penelitian Andini (2013) dilaksanakan pada siswa kelas X, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII.

Selain penelitian di atas, terdapat penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Oktavian (2009) yang berjudul “Keefektifan *Feature* Kemanusiaan Koran *Tempo* sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA N 2 Bantul”. Penelitian Oktavian (2009) relevan dengan penelitian ini, karena meneliti tentang menulis cerpen, dan dengan desain penelitian eksperimen. Selain itu, penelitian ini juga meneliti keefektifan media yang diterapkan pada pembelajaran menulis teks cerpen.

C. Kerangka Pikir

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu memahami materi dengan baik dan mempraktikkan materi dengan baik. Untuk mempraktekkan materi tersebut dibutuhkan suatu keterampilan, salah satunya adalah keterampilan menulis. Strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial merupakan strategi yang digunakan untuk membantu siswa agar mampu menulis dengan lebih baik terutama dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Berikut kerangka pikir dari penelitian ini yang disajikan dalam bentuk *mind mapping* atau peta konsep:



Gambar 2: **Peta Konsep Penelitian**

D. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka pikir yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian, sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

Ho= Tidak ada perbedaan kemampuan menulis teks cerpen yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial dengan siswa yang tidak mendapatkan strategi tersebut.

Ha= Terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial dengan siswa yang tidak mendapatkan strategi tersebut.

2. Hipotesis Kedua

Ho= Pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks cerpen tanpa menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial.

Ha= Pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks cerpen tanpa menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keefektifan strategi Gambar dan Gambar (*Picture and Picture*) berbantuan media foto serial dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan, Bantul, DIY. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena dalam pengolahan data menggunakan angka atau berupa angka yang ditampilkan dalam data statistik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan menguji dampak suatu *treatment* terhadap hasil penelitian, yang dikontrol oleh faktor-faktor lain yang dimungkinkan juga mempengaruhi hasil tersebut (Creswell, 2010: 216). Rancangan atau desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*, yang digambarkan dalam Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3: **Desain Penelitian**

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	Y1	X	Y2
Kontrol	Y3	-	Y4

Tabel 4: **Desain dan Tema dalam Penelitian**

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan				<i>Posttest</i>
Eksperimen	Y1 (Persahabatan)	Tema 1 (Bencana Alam) + X	Tema 2 (Perjuangan Menggapai Cita-cita) + X	Tema 3 (Lingkungan Sekolah) + X	Tema 4 (Peduli antar sesama) + X	Y2 (Persahabatan)
Kontrol	Y3 (Persahabatan)	Tema 1 (Bencana Alam)	Tema 2 (Perjuangan Menggapai Cita-cita)	Tema 3 (Lingkungan Sekolah)	Tema 4 (Peduli antar sesama)	Y4 (Persahabatan)

Keterangan Tabel:

Y1 : *Pretest* kelompok eksperimen

Y2 : *Posttest* kelompok eksperimen

Y3 : *Pretest* kelompok Kontrol

Y4 : *Posttest* kelompok control

X : Perlakuan dengan strategi di kelas eksperimen

Penelitian ini menggunakan dua kelompok subjek penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendapat perlakuan strategi (strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial dalam pembelajaran menulis teks cerpen), sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan.

B. Latar Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Piyungan, Bantul, DIY. Penelitian ini dilakukan di dua kelas pilihan (kelas kontrol dan kelas eksperimen) di SMP tersebut. Alasan penelitian ini dilakukan di SMP tersebut adalah pertama, sekolah tersebut merupakan sekolah yang memiliki prestasi yang baik, dibuktikan dengan berbagai kejuaraan yang berhasil diraih. Kedua, sekolah tersebut belum pernah digunakan sebagai tempat penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ketiga, letak sekolah tersebut strategis dan memiliki situasi yang kondusif untuk dilakukan penelitian.

Sedangkan, alasan memilih kelas VII sebagai kelas yang akan diteliti adalah pertama, kelas tersebut adalah kelas yang baik dan kondusif, sehingga layak dilakukan penelitian. Kedua, kelas-kelas tersebut rata-rata memiliki nilai yang baik dalam pelajaran maupun sikap siswa. Ketiga, kelas tersebut memiliki jumlah siswa yang memungkinkan untuk dilakukan penelitian. Keempat, kelas VII

terdapat pembelajaran menulis teks cerpen dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Melihat beberapa faktor tersebut, sekolah dan kelas tersebut layak untuk dilakukan penelitian eksperimen.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010: 161). Menurut pendapat Sugiyono (2009: 38), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini, terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial. Strategi ini menjadi bahan perlakuan untuk kelompok eksperimen. Sementara itu, pada kelompok kontrol, pembelajaran dilakukan tanpa menerapkan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial. Variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan menulis teks cerpen pada siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan, Bantul, DIY.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2010: 173). Menurut Sugiyono (2011: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan mempunyai karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah subjek penelitian yang meliputi keseluruhan jumlah yang memiliki karakteristik tertentu

untuk dapat diteliti. Jadi, populasi dalam penelitian eksperimen ini adalah siswa Kelas VII SMPN 1 Piyungan, Bantul, DIY.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Menurut Sugiyono (2011: 81), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian kecil dari populasi yang dijadikan subjek penelitian.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Quota Random Sampling*. Teknik ini adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Kelas VII terdiri dari delapan kelas, yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G dan VII H. Selanjutnya peneliti menetapkan kelas VII G dan kelas VII H sebagai sampel yang akan diteliti. Kemudian ditetapkan kelas VII G sebagai kelas kontrol dan kelas VII H sebagai kelas eksperimen.

E. Prosedur Penelitian

1. Tahap Praeksperimen

Langkah pertama sebelum melakukan eksperimen adalah, melakukan pengontrolan terhadap variabel noneksperimen yang dimiliki subjek yang diperkirakan dapat memengaruhi hasil penelitian. Kemudian, dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*, akan diperoleh satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen. Pengontrolan ini berguna untuk menyamakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dengan dilakukan pengontrolan ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan memulai dari titik yang sama atau setara dan dianggap sebagai kelas yang setara. Apabila terjadi perbedaan kemampuan menulis teks cerpen

pada kedua kelas tersebut, hanyalah karena pengaruh variabel eksperimen. Pengontrolan terhadap variabel keterampilan menulis teks cerpen awal menggunakan uji t, dan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 20. Data bersifat signifikan apabila t hitung lebih besar dari t tabel.

2. Tahap Eksperimen

Langkah selanjutnya adalah memberikan *pretest* atau tes awal. Langkah ini dilakukan setelah kedua kelompok dianggap sama. Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan *treatment* untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks cerpen. kegiatan ini melibatkan empat unsur pokok, yaitu strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial, guru, peneliti, dan peserta didik.

Guru melaksanakan pembelajaran di kelas kontrol dan eksperimen. Guru melakukan manipulasi proses belajar mengajar, yaitu dengan menerapkan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial untuk melakukan kegiatan pembelajaran menulis teks cerpen pada kelompok eksperimen. Siswa di sini berperan sebagai objek manipulasi. Peneliti berperan sebagai pengamat yang mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Pada kelompok ini, siswa dapat mengembangkan sendiri konsep dan fakta dalam menyimpulkan pelajaran yang diajarkan oleh guru. Sementara itu, pada kelompok kontrol siswa mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial. Selama penerapan, materi yang dipilih disesuaikan dengan kurikulum SMP, yaitu Kurikulum 2013.

3. Tahap Pascaeksperimen

Tahap terakhir adalah pemberian *posttest*. Pemberian *posttest* dilakukan agar pencapaian peningkatan keterampilan menulis teks cerpen setelah diberikan perlakuan dapat diketahui. Tes ini juga untuk membandingkan nilai

yang dicapai siswa saat *pretest* dan *posttest*. Jadi, akan diketahui apakah hasil kemampuan menulis teks cerpen sama saja, semakin meningkat, atau justru menurun. *Posttest* dilakukan dengan memberikan tes dengan materi yang sama dengan saat dilakukan *pretest*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010: 193). Sedangkan dalam KBBI (2005: 1186), tes adalah ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tes adalah teknik ujian yang dilakukan dengan media tertentu untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam bidang tertentu. Jadi, dalam penelitian ini hal yang diukur adalah kemampuan menulis teks cerpen dengan menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial, sehingga data yang diteliti berupa hasil tes menulis atau menulis teks cerpen.

Setelah siswa melakukan praktik menulis teks cerita pendek, hasil karya mereka dinilai berdasarkan beberapa aspek. Penilaian hasil karya siswa dalam penelitian ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, dilakukan dengan penyekoran per aspek, yaitu. Adapun acuan atau rubrik penyekoran dijelaskan pada Tabel 1 yang telah dijabarkan di bab sebelumnya.

Setelah dilakukan penyekoran pada setiap aspek, seluruh skor kemudian dijumlahkan untuk menjadi nilai sebenarnya teks cerpen itu sendiri. Selanjutnya data nilai yang diperoleh siswa, diolah untuk mencari tahu tingkat keefektifan

strategi yang diteliti. Pengolahan nilai dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS versi 20.

Selain dilakukan penilaian setiap karya siswa oleh peneliti, juga dilakukan penilaian antar rekan (inter-rater). Hal ini dilakukan agar tercapai kesepakatan nilai setiap karya siswa oleh peneliti. Selain itu, untuk menghindari kesalahan saat penilaian karya setiap siswa. Dalam kegiatan ini, peneliti meminta bantuan rekan peneliti lain atas nama Retno Ayu F, untuk melakukan penilaian antar rekan (inter-rater).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian eksperimen ini menggunakan uji t, dengan memanfaatkan program SPSS versi 20. Teknik ini digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis teks cerpen kelompok eksperimen yang diterapkan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial, dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial. Maka dapat diketahui perbedaan antara kedua kelompok tersebut. Berikut uji-uji yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas dilakukan pada nilai *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* yang dilakukan dengan kaidah *Asymp. Sig* atau nilai *p* pada taraf signifikansi alpha sebesar 5%. Jika $p > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Penghitungan uji normalitas ini menggunakan program SPSS versi 20.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dengan sampel yang lain dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara yang satu dengan yang lain. Untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi kelompok-kelompok yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2004: 216). Uji homogenitas dilakukan pada hasil *pretest* dan *posttest* dengan mengacu jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Penghitungan homogenitas dilakukan dengan program SPSS versi 20.

2. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji t dan *gain score*. Uji t dimaksudkan untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yang signifikan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20. Hasil uji t dilihat dari nilai *Sig. (2-tailed)*, kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,050. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai p lebih kecil daripada taraf signifikansi 5%. *Gain score* digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan nilai siswa, untuk mengetahui keefektifan strategi yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan penelitian ini telah dilaksanakan di SMPN 1 Piyungan. Sesuai dengan rencana yang telah dirancang sebelumnya, penelitian ini dilaksanakan di kelas VII. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 Maret 2015 sampai dengan tanggal 1 Mei 2015. Kelas yang dipilih untuk penelitian adalah kelas VII G dan VII H dan ditetapkan kelas VII G dengan jumlah siswa 26 anak sebagai kelas kontrol dan kelas VII H dengan jumlah siswa 27 anak sebagai kelas eksperimen.

Kegiatan penelitian dilaksanakan sesuai dengan rencana atau desain penelitian yang dipersiapkan. Kelas eksperimen dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial. Kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial. Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap di masing-masing kelas, di antaranya tahap *pretest* atau tes awal, tahap *treatment* atau perlakuan dan tahap *posttest* atau tes akhir. *Pretest* dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2015 di kelas kontrol, sedangkan untuk kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2015. *Treatment* pada masing-masing kelas dimulai pada tanggal 7 Maret 2015 sampai dengan tanggal 30 April 2015. *Posttest* dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2015 di kedua kelas.

Penelitian berlangsung dengan tertib dan lancar, serta berjalan sesuai dengan rencana. Kelompok eksperimen melaksanakan pembelajaran dengan baik dengan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial. Kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran dengan tertib tanpa

menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial. Kedua kelas melakukan praktik menulis teks cerita pendek dengan tertib.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks cerita pendek antara kelompok yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial dengan kelompok yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan strategi tersebut dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Piyungan. Data yang didapatkan dari penelitian ini, meliputi data nilai tes awal (*pretest*) dari hasil tes awal kemampuan menulis teks cerita pendek di kelas kontrol maupun eksperimen dan data nilai tes akhir (*posttest*) dari hasil tes akhir kemampuan menulis teks cerita pendek di kelas kontrol maupun eksperimen. Hasil penelitian dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan pada uraian di bawah ini:

a. Tes Awal (*Pretest*) Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelompok yang mendapatkan perlakuan strategi, yaitu pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial. Tes awal (*pretest*) menguji kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen. Penghitungan *pretest* kemampuan menulis teks cerpen kelompok eksperimen menggunakan program SPSS versi 20. Subjek pada saat *pretest* di kelompok eksperimen berjumlah 27 siswa.

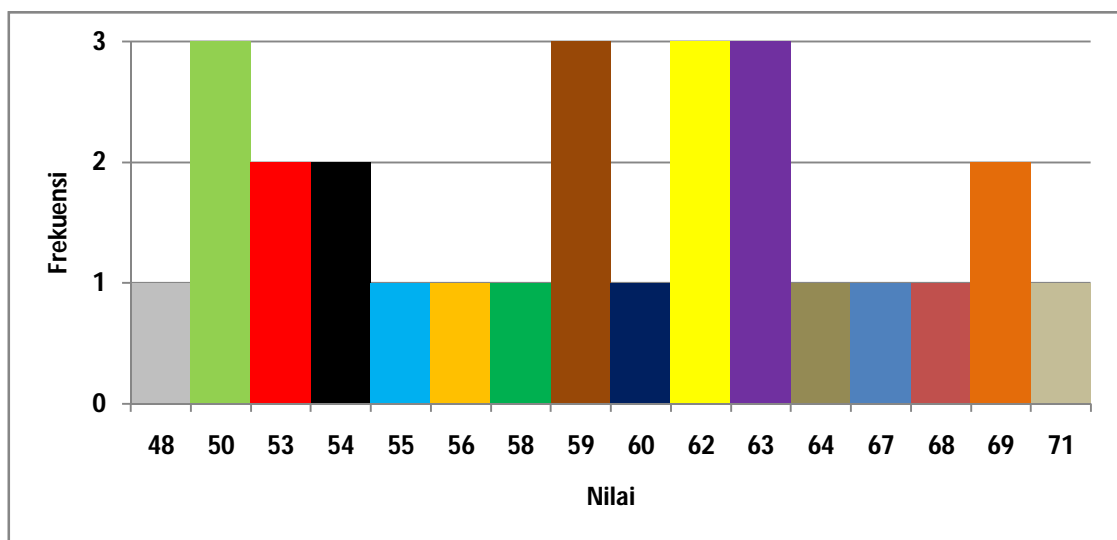
Melalui penghitungan yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 20, dapat diketahui nilai tertinggi yang muncul pada *pretest* kelompok eksperimen ini

adalah 71, sedangkan nilai terendah 48. Nilai rata-rata/*mean* sebesar 59,29, nilai tengah/*median* 59, nilai yang sering muncul/*mode* 50, standar deviasi 6,50 dan *variance* sebesar 42,29. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada bagian Lampiran 2 (halaman 111). Distribusi frekuensi nilai *pretest* kemampuan menulis teks cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal/*Pretest* Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen, Diolah dengan Program SPSS Versi 20

pretest eksperimen				
Nilai	Frequency	Percent (%)	Valid Percent	Cumulative Percent
48,00	1	3,7	3,7	3,7
50,00	3	11,1	11,1	14,8
53,00	2	7,4	7,4	22,2
54,00	2	7,4	7,4	29,6
55,00	1	3,7	3,7	33,3
56,00	1	3,7	3,7	37,0
58,00	1	3,7	3,7	40,7
59,00	3	11,1	11,1	51,9
Valid 60,00	1	3,7	3,7	55,6
62,00	3	11,1	11,1	66,7
63,00	3	11,1	11,1	77,8
64,00	1	3,7	3,7	81,5
67,00	1	3,7	3,7	85,2
68,00	1	3,7	3,7	88,9
69,00	2	7,4	7,4	96,3
71,00	1	3,7	3,7	100,0
Total	27	100,0	100,0	

Berdasarkan nilai siswa, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen rendah. Hal ini karena siswa belum mendapatkan teori atau pengetahuan tentang menulis cerpen yang cukup. Berdasarkan data di atas, frekuensi nilai *pretest* kelompok eksperimen terbanyak pada nilai 50, 59, 62 dan 63 dengan jumlah masing-masing 3 siswa (11,1%). Berikut histogram distribusi frekuensi nilai *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen:



Gambar 3: **Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal/*Pretest* Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen**

b. Tes Awal (*Pretest*) Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol

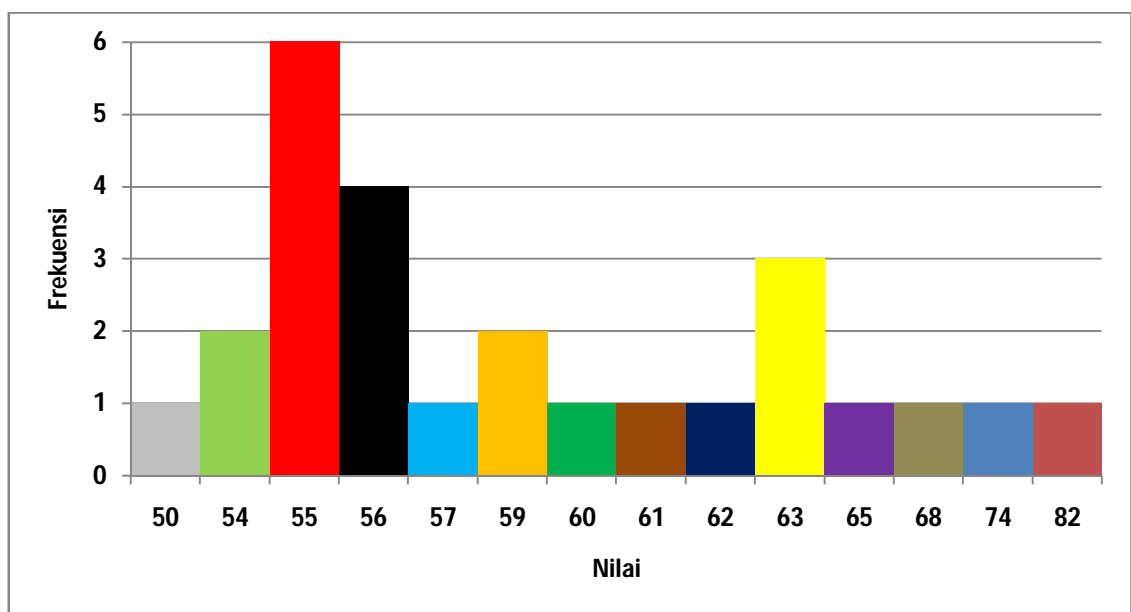
Kelas kontrol merupakan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan strategi, sehingga pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi yang standar, yaitu mengacu pada Kurikulum 2013. Penghitungan *pretest* kemampuan menulis teks cerpen kelompok kontrol menggunakan program SPSS versi 20. Subjek pada saat dilakukan *pretest* di kelompok kontrol berjumlah 26 siswa.

Melalui penghitungan yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 20, dapat diketahui nilai tertinggi yang muncul pada *pretest* kelompok kontrol ini adalah 82, sedangkan nilai terendah 50. Nilai rata-rata/*mean* sebesar 59,53, nilai tengah/*median* 56,50, nilai yang sering muncul/*mode* 55, standar deviasi 6,90 dan *variance* 47,69. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada bagian Lampiran 2 (halaman 111). Distribusi frekuensi nilai *pretest* kemampuan menulis teks cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal/*Pretest* Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol, Diolah dengan Program SPSS Versi 20

pretest kontrol				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
50,00	1	3,7	3,8	3,8
54,00	2	7,4	7,7	11,5
55,00	6	22,2	23,1	34,6
56,00	4	14,8	15,4	50,0
57,00	1	3,7	3,8	53,8
59,00	2	7,4	7,7	61,5
60,00	1	3,7	3,8	65,4
Valid 61,00	1	3,7	3,8	69,2
62,00	1	3,7	3,8	73,1
63,00	3	11,1	11,5	84,6
65,00	1	3,7	3,8	88,5
68,00	1	3,7	3,8	92,3
74,00	1	3,7	3,8	96,2
82,00	1	3,7	3,8	100,0
Total	26	96,3	100,0	
Missing System	1	3,7		
Total	27	100,0		

Berdasarkan nilai siswa, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol rendah. Hal ini karena siswa belum mendapatkan teori atau pengetahuan tentang menulis cerpen yang cukup. Berdasarkan data di atas, frekuensi nilai *pretest* kelompok kontrol terbanyak pada nilai 55, dengan jumlah 6 siswa (22,2%). Berikut histogram distribusi frekuensi nilai *pretest* kemampuan menulis teks cerita pendek kelompok kontrol:



Gambar 4: **Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal/*Pretest* Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol**

c. Tes Akhir (*Posttest*) Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelas Eksperimen

Tes akhir (*posttest*) menguji kemampuan akhir siswa kelompok eksperimen dalam menulis cerpen setelah diberikan perlakuan dan teori tentang menulis cerpen dengan menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial. Penghitungan *posttest* kemampuan menulis teks cerpen kelompok eksperimen menggunakan program SPSS versi 20. Subjek pada saat *posttest* di kelompok eksperimen berjumlah 27 siswa.

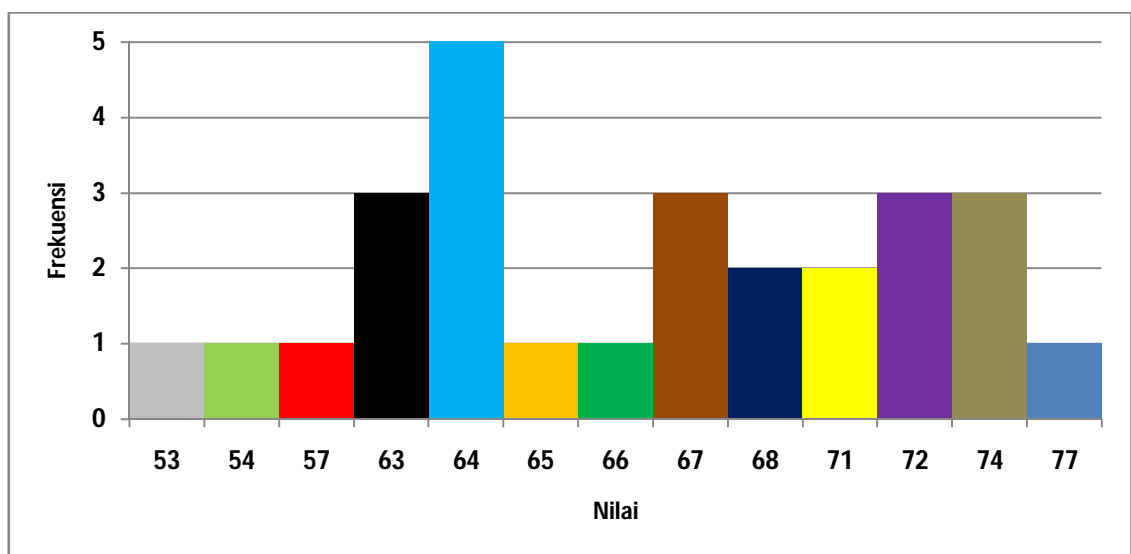
Melalui penghitungan yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 20, dapat diketahui nilai tertinggi yang muncul pada *posttest* kelompok eksperimen ini adalah 77, sedangkan nilai terendah 53. Nilai rata-rata/*mean* sebesar 66,59, nilai tengah/*median* 67, nilai yang sering muncul/*mode* 64, standar deviasi 5,93 dan *variance* sebesar 35,17. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat di bagian Lampiran 2 (halaman 111). Distribusi frekuensi nilai *posttest* kemampuan menulis teks cerpen kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir/*Posttest* Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen, Diolah dengan Program SPSS Versi 20

posttest eksperimen				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
53,00	1	3,7	3,7	3,7
54,00	1	3,7	3,7	7,4
57,00	1	3,7	3,7	11,1
63,00	3	11,1	11,1	22,2
64,00	5	18,5	18,5	40,7
65,00	1	3,7	3,7	44,4
66,00	1	3,7	3,7	48,1
67,00	3	11,1	11,1	59,3
68,00	2	7,4	7,4	66,7
71,00	2	7,4	7,4	74,1
72,00	3	11,1	11,1	85,2
74,00	3	11,1	11,1	96,3
77,00	1	3,7	3,7	100,0
Total	27	100,0	100,0	

Berdasarkan nilai siswa, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen semakin meningkat. Siswa sudah diberikan materi dan

teori tentang menulis cerpen, sehingga kemampuan siswa dalam menulis cerpen semakin meningkat. Berdasarkan data di atas, frekuensi nilai *posttest* kelompok eksperimen terbanyak pada nilai 64, dengan jumlah 5 siswa. Berikut histogram distribusi frekuensi nilai *posttest* kemampuan menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen:



Gambar 5: **Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir/*Posttest* Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen**

d. Tes Akhir (*Posttest*) Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelas Kontrol

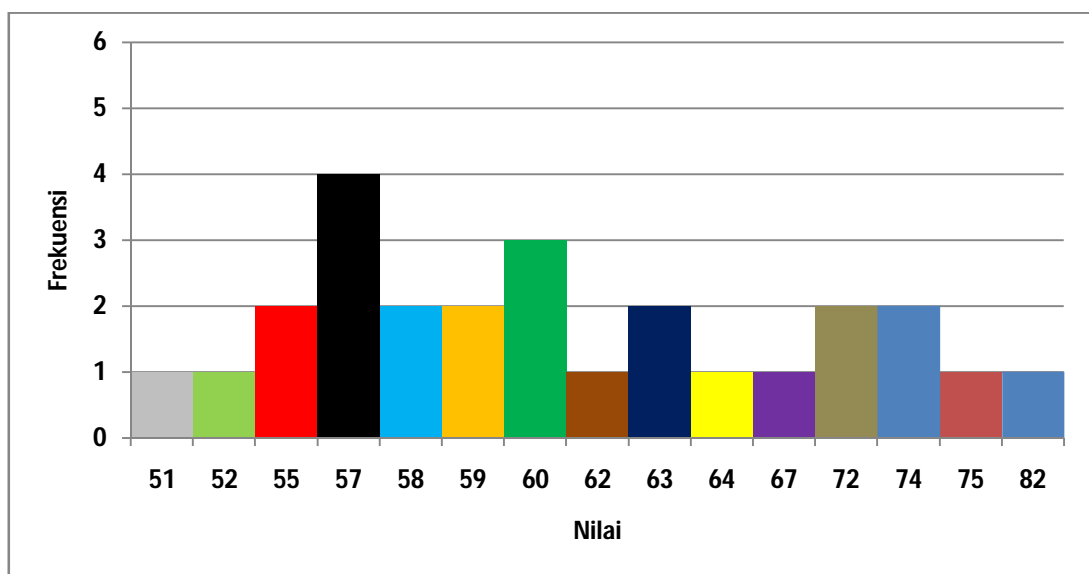
Tes akhir (*posttest*) menguji kemampuan akhir siswa kelompok kontrol dalam menulis cerpen setelah diberikan perlakuan dan teori tentang menulis cerpen tanpa menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial. Penghitungan *posttest* kemampuan menulis teks cerpen kelompok kontrol menggunakan program SPSS versi 20. Subjek pada saat *posttest* di kelompok kontrol berjumlah 26 siswa.

Melalui penghitungan yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 20, dapat diketahui nilai tertinggi yang muncul pada *posttest* kelompok kontrol ini adalah 82, sedangkan nilai terendah 51. Nilai rata-rata/*mean* sebesar 62,42, nilai tengah/*median* 60, nilai yang sering muncul/*mode* 57, standar deviasi 7,91 dan *variance* sebesar 62,57. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada bagian Lampiran 2 (halaman 124). Distribusi frekuensi nilai *posttest* kemampuan menulis teks cerpen kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir/*Posttest* Kemampuan Menulis Teks Cerpen Kelompok Kontrol, Diolah dengan SPSS Versi 20

posttest kontrol				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
51,00	1	3,7	3,8	3,8
52,00	1	3,7	3,8	7,7
55,00	2	7,4	7,7	15,4
57,00	4	14,8	15,4	30,8
58,00	2	7,4	7,7	38,5
59,00	2	7,4	7,7	46,2
60,00	3	11,1	11,5	57,7
62,00	1	3,7	3,8	61,5
63,00	2	7,4	7,7	69,2
64,00	1	3,7	3,8	73,1
67,00	1	3,7	3,8	76,9
72,00	2	7,4	7,7	84,6
74,00	2	7,4	7,7	92,3
75,00	1	3,7	3,8	96,2
82,00	1	3,7	3,8	100,0
Total	26	96,3	100,0	
Missing System	1	3,7		
Total	27	100,0		

Berdasarkan nilai siswa, dapat diketahui kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol semakin meningkat. Siswa sudah diberikan materi dan teori tentang menulis teks cerpen, sehingga kemampuan siswa dalam menulis cerpen meningkat. Berdasarkan data di atas, frekuensi nilai *posttest* kelompok kontrol terbanyak pada nilai 57, dengan jumlah 4 siswa. Berikut histogram distribusi frekuensi nilai *posttest* kemampuan menulis teks cerpen kelompok kontrol:



Gambar 6: **Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir/*Posttest* Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol**

e. Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Pada tahap *pretest* dan *posttest*, muncul data yang memiliki perbedaan antar kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dapat dibandingkan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Beberapa perbandingan itu di antaranya, perbandingan nilai tertinggi, nilai terendah, *mean*, *median* dan *modus*. Data perbandingan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol

Data	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Modus
<i>Pretest</i> Eksperimen	27	71	48	59,29	59	50
<i>Pretest</i> Kontrol	26	82	50	59,53	56,50	55
<i>Posttest</i> Eksperimen	27	77	53	66,59	67	64
<i>Posttest</i> Kontrol	26	82	51	62,42	60	57

Melalui Tabel 9, dapat dibandingkan data yang diperoleh antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Beberapa perbandingan tersebut di antaranya, perbandingan nilai tertinggi, nilai terendah, *mean*, *median* dan *modus*. Tabel 9 menunjukkan adanya peningkatan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini karena kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda saat pembelajaran menulis teks cerita pendek.

3. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang telah didapatkan memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks cerpen kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hasil rangkuman uji normalitas menggunakan program SPSS versi 20 dapat dilihat pada Tabel 10, sedangkan secara lengkap dapat dilihat pada bagian Lampiran 3 (halaman 121).

Tabel 10: **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek**

Data	Signifikansi (Sig.)	Keterangan
<i>Pretest</i> K Eksperimen	0,924	Sig. > 0,05 = normal
<i>Posttest</i> K Eksperimen	0,484	Sig. > 0,05 = normal
<i>Pretest</i> K Kontrol	0,272	Sig. > 0,05 = normal
<i>Posttest</i> K Kontrol	0,264	Sig. > 0,05 = normal

Hasil penghitungan menggunakan SPSS versi 20 menunjukkan bahwa sebaran data dalam penelitian ini normal. Data dapat dikatakan berdistribusi normal, apabila sig. > 0,05. Hasil penghitungan uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks cerpen kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol menunjukkan bahwa sig. > 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa data-data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians berfungsi untuk mengetahui sama tidaknya varian sampel-sampel yang diambil dari populasi. Uji ini diperoleh dari data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol. Rangkuman penghitungan uji homogenitas varians menggunakan program SPSS versi 20, dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11: **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek**

Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Pretest</i>	0,069	1	51	0,793
<i>Posttest</i>	2,253	1	51	0,139

Hasil penghitungan menggunakan program SPSS versi 20 menunjukkan data-data tersebut homogen. Data dikatakan homogen, apabila $\text{sig.} > 0,05$. Berdasarkan Tabel 11, signifikansi nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa $\text{sig.} > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada bagian Lampiran 3 (halaman 121).

4. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini berfungsi untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Melalui analisis data, dapat diketahui apakah ada perbedaan kemampuan menulis teks cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial, dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t, yang terdiri dari uji-t sampel bebas dan uji-t sampel berhubungan.

a. Uji-t Sampel Bebas

1) Uji-t Nilai *Pretest* Kemampuan Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Uji-t berfungsi untuk menguji perbedaan kemampuan menulis teks cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penghitungan uji-t dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20. Uji-t nilai *pretest* kemampuan menulis teks cerpen menggunakan data nilai *pretest* kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil perbandingan data statistik nilai *pretest* dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12: **Perbandingan Data Statistik Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Data	Jumlah Subjek	Mean	Std. Deviasi
Kelompok Eksperimen	27	59,296	6,503
Kelompok Kontrol	26	59,538	6,906

Berdasarkan Tabel 12, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kedua kelompok memiliki perbedaan yang tidak jauh. Data statistik di atas kemudian dianalisa dengan uji-t. Rangkuman hasil uji-t dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13: **Rangkuman Hasil Uji-t Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Sumber	T	Db	P	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	-0,131	51	0,896	$P > 0,05$ = tidak signifikan

Keterangan:

T_h : t hitung

Db : Derajat kebebasan

P : Peluang galat/kesalahan

Berdasarkan Tabel 13, besar t hitung adalah -0,131, derajat kebebasan/Db sebesar 51 dan Peluang kesalahan/P sebesar 0,896. Nilai P lebih besar dari pada 0,05, sehingga termasuk tidak signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kemampuan dalam menulis teks cerpen yang setara. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada bagian Lampiran 4 (halaman 124).

2) Uji-t Nilai *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Uji-t nilai *posttest* kemampuan menulis teks cerpen menggunakan data nilai *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil perbandingan data statistik nilai *posttest* dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14: Perbandingan Data Statistik Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Data	Jumlah Subjek	Mean	Std. Deviasi
Kelompok Eksperimen	27	66,592	5,930
Kelompok Kontrol	26	62,423	7,910

Berdasarkan Tabel 14, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kedua kelompok memiliki perbedaan. Data statistik di atas kemudian dianalisa dengan uji-t. Rangkuman hasil uji-t dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji-t Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Sumber	T	Db	P	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	2,177	51	0,034	$P < 0,05$ = signifikan

Keterangan:

T_h : t hitung

Db : Derajat kebebasan

P : Peluang galat/kesalahan

Berdasarkan Tabel 15, besar t hitung adalah 2,177, derajat kebebasan/Db sebesar 51 dan Peluang kesalahan/P sebesar 0,034. Nilai P lebih kecil dari pada 0,05, sehingga termasuk signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kontrol memiliki kemampuan dalam menulis cerpen yang berbeda. Hasil selengkapnya dapat dilihat di bagian Lampiran 4 (halaman 124).

b. Uji-t Sampel Berhubungan

1) Uji-t Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen

Uji-t sampel berhubungan nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks cerpen kelompok eksperimen menggunakan data statistik nilai *pretest* dan *posttest*. Data statistik tersebut dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16: Data Statistik Uji Berhubungan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen

Data	N	Mean	Std. Deviasi
<i>Pretest</i> Eksperimen	27	59,296	6,50334
<i>Posttest</i> Eksperimen	27	66,592	5,93075

Berdasarkan Tabel 16, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen memiliki perbedaan, yaitu dari 59,296 (*pretest*) menjadi 66,592 (*posttest*). Hal ini menunjukkan kelompok eksperimen mengalami peningkatan dalam kemampuan menulis cerpen. Data statistik di atas kemudian dianalisa dengan uji-t. Rangkuman hasil uji-t dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji-t Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Sumber	T	Db	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	-6,438	26	0,000	$P < 0,05 = \text{signifikan}$

Keterangan:

T_h : t hitung

Db : Derajat kebebasan

P : Peluang galat/kesalahan

Berdasarkan Tabel 17, besar t hitung adalah -6,438, derajat kebebasan/ Db sebesar 26 dan Peluang kesalahan/ P sebesar 0,000. Nilai P lebih kecil dari pada 0,05, sehingga termasuk signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis teks cerpen yang signifikan pada saat dilakukan *pretest* dan saat dilakukan *posttest* pada kelompok eksperimen. Perbedaan tersebut menunjukkan peningkatan yang dialami siswa dalam kemampuan menulis teks cerpen. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada bagian Lampiran 4 (halaman 124).

2) Uji-t Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Cerpen Kelompok Kontrol

Uji-t sampel berhubungan nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks cerpen kelompok kontrol menggunakan data statistik nilai *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol. Data statistik tersebut dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18: Data Statistik Uji Berhubungan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Cerpen Kelompok Kontrol

Data	N	Mean	Std. Deviasi
<i>Pretest</i> Kontrol	26	59,538	6,906
<i>Posttest</i> Kontrol	26	62,423	7,910

Berdasarkan Tabel 18, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* kelompok kontrol memiliki perbedaan, yaitu dari 59,538 (*pretest*) menjadi 62,423 (*posttest*). Hal ini menunjukkan kelompok kontrol mengalami peningkatan dalam kemampuan menulis teks cerpen. Data statistik di atas kemudian dianalisa dengan uji-t. Rangkuman hasil uji-t dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19: **Rangkuman Hasil Uji-t Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol**

Sumber	T	Db	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	-3,800	25	0,001	$P < 0,05$ = signifikan

Keterangan:

T_h : t hitung

Db : Derajat kebebasan

P : Peluang galat/kesalahan

Berdasarkan Tabel 19, besar t hitung adalah -3,800, derajat kebebasan/Db sebesar 25 dan Peluang kesalahan/P sebesar 0,001. Nilai P lebih kecil dari pada 0,05, sehingga termasuk signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis teks cerpen yang signifikan pada saat dilakukan *pretest* dan saat dilakukan *posttest* pada kelompok kontrol. Perbedaan tersebut menunjukkan peningkatan yang dialami siswa dalam kemampuan menulis teks cerpen. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada bagian Lampiran 4 (halaman 124).

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah melakukan analisa data menggunakan uji-uji yang sudah ditentukan. Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan uji-t yang telah dilakukan. Pengujian ini dilakukan dengan melihat uji-t sampel bebas dan uji-t sampel berhubungan. Hasil dari uji hipotesis diterangkan pada pembahasan di bawah ini.

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ho= Tidak ada perbedaan kemampuan menulis teks cerpen yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis cerpen menggunakan

strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial dengan siswa yang tidak mendapatkan strategi tersebut.

- 2) H_a = Terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial dengan siswa yang tidak mendapatkan strategi tersebut.

Pengujian hipotesis pertama berdasarkan hasil uji-t sampel bebas yang telah dijabarkan sebelumnya. Rangkuman hasil uji-t sampel bebas (*posttest*) kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20: **Rangkuman Hasil Uji-t *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Sumber	T_h	Db	P	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen dan Kontrol	2,177	51	0,034	$P < 0,05$ = signifikan

Berdasarkan Tabel 20 besar t hitung adalah 2,177, derajat kebebasan/Db sebesar 51 dan Peluang kesalahan/P sebesar 0,034. Nilai P lebih kecil dari pada 0,05, sehingga termasuk signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kemampuan dalam menulis teks cerpen yang berbeda, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil uji hipotesis pertama adalah, sebagai berikut:

- 1) H_o = Tidak ada perbedaan kemampuan menulis teks cerpen yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial dengan siswa yang tidak mendapatkan strategi tersebut **ditolak**.

- 2) H_a = Terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial dengan siswa yang tidak mendapatkan strategi tersebut **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

3. H_o = Pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks cerpen tanpa menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial.
4. H_a = Pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks cerpen tanpa menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial.

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan menganalisa data uji-t sampel berhubungan dan data peningkatan nilai rata-rata atau *gain score* masing-masing kelompok (eksperimen dan kontrol) saat dilakukan *pretest* hingga saat dilakukan *posttest*. Analisa data ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial saat diterapkan dalam pembelajaran. Hasil uji-t sampel berhubungan yang telah dijabarkan sebelumnya menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kontrol mengalami peningkatan yang signifikan. Data perbandingan angka kenaikan nilai rata-rata masing-masing kelompok saat dilakukan *pretest* hingga saat dilakukan *posttest*, dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21: Perbandingan *Gain Score Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Cerpen Kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol

Data	N	Mean	Selisih kenaikan	Penghitungan Gain Score	Keterangan
Pretest K Eksperimen	27	59,29	7,3	0,2874277	gain eksperimen > gain kontrol = lebih efektif
Posttest K Eksperimen	27	66,59			
Pretest K Kontrol	26	59,53	2,89	0,1000163	
Posttest K Kontrol	26	62,42			

Berdasarkan Tabel 21, diketahui bahwa angka kenaikan nilai rerata kelompok eksperimen sebesar 7,3 dan kelompok kontrol sebesar 2,89. Angka penghitungan *gain score* menunjukkan kelompok eksperimen ($g = 0,2874277$) lebih besar dari pada kelompok kontrol ($g = 0,1000163$). Penghitungan *gain score* secara lengkap dapat dilihat di Lampiran 6 (halaman 129).

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan yang dialami kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial, lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan. Jadi, hasil uji hipotesis kedua adalah:

- 1) H_0 = Pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks cerpen tanpa menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial **ditolak**.
- 2) H_a = Pembelajaran menulis teks cerpen menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks cerpen tanpa menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kemampuan awal siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan dalam menulis teks cerita pendek, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, dapat diketahui melalui hasil tes awal/*pretest* yang dilaksanakan sebelum *treatment*/perlakuan. Kondisi awal siswa sebelum dilakukan *pretest* adalah, siswa belum memasuki pembelajaran cerita pendek dan menulis teks cerita pendek. Siswa benar-benar dalam keadaan belum menguasai lebih dalam tentang menulis teks cerpen. Pada saat *pretest*, siswa diberi tugas untuk menulis teks cerpen. Tema cerpen yang digunakan pada saat *pretest*, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol adalah “Persahabatan”. Jumlah siswa pada saat dilakukan *pretest* adalah, 27 siswa untuk kelompok eksperimen dan 26 siswa untuk kelompok kontrol. Aspek-aspek yang menjadi kriteria dalam penilaian hasil tes siswa meliputi aspek tokoh, latar, alur, tema, dan judul.

Hasil *pretest* menulis teks cerpen siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen masih tergolong rendah. Kemampuan siswa dalam menyusun cerita masih kurang. Siswa kesulitan dalam menemukan ide dan mengembangkan ide cerita. Selain itu, siswa juga masih kesulitan dalam menyusun alur cerita, memunculkan konflik dan memilih bahasa yang akan digunakan dalam cerita. Siswa belum memiliki keterampilan lebih dalam menulis teks cerpen, karena siswa belum diberikan pembelajaran tentang cerpen dan menulis cerpen.

Kemampuan siswa dalam menyusun teks cerpen masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata yang didapat oleh siswa. Nilai terendah yang muncul setelah dilakukan *pretest* adalah 48 untuk kelompok eksperimen dan 50 untuk kelompok kontrol. Nilai tertinggi sebesar 71 untuk kelompok eksperimen dan 82 untuk kelompok kontrol yang masing-masing berjumlah satu siswa. Nilai rata-rata untuk kelompok eksperimen adalah 59,29, sedangkan kelompok kontrol sebesar 59,53.

Setelah dilakukan *pretest*, diketahui kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kontrol, dalam keadaan homogen atau setara. Hal ini dibuktikan dalam penghitungan uji-t, dengan nilai P sebesar 0,793 yang berarti $P > 0,05$ atau P lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05. Jadi, kedua kelompok dinyatakan homogen/setara.

Kemampuan menulis teks cerpen pada siswa yang cenderung rendah disebabkan siswa belum diberikan pembelajaran tentang cerpen dan pembelajaran menulis cerpen. Siswa belum terlalu memahami unsur-unsur, struktur dan ciri-ciri yang terdapat dalam teks cerpen. Selain itu, kendala yang dialami siswa adalah sulitnya penyusunan struktur teks cerita pendek atau pemunculan masing-masing struktur dalam cerita serta penerapan ide-ide yang masih kurang menarik dan kreatif.

Penilaian hasil karya siswa dalam penelitian ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, dilakukan dengan penilaian per aspek. Untuk lebih jelasnya, rubrik penilai per aspek dapat dilihat pada rangkuman Tabel 22.

Tabel 22: Rangkuman Rubrik Aspek Penilaian Teks Cerpen

	Kriteria/Aspek	Keterangan	Rentang Skor	Skor Maksimal
Fakta Cerita	Tokoh/Perwatakan Tokoh	• Sangat baik	16-20	20
		• Baik	11-15	
		• Kurang Baik	1-10	
	Latar	• Sangat baik	16-20	20
		• Baik	11-15	
		• Kurang Baik	1-10	
	Alur	• Sangat baik	16-20	20
		• Baik	11-15	
		• Kurang Baik	1-10	
	Tema	• Sangat baik	16-20	
		• Baik	11-15	
		• Kurang Baik	1-10	
Sarana Cerita	Judul, Sudut Pandang, Amanat	• Sangat baik	16-20	20
		• Baik	11-15	
		• Kurang Baik	1-10	
Jumlah				100

Setelah dilakukan penyekoran setiap aspek, seluruh skor dijumlahkan untuk menjadi nilai sebenarnya. Selanjutnya, data nilai yang diperoleh siswa diolah untuk mencari tingkat keefektifan strategi yang diteliti. Pengolahan nilai dilakukan dengan manual ataupun dengan program SPSS versi 20.

Selain dilakukan penilaian setiap karya siswa oleh peneliti, juga dilakukan penilaian antar rekan (inter-rater). Hal ini dilakukan agar tercapai kesepakatan nilai setiap karya siswa oleh peneliti. Selain itu, untuk menghindari kesalahan saat penilaian. Dalam kegiatan ini, peneliti meminta bantuan rekan peneliti yang lain atas nama Retno Ayu F. untuk melakukan penilaian antar rekan (inter-

rater). Beberapa permasalahan penilaian, seperti ketidakcocokan nilai atau perbedaan penilaian dipecahkan dengan cara diskusi bersama rekan penilai.

2. Tes Awal/*Pretest*

Pretest dilakukan satu kali pada masing-masing kelompok sebelum pembelajaran menulis cerpen dimulai. Siswa diberi tugas menulis cerpen dengan tema “persahabatan”. Sampel diambil tiga kelompok yang berbeda, yaitu kelompok rendah, sedang dan tinggi, berdasarkan nilai yang diperoleh siswa. Masing-masing kelompok terdiri dari dua siswa yang berbeda. Sampel yang diambil pada setiap pembahasan mengacu pada salah satu siswa yang sama saat dilakukan *pretest*, perlakuan hingga *posttest*. Cara pengambilan sampel ini juga diterapkan pada semua uraian penjelasan peningkatan nilai siswa yang dijelaskan di bawah.

a. Sampel Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen

Berikut pembahasan sampel hasil *pretest* kelompok eksperimen, yang dimulai dari kelompok rendah:

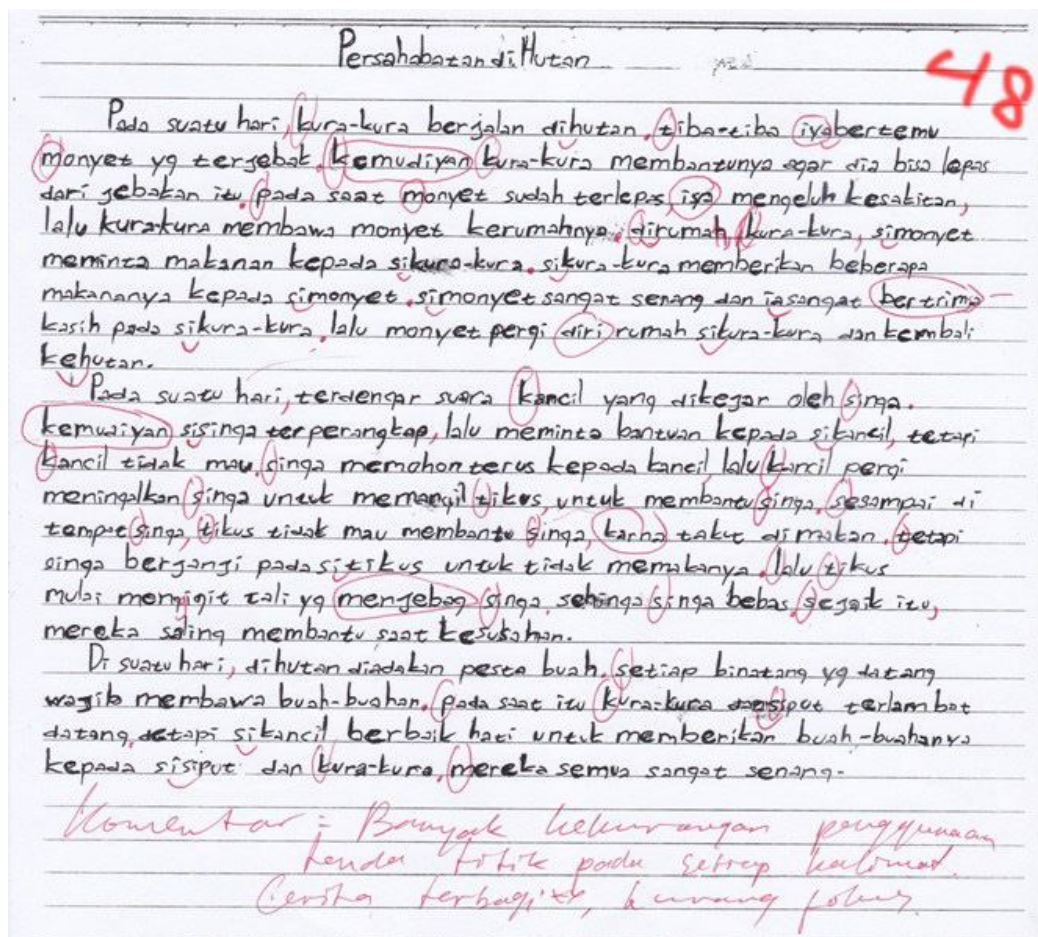
1) Kelompok Rendah

Tabel 23: Perbandingan Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen Kelompok Rendah

Kelompok		Skor Aspek					Total
		1	2	3	4	5	
Rendah	Sampel 1	16	9	9	10	4	48
	Sampel 2	16	10	10	10	4	50

Tabel 23 menunjukkan perolehan nilai *pretest* kelompok eksperimen yang memperoleh nilai terendah. Sampel 1 memperoleh total nilai 48, sampel 2 memperoleh total nilai 50. Pada aspek 1, sampel 1 dan 2 memperoleh skor yang

sama, yaitu 16 yang tergolong sangat kurang. Kedua siswa cenderung tidak menguasai permasalahan pada cerpen yang mereka tulis. Pada aspek 4 dan aspek 5, kedua sampel juga memperoleh skor yang sama. Pada aspek 4 dan 5, karya mereka masih tergolong sedang-cukup. Namun, sampel 2 lebih unggul dari sampel 1 pada aspek 2 dan 3. Kedua aspek tersebut memperoleh skor 10, sampel 1 hanya memperoleh skor 9 pada aspek 2 dan 3. Hasil kerja siswa sampel 1 dan 2, kelompok rendah dapat dilihat pada Gambar 7 dan Gambar 8.



PRE/KE/R/S1/H7

Gambar 7: Hasil Kerja Siswa pada Pretest Eksperimen, Kelompok Rendah Sampel 1

Sahabat Baikku

50

Pada awal masuk SMPN 1 Piyungan, Aku mengenal Sahabat yang baik dan Sopan. Dia bernama Krisna Gunawan. Dia tinggal di Dlingo. Dia teman yang bersifat baik dan Sopan terhadap siapa saja. Dia senang sekali kalau di perpustakaan. Dan ia di Juluki Si kutu buku.

Bagaimanapun juga, ia tetap Sahabat baikku. Dan ia kalau di kelas suka bermain sama saya. Saya bermain Computer dan Coret-Coretan. Saya Sangat Senang sekali mendapat teman yang sebaik itu. Dan dia juga Senang mendapat teman sebaik saya.

Pada saat istirahat, Dia juga bermain sama saya. Dan ia mengajak saya ke toko alat tulis. Dia mengajak saya beli bolpoin dan tipex. Dan dia suka mengoda satpam yang ada di Gerbang sekolah, dan saya juga ikut mengoda satpam.

Pada saat istirahat ke 2, Saya mengajak Dia ke kantin beli es dan makanan ringan, dan dia beli soto dan es. Saya dan Dia makan bersama. Sama dia di kantin. Dia juga senang saya ajak ke kantin.

Pada saat pulang sekolah, Dia mengajak saya naik bis. dan saya tidak mau karena saya naik sepeda dan dia masih menunggu bis. dan saya ambil sepeda dari parkir, saya langsung pulang. Oleh karena itu, dia saya panggil Sahabat baikku.

Komentar: Struktur: Tidak Terbangun
Kejadian pada penggunaan titik, koma, huruf kapital, kata yang sudah penerusan, dan frasa efektif.

PRE/KE/R/S2/H21

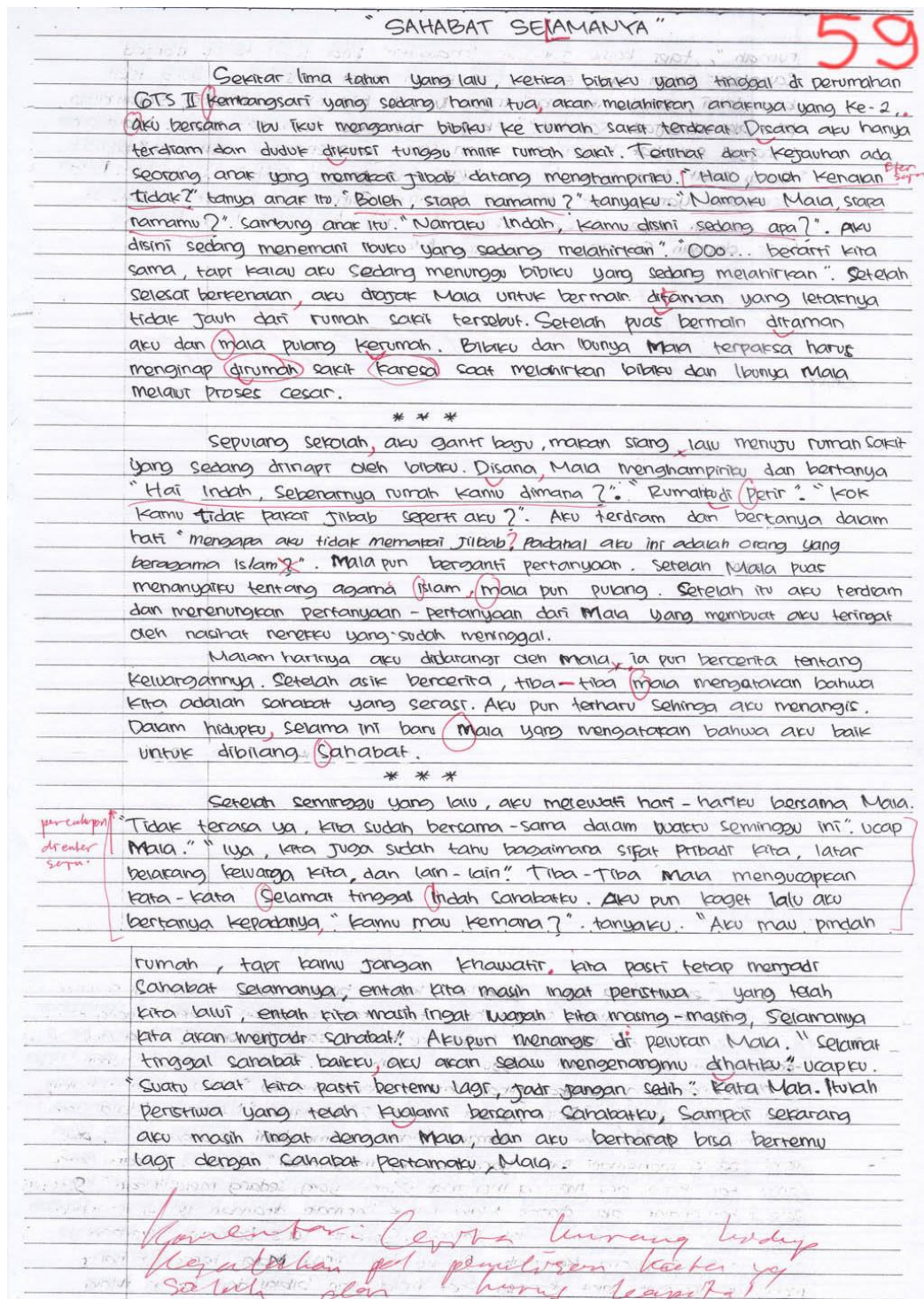
Gambar 8: Hasil Kerja Siswa pada Pretest Eksperimen, Kelompok Rendah Sampel 2

2) Kelompok Sedang

Tabel 24: Perbandingan Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen Kelompok Sedang

Kelompok		Skor Aspek					Total
		1	2	3	4	5	
Sedang	Sampel 1	20	10	12	11	6	59
	Sampel 2	18	11	13	11	6	59

Tabel 24 menunjukkan perolehan nilai *pretest* kelompok eksperimen yang memperoleh nilai Sedang. Sampel 1 dan sampel 2 memperoleh total nilai yang sama, yaitu 59. Pada aspek 4, sampel 1 dan 2 memperoleh skor yang sama yaitu 11, yang tergolong sedang-cukup. Aspek 5 mereka juga memperoleh skor yang sama yaitu 6, yang tergolong cukup-baik. Sampel 1 lebih unggul pada aspek 1, sedangkan sampel 2 lebih unggul pada aspek 2 dan 3. Hasil kerja sampel 1 dan 2 kelompok sedang dapat dilihat pada Gambar 9 dan Gambar 10.



PRE/KE/S/S1/H24

Gambar 9: Hasil Kerja Siswa pada Pretest Eksperimen, Kelompok Sedang Sampel 1

Teman Hidup

59

Pamflet
Ada sebuah persahabatan yang sangat erat yang terjalin cukup lama. Bermula dari pondok, Tk, SD, hingga SMP ini, dan sekitar 10 tahunan yang lalu kami lewati waktu demi waktu pun bersama dan tidak ada pengalihan yang menenggelamkan. Dari kecil, Aku dan teman-teman ku sering bermain di rumah teman ku yang bernama Galuh. Disana kita menghabiskan waktu bersama - dengan bermain, bercanda bersama, hingga hari menjelang sore pun kami masih tetap bermain demi menjalin sebuah persahabatan.

Kami lewati masa kanak-kanak bersama hingga menjelang naik ke kelas 1 SD. Kami pun masih seperti biasanya bermain dan bercanda bersama. Di kelas maupun di luar kelas. Tapi, kalau hal tentang pelajaran kami bersaing tidak mau kalah untuk merobek skor di kelas. Dan ada sebuah pengalaman yang sangatlah menyedihkan, hingga membuat air mata ku, Vera, Galuh, dan Evina pun jatuh mengalir deras. Yaitu kami harus rela melepaskan guru kesayangan kami yaitu Ibu Gernyem yang mengajar kami dan teman-teman lainnya pada waktu kelas 1 SD.

Semester demi semester sudah kami lewati sedikit demi sedikit. hingga kami naik ke kelas 2, hati kami sangat senang dan gembira. Waktu istirahat kami bermain lari-larian dan tangkap-tangkap - bersama teman laki-laki dan teman-teman lainnya. Jika ada salah seorang tertangkap teman yang laki-laki maka di bawa ke kelas untuk di penjara disana. Dan aku serta teman-teman ku yang lain harus segera membebaskan teman ku yang sedang tertawan.

"Ayo... bebaskan dia!!" teriak ku untuk Vera, Evina, dan Galuh. serta teman-teman lainnya. Hingga bel sekolah pun berbunyi "Tett tett tett" kami pun masuk ke kelas dengan keadaan basah basah dan berbau karena lari-larian pada waktu jam istirahat. "Kenapa kalian kek bisa keringetan kayak gini?" tanya guru ku (Ibu Siwi Hartanti). "Kami habis lari-larian di kejar-kejar mereka (anak laki-laki) bu...!" Jawab seorang murid. "Kenapa di kejar-kejar?" Tanya guru lagi. "Kami tadi bermain-main bu... hahaha..." Jawab seorang murid laki-laki. lalu guru melanjutkan pelajarannya.

Semester 1 dan 2 pun sudah kami lewati hingga naik ke kelas 3, 4, 5 dan 6 SD. Nah... pengalaman yang paling menyenangkan adalah pengalaman di waktu SD kelas 6. Waktu itu kami menghabiskan waktu untuk bermain bercanda, dan belajar bersama, karena sebentar lagi UN maka kami harus mengurangi waktu bermain kami. Kami sangat sedih karena tidak bisa bermain hingga lama. Tapi pada waktu istirahat, Aku, Vera, Galuh dan Evina serta teman-teman yang laki-laki lainnya tidak berhenti untuk bermain dan bercanda.

Hingga Try out dan UN kami lewati bersama. Waktu perpisahan pun telah tiba. Sebelum perpisahan Aku, Vera, Galuh, dan Evina yang dari kecil bersama mengucapkan janji yaitu janji persahabatan "Besok kalo kita udah nggak bersama lagi, udah punya teman sendiri dan udah dewasa, jangan lupa kita. Jangan pernah lupa di saat kita bercanda bareng, ketawa bareng, hingga ngeis bareng. Kita dari kecil udah bersama - sama kayak gini jadi jangan pernah lupa kenangan yang pernah kita lalui bersama :)" lalu aku, Vera, Galuh dan Evina berpelukan. sambil mengucapkan "Iya... aku nggak pernah lupa, janji..." :)" lalu kita foto bersama dengan Teman - Teman yang lain dan guru-guru lainnya. sebagai kenangan terakhir :)

*Komentar: Struktur Kurang Terbangun.
Usahakan pt gpaes agar lebih menarik,
antar kata, kalimat lebih panjang.*

PRE/KE/S/S2/H10

Gambar 10: Hasil Kerja Siswa pada Pretest Eksperimen, Kelompok Sedang Sampel 2

3) Kelompok Tinggi

Tabel 25: **Perbandingan Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen Kelompok Tinggi**

Kelompok		Skor Aspek					Total
		1	2	3	4	5	
Tinggi	Sampel 1	22	17	14	14	4	71
	Sampel 2	21	14	14	14	6	69

Tabel 25 menunjukkan perolehan nilai *pretest* kelompok eksperimen yang memperoleh nilai tergolong tinggi. Sampel 1 memperoleh total nilai 71, sampel 2 memperoleh total nilai 69. Mereka memperoleh skor yang sama pada aspek 3 dan aspek 4, yang keduanya memperoleh skor 14. Skor 14 pada kedua aspek tersebut tergolong cukup-baik. Cerpen yang mereka ciptakan kadang-kadang salah dalam penggunaan kata, namun tidak mengganggu jalannya cerita. Sampel 1 unggul pada aspek 1 dan 2, sedangkan sampel 2 unggul pada aspek 5 yang memperoleh skor 6. Hasil kerja siswa sampel 1 dan 2 kelompok tinggi dapat dilihat pada Gambar 11 dan Gambar 12.

Persahabatan Sejati

Di suatu pagi dibulan Ramadhan, Wandi terdiam di teras Rumah. Ia masih Membayangkan Ayahnya ketika masih hidup. Sekarang ia hidup bersama ibunya dan adiknya Tami, Wandi hidup dengan sederhana bersama keluarganya. Sejak ditinggal ayahnya, Wandi masih memikirkan apakah ia akan melanjutkan SMA. Wandi masih kebingungan, ia akan mencari biaya dimana, ia pun juga kebingungan untuk Menabung. Pada pagi hari, ibunya yang bekerja sebagai Kuli serabutan, Pergi untuk bekerja di sawah bapak Jumaeri. Biasanya ia di upah yang senilai Rp35.000, Ibu biasanya pergi bersama Wati yang hanya mengikuti. Wati sangat Suka bermain sendiri. Wandi kemudian berjalan Mengelilingi Kampung, kemudian Wandi bertemu dengan Tono bersama Teman-temannya yang sedang bermain kelereng sambil menunggu waktu Berbuka. Wandi kemudian dipanggil teman-temannya karena Wandi merupakan jagoan kampung. Sika ia bermain biasanya sangat sedikit orang yang Bisa mengalahkannya, Wandi kemudian diajak bermain kelereng, tetapi Wandi tidak memiliki kelereng. Tono pun memberinya kelereng, karena Tono baru saja diberi kelereng ayahnya. Ayah Tono adalah orang Perseorangan di kampongnya. Ia sangat kaya tetapi tidak pernah Berlebihan dan sangat baik hati. Kemudian Wandi pun berpikir, Ibu dan adiknya pergi bekerja. Tetapi Wandi malah asik dengan bermain kelereng, ia pun kemudian Menolak kelereng pemberian Tono, "tidak usah, dan aku ada perlu," kata Wandi, "Berkalah kalau begitu. Bolehkah aku mengikuti mu?" kata Tono, "Ok" kata Wandi. Mereka pun berjalan Menuju ke kuburan ayah Wandi. Mereka membersihkan kuburan ayahnya. Wandi mengingat ketika ayahnya yang dahulu bekerja sebagai Pedagang kue itu mengalami kecelakaan, Tono yg tidak tega melihat Wandi Melamun dan Mengajak kembali Pulang, Tono yg melihat Wandi sedang kebingungan mencari uang, ia terpikirkan tentang Layangan Besar yang digemari anak-anak di desa. Nya ia melihat hutan bambu diperjalanan yang belum dimanfaatkan Oleh warga dan masih terdapat banyak hewan liar seperti Ular. Wandi ketika mendengar ide Tono tentang Layangan-layangan itu pun kemudian setuju, karena masih ragu-ragu karena takut apabila Menemui Ular. Tono kemudian Menasehati Wandi, bila laki-laki harus Berani. Akhirnya, Wandi mantap dengan usul Tono, kemudian,

Mereka berdua Merencanakan, bila uang hasil penjualan akan disimpan di Celengan tanah liat milik Wandi, dan Mereka berniat akan Membuka Pada Malam takbiran. Mereka tidak tahu akan didapatkan Uang itu, Setelah mengambil peralatan untuk menebang bambu, Mereka berdua menebang satu bambu untuk digunakan rangka Layang-layang Mereka. Kemudian mencari koran bekas yg kemudian Mereka beri cat dan Cat bekas yg Mereka temukan kemudian Mereka bentuk rangka Burung, kapal, dan lain-lain. Dagangan Mereka terjual laris dan dibeli Oleh anak-anak dan bahkan orang tua. Hari-hari telah berlalu, Maka datanglah pd Malam takbiran. Mereka kemudian Memecahkan Celengan dan Mereka hitung bersama-sama. Hasilnya sangat banyak hingga Mereka kaget Tono yg melihat Wandi kesyukuran kemudian Memberikan Semua uang di Celengan itu kepada Wandi, Tono mengatakan ia tidak begitu membutuhkan Uang itu, Wandi pun terharu hingga Menangis ia kemudian Memeluk Tono dan mengatakan bahwa Inilah Sahabat Sejati.

Komentar: Sudah cukup bagus, tapi banyak kesalahan di pengucapan huruf kapital

PRE/KE/T/S1/H15

Gambar 11: Hasil Kerja Siswa pada Pretest Eksperimen, Kelompok Tinggi Sampel 1

Sahabat Beda Kota

69

Sang fajar masih malu menampakkan sinarnya. Dari arah barat, terlihat remaja berpakaian putih dan bercelana abu-abu yang selaras dengan topi yang digunakannya juga ditemani sepeda, butut bak pahlawan tanpa kuda. Bunyi rantai sepeda yang seperti tak pernah diberi oli itu semakin menambah semangatnya. Ia adalah Adam, anak nomor 1 dari 2 bersaudara, pasangan (Alm) Bapak Ahmad dan (Alm) Ibu Aisyah. Orang tua Adam meninggal ketika ia duduk di kelas 3 sekolah dasar. Semenjak saat itu, Adam harus menghidupi adiknya Syifa yang masih duduk di kelas 4 sekolah dasar. Senin berganti Selasa, terjadilah percakapan. "Ini mas tehnya", kata Syifa sambil mengulurkan tangannya yang membawa teh hangat untuk Adam. "Taruh diatas meja!", balas Adam. "Dok nggak ada manisnya dik?", tanya Adam kepada Syifa. "Gulanya habis mas", jawab Syifa, "yaudah mas pergi dulu ya. Dengan semangat pagi, Adam bergegas keluar rumah untuk mengais rezeki.

Di jalan pinggir Kota Jakarta, ada seorang perempuan seumuran Adam menyeberang di zebra cross dan dari arah selatan ada mobil berwarna hitam yang melaju sangat cepat, hati Adam yang merasa iba pun bergegas menggeletakkan sepedanya itu di pinggir jalan lalu berlari sangat kencang dan mendorong gadis itu ke pinggir jalan, tapi takdir berkata lain. Adam tertabrak mobil noas itu yang seketika tarap gas meninggalkan tempat itu.

Gadis itu lalu menelepon keluarganya untuk menjemputnya dan membawa Adam ke Rumah Sakit, jam menunjukkan pukul 18.00. Adam lalu bangun dari pingsannya, dan pada saat itu mereka mengenalkan diri. "namaku Veri, kamu siapa?" Adam pun menjawab "Aku Adam, senang berkenalan denganmu".

Semenjak sakit itu mereka menjadi sahabat lalu mereka menikah.

*Komentar: Bagren resolusi di fonghatkan
lagi. Kgalahan pd titik, koma,
huruf kapital.*

PRE/KE/T/S2/H27

Gambar 12: Hasil Kerja Siswa pada *Pretest* Eksperimen, Kelompok Tinggi Sampel 2

b. Sampel Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol

Hasil *pretest* siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada sampel gambar hasil kerja siswa dan tabel perbandingan skor siswa di bawah. Sampel diambil tiga kelompok yang berbeda, yaitu kelompok rendah, sedang dan tinggi, berdasarkan nilai yang diperoleh siswa. Masing-masing kelompok terdiri dari dua siswa yang berbeda. Setiap sampel yang diambil mengacu pada salah satu siswa yang sama saat dilakukan *pretest*, perlakuan hingga *posttest*.

1) Kelompok Rendah

Tabel 26: Perbandingan Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol Kelompok Rendah

Kelompok		Skor Aspek					Total
		1	2	3	4	5	
Rendah	Sampel 1	15	9	10	10	6	50
	Sampel 2	15	10	13	12	4	54

Tabel 26 menunjukkan perolehan nilai *pretest* kelompok kontrol yang memperoleh nilai tergolong rendah. Sampel 1 dan sampel 2 masing-masing memperoleh total nilai 50 dan 54. Keduanya memperoleh skor yang sama pada aspek 1 yaitu 15, yang tergolong sangat-kurang. Keduanya belum menguasai permasalahan pada cerpen yang mereka ciptakan. Sampel 1 hanya unggul pada aspek 5. Aspek 2, 3 dan 4, sampel 2 lebih unggul dengan skor masing-masing 10, 13, 12. Sampel 1 hanya memperoleh skor masing-masing 9, 10, 10. Hasil kerja kedua sampel yang tergolong memperoleh nilai rendah dapat dilihat pada Gambar 13 dan Gambar 14.

Pertemuan Sahabat Lama

50

Pada suatu hari, saya keluar rumah pukul 07.30. Setelah keluar rumah, saya pergi ke warnet. Saya di warnet bermain game Mesumai yang namanya Dragon City. Setelah selesai bermain di warnet, saya menunggu teman saya. Saya melihat teman saya sedang bermain game tembak-tembakan. Setelah teman saya selesai bermain game, saya dan teman saya langsung pulang.

Saya tiba di rumah pukul 09.00. Setelah tiba di rumah, saya bertemu sahabat lama saya. Setelah saya bertemu sahabat saya, sahabat saya mengajak saya untuk bermain sepak bola dengan teman-teman saya. Setelah selesai sepak bola, saya sahabat saya, dan teman-teman saya langsung pulang. Saya tiba di rumah pukul 16.00. Setelah tiba di rumah, saya langsung mandi dan sahabat saya juga ikut mandi.

Setelah selesai mandi, saya dan sahabat saya langsung bermain komputer. Saya dan sahabat saya bermain game tembak-tembakan. Saya selesai bermain game pukul 09.00. Setelah selesai bermain game, saya dan sahabat saya langsung tidur.

Pada keesokan harinya, saya dan sahabat saya makan. Setelah makan, saya dan sahabat saya pergi ke warnet untuk bermain game. Setelah selesai bermain game di warnet, saya dan sahabat saya pulang. Saya tiba di rumah pukul 10.00. Setelah tiba di rumah, saya & sahabat saya langsung bermain sepak bola di halaman rumah saya. Setelah selesai bermain sepak bola, saya & sahabat saya langsung bermain komputer. Setelah selesai bermain komputer, saya & sahabat saya langsung mandi. Setelah selesai mandi, sahabat saya di ajak pulang oleh ibunya.

Komentar: Lebih mirip Catatan Harian.

Struktur, tidak muncul

terjadi kesalahan penggunaan titik, koma, dan huruf kapital.

PRE/KK/R/S1/G20

Gambar 13: Hasil Kerja Siswa pada Pretest Kontrol, Kelompok Rendah Sampel 1

Sahabat Terbalu

54

Hari Minggu Pagi aku dan sahabatku Pergi bersepeda bersama. Aku dan sahabatku bersepeda mengelilingi kampung halamanku dan kampung sebelah. Aku sangat senang bersepeda dengan sahabatku. Sahabatku bernama Putri Anugrah Sumalwati. Sampai di kampung sebelah, aku dan sahabatku menemukan sebuah hewan yang terlihat kesakitan. Kami segera menolong hewan itu yang terlencak oleh urutir kecil dari salah satu orang jahat yang ingin membunuhnya. Setelah kami menolong hewan itu, ternyata adalah burung merpati yang berwana putih dan lucu. Kami membawanya pulang ke rumahku dan mengobati luka burung itu. Setelah aku dan sahabatku mengobati, kami langsung mengambil sebuah makanan untuk burung merpati. Setelah memberikannya burung, aku dan sahabatku langsung disuruh makan oleh Ibu.

Aku dan sahabatku makan makanan Pagi yang sudah disiapkan oleh Ibu. Aku dan sahabatku langsung makan makanan Pagi yang disiapkan oleh Ibu. Aku dan sahabatku makan makanan di teras rumah sambil melihat burung merpati yang sedang memakan Pisang ambon. Setelah makan, aku dan sahabatku membantu Ibu merapikan makanan yang sudah siap oleh sahabatku. Setelah membantu Ibu, kami melepaskan burung itu di sangkar atau kandang. Setelah melepaskan burung itu di sangkarnya, aku dan sahabatku bermain games yang ada di laptopku. Aku dan sahabatku bermain games yang namanya games Zombie. Pada saat level 2 yang memainkan adiknya aku setelah level 1 selesai sahabatku memainkan level ke 2 setelah selesai dan bosan bermain games aku dan sahabatku membaca sebuah novel yang berjudul -

PRE/KK/R/S2/G8

Gambar 14: Hasil Kerja Siswa pada Pretest Kontrol, Kelompok Rendah Sampel 2

2) Kelompok Sedang

Tabel 27: Perbandingan Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol Kelompok Sedang

Kelompok		Skor Aspek					Total
		1	2	3	4	5	
Sedang	Sampel 1	22	15	13	12	6	68
	Sampel 2	21	14	10	14	6	65

Tabel 27 menunjukkan perolehan nilai *pretest* kelompok kontrol yang memperoleh nilai tergolong sedang. Sampel 1 memperoleh total nilai 68, sampel 2 memperoleh total nilai 65. Pada aspek 1, sampel 1 lebih unggul dengan skor 22 yang tergolong cukup-baik. Hal ini karena sampel 1 cukup menguasai permasalahan pada cerpen yang dibuat. Sampel 2 hanya memperoleh skor 21 pada aspek 1, yang tergolong sedang-cukup. Aspek 2 dan aspek 3, sampel 1 memperoleh skor lebih baik, masing-masing 15 dan 13. Aspek 4, sampel 2 lebih unggul dengan memperoleh skor 14. Aspek 5, mereka memperoleh skor yang sama. Hasil kerja kedua sampel yang tergolong memperoleh nilai sedang dapat dilihat pada Gambar 15 dan Gambar 16.

Kehilangan Sahabat

68

Ujian kenaikan kelas telah aku lewati. Kini aku duduk di kelas 5 SD. Di kelas 5 inilah aku kehilangan sahabatku yang bernama Dania. Dia meninggal karena terkena penyakit radang paru-paru.

Pada waktu itu, ketika jam istirahat tiba, aku dan Dania berlari dari kelas menuju kantin. Namun, ketika turun tangga, tiba-tiba Dania berhenti dan duduk di anak tangga. Wajahnya tampak pucat dan tangannya dingin sekali. Aku mengajak temanku lainnya untuk membantu membawa Dania ke UKS.

Ketika dokter datang, dokter langsung memeriksa Dania dengan alat-alat medisnya. Setelah memeriksa Dania, dokter berkata padaku bahwa Dania harus segera di bawa ke Rumah sakit. Aku membantu dokter membawa Dania ke mobil dokter untuk di bawa ke rumah sakit.

Aku menghubungi orang tua Dania dengan HP milik dokter. Dan ternyata orang tua Dania sedang berada di luar kota. Jam menunjukkan pukul 16.00, waktunya aku pulang. Aku dijemput oleh Ibu di rumah sakit. Pada waktu perjalanan pulang, Ibu menangis karena mendengar ceritaku tentang Dania.

Hari demi hari kulalui tanpa Dania. Rasanya sepi tidak ada dia. Biasanya, jam istirahat ku isi dengan bermain bersama Dania. Namun, sekarang aku hanya bisa duduk memikirkan Dania yang terbaring lemas di rumah sakit karena penyakitnya.

"Teet... Teet... Teet!" Bel masuk berbunyi. Waktunya pelajaran IPA yang diajarkan oleh Bu Desi. Bu Desi mengumumkan nilai ulangan. Dan ternyata nilaiku turun drastis dari nilai ulangan sebelumnya. Ini pasti karena aku selalu memikirkan Dania, sehingga aku lupa belajar.

Jam 15.00 aku berangkat ke rumah sakit diantar Ibu. Sampai nya di sana, keadaan Dania sudah mulai membaik. Aku meminjamkan buku tulis IPA ku kepada Dania karena ia sudah ketinggalan banyak pelajaran. Dania sudah tidak berangkat sekolah selama 5 hari karena sakit. Aku pulang ke rumah pada pukul 17.00. Seperti biasa, aku mengerjakan PR sebelum tidur.

Keesokan harinya "La... la... la... aku sayang sekali... doreamon..." lagu doreamon itu menunjukkan bahwa ada yang mendeponku. Tertulis di layar HP ku "Pak Dokter" lalu aku mengundatnya. Pak Dokter mengatakan bahwa aku harus segera ke rumah sakit karena Dania keadaannya semakin lemah.

Sesampainya aku di rumah sakit, Dania dikelilingi oleh suster dan dokter. Dalam hati aku berkata, "Mengapa Dania dikelilingi banyak orang?" Aku masuk ke kamar Dania, dan Dokter mengatakan bahwa Dania sudah pulang ke pangkuan Allah. Seketika air mataku menetes membasahi pipiku. Aku telah kehilangan sahabat terbaikku. Aku merasa bersalah karena waktu itu aku tidak merengeh Dania agar tidak lari-larian.

"Tok... tok... tok..." ada yang datang. Orang tua Dania masuk ke kamar Dania. Ibu Dania menangis karena kehilangan Dania. Hanya satu kalimat untukku Dania "Aku tidak akan melupakannya. Selamat tinggal, Dania".

Komentar: Cerita sudah cukup menarik, kompleks, lebih dihidupkan lagi, ada beberapa kesalahan penggunaan kata, koma, dan huruf kapital.

PRE/KK/S/S1/G10

Gambar 15: Hasil Kerja Siswa pada Pretest Kontrol, Kelompok Sedang Sampel 1

Sahabat Terbaik Dalam Hidupku

65

Senja perlahan berganti malam, namun dia masih bertahan menemaniku melihat indahnya pemandangan di sore hari. Dia adalah sahabatku, dia yang menemaniku dalam sunyi sepiya malam. "Apa kamu tidak kedinginan?" Ujarnya sambil menatapku dengan tatapan penuh perhatian. "Ya aku memang kedinginan", jawabku sambil menggesekkan kedua tanganku. "Ayo kita pulang." Ajaknya karena melihat aku menggigil kedinginan. Kamipun pulang dengan rasa puas dalam karena bisa melihat sunset yang begitu indah. Sampai di rumah, kamipun menuju ke kamar dan tidur.

Malam pun berlalu dan di sambuti dengan sejuknya udara di pagi hari. Aku terbangun dari tidurku karena mendengar suara seseorang yang sedang menggoreng, aku segera beranjak dari tempat tidurku dan menuju ke dapur, kebetulan orang tuaku sedang pergi keluar kota. Terlihat di dapur seorang gadis berambut hitam dan panjang, ternyata dia adalah Rima, sahabatku yang menemaniku saat orang tuaku sedang bekerja di luar kota. "Apa yang sedang kau lakukan disini?" tanyaku sambil sesekali mengusap mata. "Aku sedang menggoreng telur untuk sarapan kita nanti, sara kamu mandi dulu!" Jawabnya sambil menyuruhku untuk mandi. Akupun segera ke kamar mandi untuk mandi dan memakai seragam. Setelah selesai mandi aku segera ke ruang makan. "Apa kamu sudah mandi? kok udah pake seragam?" tanyaku sambil mengambil sendok dan piring. "Udah dari tadi pagi kali" jawabnya.

Kami segera berangkat kesekolah. Sampai disekolah, kami langsung masuk kelas, dan sesampainya di kelas ternyata bel langsung berbunyi, kamipun bergegas ke lapangan sekolah untuk upacara. Setengah jam sudah berlalu, tetapi muka Rima terlihat putat tapi dia tidak mau diajake ke UKS. Setelah akhir upacara Rima pingsan dan segera kami bawa ke UKS, aku sangat cemas karena akhir-akhir ini Rima sering pingsan dan mimisan. 15 menit sudah berlalu namun Rima belum bangun sadar juga dari pingsannya. Akhirnya akupun menciumkan minyak kayu putih ke bidangnya. Akupun sadar. "Kenapa kamu sering pingsan dan mimisan Rima?" tanyaku sambil memegang tangannya. "Aku cuma ketapean kok" jawabnya dengan lirih. Akupun memutuskan untuk membawa Rima cek di rumah sakit. "Rima menderita kanker darah stadium akhir" kata dokter, akupun terkaget-kaget dengan ucapan dokter itu tapi aku melihat Rima biasa saja. "Rim kok kamu diam saja.. apa kamu tidak kaget?" tanyaku sambil sesekali meneteskan air mata. "Naaah aku emang udah tau dan unurku

Komentar: Sudah cukup bagus, lebih ditingkatkan penggambaran konflik dan resolusi. Usahakan di penggunaan huruf kapital, titik, koma, kata berlebih, tanya, dll.

PRE/KK/S/S2/G13

Gambar 16: Hasil Kerja Siswa pada Pretest Kontrol, Kelompok Sedang Sampel 2

3) Kelompok Tinggi

Tabel 28: Perbandingan Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol Kelompok Tinggi

Kelompok		Skor Aspek					Total
		1	2	3	4	5	
Tinggi	Sampel 1	26	17	16	17	6	82
	Sampel 2	23	16	16	13	6	74

Tabel 28 menunjukkan perolehan nilai *pretest* kelompok kontrol yang memperoleh nilai tergolong tinggi. Sampel 1 memperoleh total nilai cukup tinggi, yaitu 82. Sampel 2 memperoleh total nilai 74. Aspek 3 dan 5, keduanya memperoleh skor yang sama, yang tergolong dalam skor yang cukup-baik. sampel 1 unggul pada aspek 1, 2 dan 4, yang masing-masing memperoleh skor 26, 17 dan 17. Pada aspek 1, sampel 2 memperoleh skor 23, yang tergolong cukup-baik. Begitu juga dengan sampel 1 yang memperoleh skor 26 pada aspek 1 yang tergolong cukup-baik. kedua sampel cukup menguasai permasalahan yang mereka angkat dalam cerpen yang mereka ciptakan. Hasil kerja kedua sampel yang tergolong memperoleh nilai tinggi dapat dilihat pada Gambar 17 dan Gambar 18.

82

- - - Selesai - - -

Bague Konstruktion: Dann geht man leicht aus
Papier aus und aus Punkt heraus die Linie durch Punkt P.
(unter der Linie) Substituieren best. Punkt 3. Punkt
(Paragraf oben) (unter) (Punkt) (Punkt) (Punkt)

Gambar 17: Hasil Kerja Siswa pada *Pretest* Kontrol, Kelompok Tinggi Sampel 1

Kupu-Kupu Persahabatan

74

Hai, namaku Selya, aku tinggal di Bandung. Aku tinggal bersama Ibu dan Ayahku serta kedua kakakku. Aku duduk di kelas 1 SMP N Bandung. Setiap berangkat dan pulang, aku selalu bersama Sonya dan Nabila, ia adalah sahabatku. Kita bagaikan bulan dan bintang yang saling melengkapi satu sama lain.

Suatu hari, dikala sedang teriknya matahari, aku bersama Sonya dan Nabila berjalan pulang melalui taman di dekat sekolahku. Aku melihat 3 kupu-kupu sedang mengitari bunga anggrek berwarna putih di taman. "Hei, lihat! Ada tiga kupu-kupu sedang mengelilingi bunga," kataku. "Kupu-kupu itu seperti kita, selalu bersama dimanapun dan kapanpun," seru Nabila. "Janji ya tetap bersama!" seru Sonya.

Saat sore hari, Sonya menelponku. Kring...kring...kring... aku yang sedang mencuci piring langsung menghampiri teleponku yang berbunyi nyaring. "Halo Sonya ada apa menelpon?" kataku. "Sel, nanti malam ada acara tidak?" "Oh...tidak ada, memang kenapa Son?" "Begini, ayahku ke luar kota, lalu aku hanya bersama ibu. Kamu boleh tidak menginap di rumahku semalam saja bersama Nabila?" jelas Sonya. "O tentu saja, nanti aku akan izin ke ibu dan ayah," kataku. "Oke, terimakasih ya Sel," seru Sonya. "Ya sama-sama," balasku.

Malam tiba, aku segera membereskan barang-barangku. Pukul 18.30 WIB aku langsung pergi ke rumah Sonya. Sesampainya disana aku dan Nabila datang, ibu Sonya dan Sonya sudah menghidangkan makan malam untuk kami berempat. Ibu Sonya sangat sayang pada aku dan Nabila, maklum karena Sonya hanya anak tunggal. Tepat pukul 20.00 WIB, aku melihat Nabila di luar rumah sambil menitikkan air mata, aku dan Sonya segera menghampiri Nabila. "Ada apa Bil, kamu kenapa menangis?" tanya Sonya. "Aku sedih Son, ayah dan ibuku mengajakku tinggal di Malaysia, sebab ayahku akan mengurus perusahaan di Malaysia. Tapi aku akan kehilangan kalan berdua." jelas Nabila. Aku pun berkata "Ingat tidak 3 kupu-kupu tadi siang?" Nabila hanya mengangguk. "Coba lihat mereka, mereka mungkin sama jenis tapi saat salah satu kupu-kupu itu pergi, mereka tidak bersedih karena mereka yakin bahwa suatu saat mereka akan bertemu lagi walau menunggu lama". Sonya langsung memeluk aku dan Nabila.

Beberapa minggu telah berlalu, Nabila akan pergi ke Malaysia hari ini. Nabila menelponku dan Sonya. "Aku pamit ya," tanpa berpikir panjang ia langsung mematikan teleponnya. Aku dan Sonya langsung ke rumah Nabila. Saat aku sampai rumah Nabila sepi sekali. Nabila mengirim pesan padaku "Selya, Sonya maaf ya tidak sempat bertemu, aku tidak tega melihat kalian menangis."

"Jangan lupakan aku ya, aku akan selalu ingat kupu-kupu itu."

PRE/KK/T/S2/G7

Gambar 18: Hasil Kerja Siswa pada *Pretest* Kontrol, Kelompok Tinggi Sampel 1

3. Perlakuan/*Treatment*

Perlakuan atau *treatment* dilakukan sebanyak empat kali pertemuan pada masing-masing kelas/kelompok (eksperimen dan kontrol). Tiap-tiap perlakuan, selain siswa mendapatkan materi tentang cerpen, siswa juga ditugaskan untuk menulis cerpen dengan tema yang berbeda-beda pada setiap perlakuan. Tema-tema tersebut adalah “bencana alam” untuk perlakuan 1, “perjuangan menggapai cita-cita” untuk perlakuan 2, “lingkungan sekolah atau kehidupan di sekolah” untuk perlakuan 3, “peduli antar sesama” untuk perlakuan 4. Kelompok eksperimen menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial dalam setiap perlakuan, sedangkan kelompok kontrol tidak menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial. Kelompok kontrol menerapkan strategi pembelajaran yang sudah ada, yaitu berdasarkan Kurikulum 2013. Perolehan nilai tiap sampel, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen dapat dilihat pada pembahasan di bawah.

a. Perlakuan Kelompok Eksperimen

1) Kelompok Rendah

Tabel 29: **Perbandingan Nilai Perlakuan Kelompok Eksperimen, Kelompok Rendah Sampel 1**

Perlakuan	Aspek					Total Nilai
	1	2	3	4	5	
P1	14	9	10	10	4	47
P2	15	10	10	9	4	48
P3	15	9	10	10	4	48
P4	17	9	10	10	4	50

Tabel 29 menunjukkan perolehan nilai tiap perlakuan dan tiap aspek yang diperoleh sampel 1 kelompok eksperimen, yang tergolong memperoleh total nilai yang rendah. Sampel 1 kelompok rendah tersebut menunjukkan mengalami peningkatan pada setiap perlakuan. Terlihat pada total nilai, sampel 1

memperoleh nilai 47 untuk perlakuan 1 dan meningkat pada setiap perlakuan, hingga memperoleh nilai 50 pada perlakuan 4. Aspek 1, sampel 1 mengalami peningkatan yang stabil pada tiap perlakuan. Namun, pada aspek 2, 3, 4 dan 5, sampel 1 cenderung tidak terlalu mengalami perubahan perolehan nilai. Sampel 1 hanya mengalami peningkatan pada aspek isi, meskipun masih tergolong sedang-cukup. Hal ini karena penguasaan permasalahan pada cerita masih terbatas.

Tabel 30: Perbandingan Nilai Perlakuan Kelompok Eksperimen, Kelompok Rendah Sampel 2

Perlakuan	Aspek					Total Nilai
	1	2	3	4	5	
P1	16	11	10	10	4	51
P2	16	10	10	11	4	51
P3	16	10	10	10	6	52
P4	16	11	11	10	6	54

Tabel 30 menunjukkan perolehan nilai tiap perlakuan dan tiap aspek yang diperoleh sampel 2 kelompok eksperimen, yang tergolong memperoleh total nilai yang rendah. Sama seperti sampel 1, sampel 2 juga cenderung mengalami peningkatan pada total nilai tiap perlakuan. Terlihat pada perlakuan 1, sampel 2 memperoleh total nilai 51 dan mengalami peningkatan hingga memperoleh total nilai 54 pada perlakuan 4. Aspek 1 tidak mengalami peningkatan, karena memperoleh nilai yang sama pada setiap perlakuan, yaitu 16. Sampel 2 cenderung tidak menguasai permasalahan pada cerpen yang diciptakan. Sampel 2 benar-benar mengalami peningkatan hanya pada aspek 2 dan aspek 5.

2) Kelompok Sedang

Tabel 31: **Perbandingan Nilai Perlakuan Kelompok Eksperimen, Kelompok Sedang Sampel 1**

Perlakuan	Aspek					Total Nilai
	1	2	3	4	5	
P1	22	13	11	12	6	64
P2	23	13	12	12	6	66
P3	22	15	13	13	6	69
P4	22	15	14	13	6	70

Tabel 31 menunjukkan perolehan nilai tiap perlakuan dan tiap aspek yang diperoleh sampel 1 kelompok eksperimen, yang tergolong memperoleh total nilai sedang. Sampel 1 mengalami peningkatan pada total nilai yang cukup pesat. Terlihat pada perlakuan 1 memperoleh total nilai 64 dan terus mengalami peningkatan pada tiap perlakuan hingga memperoleh nilai 70 pada perlakuan 4. Sampel 1 mengalami peningkatan pada aspek 2, 3 dan 4. Hal ini menunjukkan bahwa strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial cukup membantu siswa dalam menciptakan cerpen.

Tabel 32: **Perbandingan Nilai Perlakuan Kelompok Eksperimen, Kelompok Sedang Sampel 2**

Perlakuan	Aspek					Total Nilai
	1	2	3	4	5	
P1	18	12	13	12	6	61
P2	17	11	12	12	6	58
P3	22	13	11	12	6	64
P4	22	12	12	12	6	64

Tabel 32 menunjukkan perolehan nilai tiap perlakuan dan tiap aspek yang diperoleh sampel 2 kelompok eksperimen, yang tergolong memperoleh total nilai sedang. Sampel 2 juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan pada total nilai yang diperoleh. Pada perlakuan 1 memperoleh total nilai 61 dan meningkat

menjadi 64 pada perlakuan 4. Namun, sampel 2 sempat mengalami penurunan saat perlakuan 2. Pada aspek 1, sampel 2 mengalami peningkatan, yang semula memperoleh skor 18 pada perlakuan 1 yang tergolong sedang-cukup meningkat menjadi 22 pada perlakuan 4 yang tergolong cukup-baik. Hal ini karena siswa semakin menguasai permasalahan pada cerpen yang diciptakan.

3) Kelompok Tinggi

Tabel 33: **Perbandingan Nilai Perlakuan Kelompok Eksperimen, Kelompok Tinggi Sampel 1**

Perlakuan	Aspek					Total Nilai
	1	2	3	4	5	
P1	22	17	15	15	4	73
P2	22	15	15	15	6	73
P3	23	16	15	14	6	74
P4	23	17	15	14	6	75

Tabel 33 menunjukkan perolehan nilai tiap perlakuan dan tiap aspek yang diperoleh sampel 1 kelompok eksperimen, yang tergolong memperoleh total nilai tertinggi. Terlihat sampel 1 mengalami peningkatan dari mulai perlakuan 1 memperoleh nilai 73, hingga perlakuan 4 memperoleh total nilai 75. Sampel 1 mengalami peningkatan pada aspek 1 dan aspek 5. Kemampuan menulis siswa semakin meningkat meskipun kadang-kadang terjadi kesalahan kecil.

Tabel 34: **Perbandingan Nilai Perlakuan Kelompok Eksperimen, Kelompok Tinggi Sampel 2**

Perlakuan	Aspek					Total Nilai
	1	2	3	4	5	
P1	22	14	14	14	6	70
P2	21	15	14	13	6	69
P3	22	14	15	13	6	70
P4	22	15	14	14	6	71

Tabel 34 menunjukkan perolehan nilai tiap perlakuan dan tiap aspek yang diperoleh sampel 2 kelompok eksperimen, yang tergolong memperoleh total nilai tertinggi. Sampel dua mengalami peningkatan pada total nilai yang diperoleh. Sampel 2 cenderung stabil dalam perolehan skor setiap aspek. Pada perlakuan 4, sampel 2 memperoleh skor 22 untuk aspek 1, yang tergolong cukup-baik. sampel 2 cukup menguasai permasalahan pada cerpen yang diciptakan.

b. Perlakuan Kelompok Kontrol

1) Kelompok Rendah

Tabel 35: Perbandingan Nilai Perlakuan Kelompok Kontrol, Kelompok Rendah Sampel 1

Perlakuan	Aspek					Total Nilai
	1	2	3	4	5	
P1	14	10	11	9	6	50
P2	13	9	10	9	6	47
P3	16	10	10	10	6	52
P4	15	10	10	11	6	52

Tabel 35 menunjukkan perolehan nilai tiap perlakuan dan tiap aspek yang diperoleh sampel 1 kelompok kontrol, yang tergolong memperoleh total nilai rendah. Terlihat sampel 1 mengalami peningkatan, namun sempat mengalami penurunan yang cukup banyak saat perlakuan 2. Hal ini karena sampel 1 mengalami penurunan pada aspek 1, 2 dan 3.

Tabel 36: Perbandingan Nilai Perlakuan Kelompok Kontrol, Kelompok Rendah Sampel 2

Perlakuan	Aspek					Total Nilai
	1	2	3	4	5	
P1	17	12	13	13	4	59
P2	13	10	11	10	6	50
P3	16	10	11	11	6	54
P4	15	10	11	10	6	52

Tabel 36 menunjukkan perolehan nilai tiap perlakuan dan tiap aspek yang diperoleh sampel 2 kelompok kontrol, yang tergolong memperoleh total nilai rendah. Berbeda dengan sampel 1, sampel 2 mengalami penurunan yang cukup banyak. Terlihat pada perlakuan 1 memperoleh total nilai 59, sedangkan pada perlakuan 4 mengalami penurunan yang cukup banyak dengan memperoleh total nilai 52. Dapat dikatakan sampel 2 cenderung fluktuatif dalam perolehan total nilai.

2) Kelompok Sedang

Tabel 37: Perbandingan Nilai Perlakuan Kelompok Kontrol, Kelompok Sedang Sampel 1

Perlakuan	Aspek					Total Nilai
	1	2	3	4	5	
P1	17	11	11	10	6	55
P2	17	12	11	10	6	56
P3	20	13	13	11	6	63
P4	23	14	14	13	6	70

Tabel 37 menunjukkan perolehan nilai tiap perlakuan dan tiap aspek yang diperoleh sampel 1 kelompok kontrol, yang tergolong memperoleh total nilai sedang. Terlihat dalam setiap perlakuan, sampel 1 mengalami peningkatan yang cukup baik. semua aspek mengalami peningkatan, kecuali aspek 5 yang berturut-turut memperoleh skor 6 (cukup-baik) untuk semua perlakuan.

Tabel 38: Perbandingan Nilai Perlakuan Kelompok Kontrol, Kelompok Sedang Sampel 2

Perlakuan	Aspek					Total Nilai
	1	2	3	4	5	
P1	18	12	11	10	6	57
P2	17	11	11	10	6	55
P3	19	11	12	11	6	59
P4	22	12	14	13	6	67

Tabel 38 menunjukkan perolehan nilai tiap perlakuan dan tiap aspek yang diperoleh sampel 2 kelompok kontrol, yang tergolong memperoleh total nilai sedang. Sama seperti sampel 1, sampel 2 juga mengalami peningkatan. Terlihat pada perlakuan 1 memperoleh total nilai 57 dan terus meningkat hingga memperoleh total nilai 67 pada perlakuan 4.

3) Kelompok Tinggi

Tabel 39: **Perbandingan Nilai Perlakuan Kelompok Kontrol, Kelompok Tinggi Sampel 1**

Perlakuan	Aspek					Total Nilai
	1	2	3	4	5	
P1	17	10	12	10	6	55
P2	15	9	10	10	6	50
P3	18	13	15	14	6	66
P4	21	17	17	16	6	77

Tabel 39 menunjukkan perolehan nilai tiap perlakuan dan tiap aspek yang diperoleh sampel 1 kelompok kontrol, yang tergolong memperoleh total nilai tertinggi. Terlihat pada perlakuan 1 memperoleh total nilai 55, sempat menurun pada perlakuan 2, namun kembali meningkat di perlakuan-perlakuan selanjutnya.

Tabel 40: **Perbandingan Nilai Perlakuan Kelompok Kontrol, Kelompok Tinggi Sampel 2**

Perlakuan	Aspek					Total Nilai
	1	2	3	4	5	
P1	22	15	15	12	6	70
P2	17	9	11	10	6	53
P3	18	14	13	13	6	64
P4	21	16	17	15	6	75

Tabel 40 menunjukkan perolehan nilai tiap perlakuan dan tiap aspek yang diperoleh sampel 2 kelompok kontrol, yang tergolong memperoleh total nilai tertinggi. Sama seperti sampel 1, sampel 2 juga mengalami peningkatan, namun sempat mengalami penurunan pada saat perlakuan 2.

4. Tes Akhir/*Posttest*

a. Sampel Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen

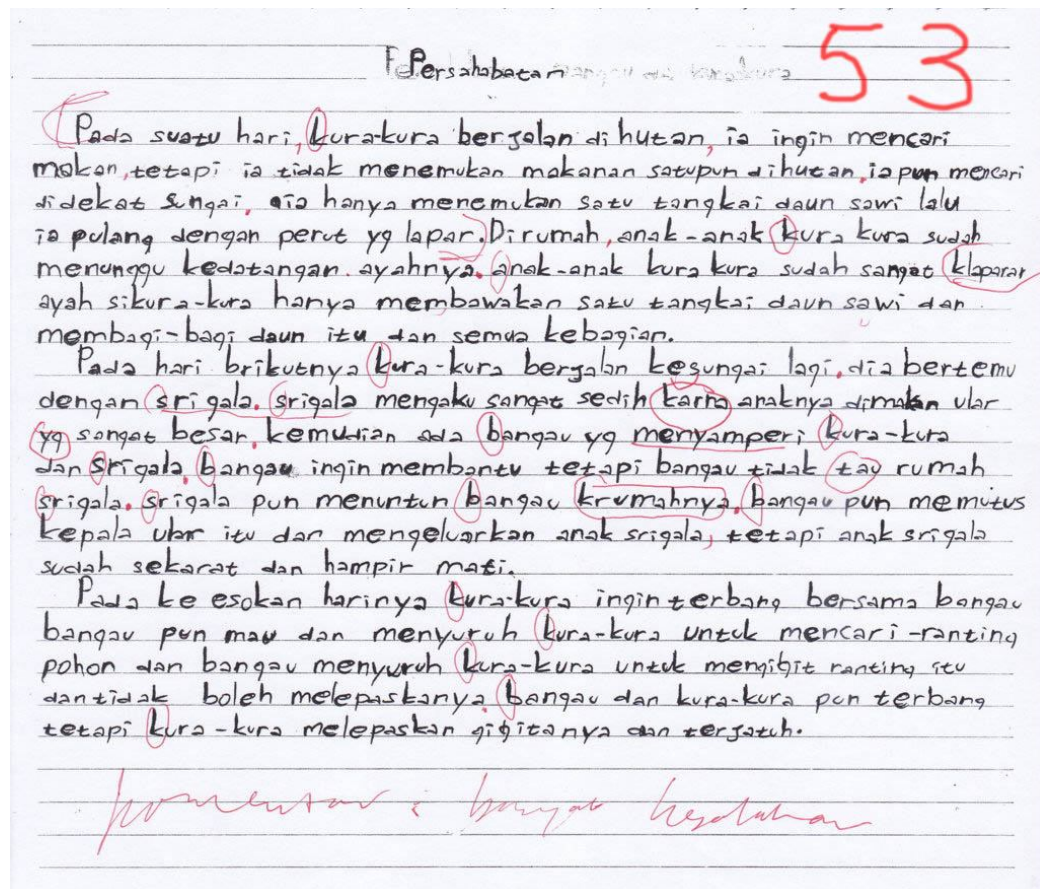
Posttest dilakukan satu kali pada masing-masing kelompok setelah siswa diberikan perlakuan-perlakuan. Siswa diberi tugas menulis cerpen dengan tema yang sama saat dilakukan *pretest*, yaitu “persahabatan”. Hasil *posttest* siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada sampel gambar hasil kerja siswa dan tabel perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* siswa di bawah.

1) Kelompok Rendah

Tabel 41: Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Eksperimen Kelompok Rendah Sampel 1

	Skor Aspek					Total
	1	2	3	4	5	
<i>Pretest</i>	16	9	9	10	4	48
<i>Posttest</i>	17	10	10	10	6	53

Tabel 41 menunjukkan perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen, yang tergolong memperoleh total nilai rendah, sampel 1. Saat *pretest*, sampel 1 memperoleh total nilai 48, dan meningkat cukup pesat menjadi 53 pada saat *posttest*. Hampir semua aspek mengalami peningkatan, kecuali aspek 4 yang tidak mengalami perubahan. Pada aspek 1 mengalami peningkatan, yang sebelumnya tergolong sangat-kurang karena tidak menguasai permasalahan, menjadi sedang-cukup walaupun penguasaan permasalahan masih terbatas. Hasil kerja sampel 1 dapat dilihat pada Gambar 19.



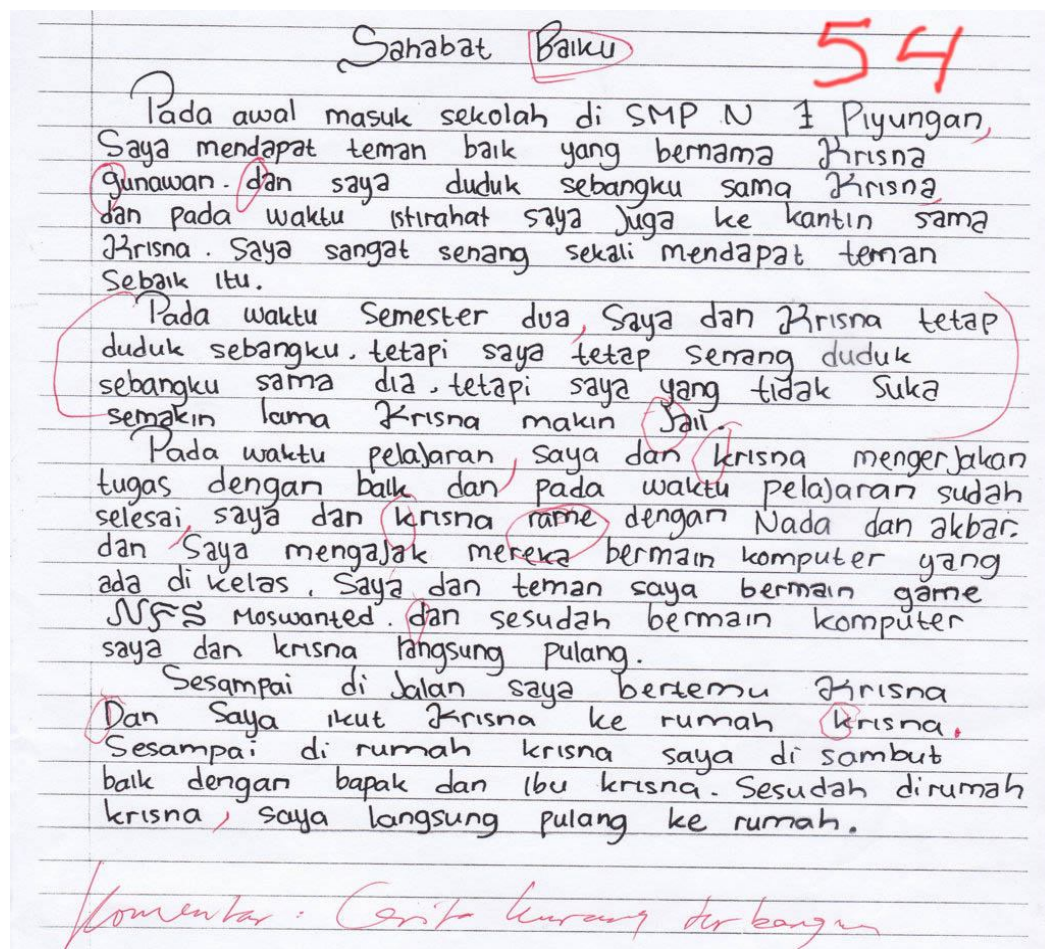
POS/KE/R/S1/H7

Gambar 19: Hasil Kerja Siswa pada Posttest Eksperimen, Kelompok Rendah Sampel 1

Tabel 42: **Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Eksperimen Kelompok Rendah Sampel 2**

	Skor Aspek					Total
	1	2	3	4	5	
<i>Pretest</i>	16	10	10	10	4	50
<i>Posttest</i>	17	11	11	11	4	54

Tabel 42 menunjukkan perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* sampel 2 kelompok eksperimen, yang tergolong memperoleh total nilai rendah. Sama seperti sampel 1, sampel 2 juga mengalami peningkatan yang cukup baik. Nilai *pretest* mendapatkan 50 dan saat *posttest* meningkat menjadi 54. Semua aspek mengalami peningkatan kecuali aspek 5 yang tetap memperoleh skor 4 dengan kategori sedang-cukup, karena seringnya terjadi kesalahan penulisan. Hasil kerja sampel 2 dapat dilihat pada Gambar 20.



POS/KE/R/S2/H21

Gambar 20: Hasil Kerja Siswa pada Posttest Eksperimen, Kelompok Rendah Sampel 2

2) Kelompok Sedang

Tabel 43: **Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Eksperimen Kelompok Sedang Sampel 1**

	Skor Aspek					Total
	1	2	3	4	5	
<i>Pretest</i>	20	10	12	11	6	59
<i>Posttest</i>	22	16	14	13	6	71

Tabel 43 menunjukkan perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* sampel 1 kelompok eksperimen, yang tergolong memperoleh total nilai sedang. Pada Tabel 43 menunjukkan bahwa sampel 1 mengalami peningkatan yang pesat. Pada saat *pretest* memperoleh nilai 59, sedangkan saat *posttest* melonjak menjadi 71. Peningkatan tertinggi terdapat pada aspek 2 yang sebelumnya tergolong sedang-cukup menjadi cukup-baik. Aspek 1 juga mengalami peningkatan dari sedang-cukup menjadi cukup-baik. Hasil kerja sampel 1 dapat dilihat Gambar 21.

PERSAHABATAN MENJADI PERMUSUHAN

Sudah enam tahun berlalu, rasanya sangat cepat waktu berputar, bahkan rasanya kilat bagiku. Kini aku sudah duduk dibangku SMP, dan sudah mendapat sahabat karib. Jika membahas tentang persahabatan, aku jadi teringat dengan pengalamanku saat aku masih duduk dibangku SD. Awal kisahnya, Paik itu aku sudah siap untuk berangkat sekolah dikantar oleh budheku. Sesampainya di sekolah, aku lalu berjalan-jalan disekitar sekolah itu dan bertemu seorang anak perempuan yang rambutnya dikuncir dua. Anak perempuan itu tiba-tiba mengajak berkenalan "Halo, apa kabar?". tanya anak itu. Aku pun menjawabnya "baik - baik saja, kalau kamu?". "Aku baik - baik saja, namaku Risa, siapa namamu?". tanya anak itu. "Namaku Dista, senang berkenalan dengammu". Setelah cukup lama berkenalan, dari kejauhan bel masuk berbunyi "ting... ting... ting...". Aku pun segera masuk kekelas. Di kelas, ternyata aku dan Risa sebangkuku. Saat masuk Pelajaran Pertama, Ibu guru memperkenalkan diri dilanjutkan dengan memperkenalkan murid - murid yang lain.

Beberapa tahun pun berlalu kini aku dan Risa sudah menjadi sahabat. Setiap hari aku lewat bersama Risa. Setiap saat kita berbagi, disaat senang maupun susah. "Dista, siapa sih orang yang kamu sukai?" tanya Risa dengan tiba-tiba. Aku pun terdiam. "Dis!" teriak Risa "kita kan sahabat, jadi jangan tutup-tutupan". Tambah Risa. Aku pun menjawab dengan muka sedikit malu "Sebenarnya aku naksir sama Dika". "Lho kok sama dengan aku". jawab Risa. Setelah cukup lama buka-bukaan perasaan, kita pun pulang kerumah. Seminggu setelah terjadi perbicaraan yang aku anggap agak aneh itu, tiba-tiba Dika datang menghampirku dan bertanya "Apakah kamu mau jadi pacarku". Aku pun terdiam karena Dika berkata seperti itu saat aku bersama dengan Risa. Sebenarnya sih aku sudah lama naksir sama Dika, tapi aku kasihan sama Risa, jadi aku menjawabnya tidak mau. Tiba-tiba Risa tidak mau aku agak bicara. Lalu aku berfikir, "mungkin Risa butuh waktu untuk melupakan kejadian itu". Tiga hari pun berlalu tapi Risa masih tidak ingin aku agak bicara. Mulai saat itu Risa jadi cuek dan setiap bertemu denganku ia pura-pura tidak tahu. Sejak saat itu Risa dan aku persahabatannya ~~ada~~ agak renggang, Risa menganggap bahwa aku adalah musuhnya untuk mendapatkan hati Dika, tapi aku anggap itu hanya kejadian yang sepele saja, ~~dan~~ dan saat itu pola kita menjadi musuh. Pada akhirnya Dika yang menjadi pacarku, ~~dan~~ dan Risa menjadi tambah benci denganku. Sampai sekarang ia pun masih benci karena ia merasa bahwa ia masih punya dendam dengan mantan sahabatnya.

Jadi, itu lah pengalaman persahabatanku saat aku masih duduk dibangku SD. Ingat ya teman-teman kita tidak boleh mencampur ~~adukan~~ masalah pribadi ~~dengan~~ dengan masalah persahabatan, karena aku tidak ingin peristiwaku terjadi ~~lagi~~ pada kalian.

*Wawancara: Terdapat kesalahan paragraf
Menggunakan 3 paragraf untuk cerita.
Garis bawah menunjukkan perbaikan.*

POS/KE/S/S1/H24

Gambar 21: Hasil Kerja Siswa pada Posttest Eksperimen, Kelompok Sedang Sampel 1

Tabel 44: **Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Eksperimen Kelompok Sedang Sampel 2**

	Skor Aspek					Total
	1	2	3	4	5	
<i>Pretest</i>	18	11	13	11	6	59
<i>Posttest</i>	20	12	14	12	6	64

Tabel 44 menunjukkan perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* sampel 2 kelompok eksperimen, yang tergolong memperoleh total nilai sedang. Sampel 2 juga mengalami peningkatan yang cukup baik, dari nilai 59 menjadi 64. Semua aspek mengalami peningkatan kecuali aspek 5 yang tetap mendapatkan skor 6. Penguasaan masalah menjadi cukup baik dari sebelumnya yang hanya tergolong terbatas pada cerpen yang diciptakan. Hasil kerja sampel 2 dapat dilihat pada Gambar 22.

Teman Hidup.

64

Nama saya Ikhwati Wulan suci. ~~Telah~~ Telah ku alami kisah yang tidak pernah terlupakan. Yaitu kisah yang telah ku alami dan lewati bersama sahabat - sahabatku. Kita Banyak menghabiskan waktu bersama, bermain bersama, belajar bersama, bercanda bersama hingga menangis bersama. Sulka duka telah kulewati bersama teman - teman ku dan Sahabat - sahabat ku. Aku banyak belajar dengan mereka arti dari persahabatan, arti dari kasih sayang antar teman, dan kebersamaan.

Waktu demi waktu telah kita lewati bersama. ~~Kita~~ Kita waktu ketemu pertama kali di Taman kanak - kanak. Dan Hal yang paling konyol dengan temanku kutemukan di Sekolah Dasar. Kita banyak menghabiskan waktu bersama di kelas, di lingkungan sekolah dan di luar sekolah. Dulu waktu istirahat aku dan teman - temanku pasti bermain kejar - ketaran. Permainan itu menjadi permainan kenangan bagi kami.

Waktu pelajaran pun kami juga ~~rom~~ terus hingga membuat gurunya menjadi marah - marah - Hehehe.. Tapi gurunya memarahi kami punya tujuan yang baik. Disaat Pulang Sekolah pun kami tidak langsung pulang, melainkan bermain terlebih dahulu. Kami paling ~~bangga~~ Suka dan sangat hobi bercanda dan berserita, hingga perut kami put terasa sakit karena sering ketawa. Hingga akhirnya kita lupa mengerjakan PR. Hingga akhirnya kita ~~terpaksa~~ terpaksa mengerjakan PR di sekolah. hehehe...

Hingga waktu untuk perpisahan kelas enam dan menuju ke SMP. Pun telah tiba. Tetapi sebelum perpisahan kami dimotivasi untuk selalu giat belajar, patuh kepada kedua orang tua, ~~dan~~ dan tidak lupa pada guru dan Sahabat - sahabat yang sudah menemani hingga beberapa tahun lamanya. Setelah kami dimotivasi kami menjalani UN dan setelah UN keluarlah nilai - nilai kami. Alhamdulillah nilai kami semua bagus - bagus. Hingga tibalah waktu yang sangat membuat air mata kami ~~ter~~ tertumpah. Perpisahan itu adalah ~~ke~~ Momen yang tidak pernah kulupakan bersan Sahabat - sahabat dan Orang - Orang yang telah berada dan selalu ada buat aku disaat aku Seneng, ~~sedih~~, dan Sedih. Kita banyak mengambil foto bersama ~~sa~~ Sahabat serta guru - guru ~~kami~~ Sebagai Momen serta kenangan yang tak pernah dilupakan. Terima kasih buat Sahabat Sahabat serta guru - guru ku yang telah menemani dan memotivasiku hingga sebaik ini. Pengalaman bersama kalian tidak pernah kulupakan. Big Thanks for Best Friends and Teachers... I don't forget you Friends... Only you... Best... :)

Momenku: *Stafektur Luring*
Perjuangan.

POS/KE/S/S2/H10

Gambar 22: Hasil Kerja Siswa pada Posttest Eksperimen, Kelompok Sedang Sampel 2

3) Kelompok Tinggi

Tabel 45: **Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Eksperimen Kelompok Tinggi Sampel 1**

	Skor Aspek					Total
	1	2	3	4	5	
<i>Pretest</i>	22	17	14	14	4	71
<i>Posttest</i>	23	19	16	15	4	77

Tabel 45 menunjukkan perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* sampel 1 kelompok eksperimen, yang tergolong memperoleh total nilai tinggi. Sampel 1 mengalami peningkatan yang cukup baik, dari 71 saat *pretest* menjadi 77 saat *posttest*. Semua aspek mengalami peningkatan, kecuali aspek 5 yang memperoleh nilai yang sama saat dilakukan *pretest* dan *posttest*. Pada aspek 2, sampel 1 mengalami peningkatan dari skor 17 yang tergolong cukup-baik saat *pretest* meningkat menjadi 19 yang tergolong sangat-baik saat *posttest*. Hasil kerja sampel 1 dapat dilihat pada Gambar 23.

Persahabatan Sebenarnya

77

Di desa dikenal seorang Rima ia dikenal begitu pendiam, tetapi cerdas di banding dengan berbicara ia lebih suka menulis. Rima adalah anak dari Pak Jarwi ia dikenal sebagai orang yg dermawan di kampungnya. Rima dari kecil tidak memiliki ~~te~~ Sahabat dikarenakan sifatnya yg begitu Pendiam.

Hingga ketika Rima kelas 2 SMP, ia memiliki teman baru yang berasal dari Jakarta yang bernama Bunga. Bunga dikenal lebih suka bicara, dan ia sangat malas ketika kegiatan belajar, tetapi sebenarnya Bunga anak yg cerdas. Ternyata bunga hanya tinggal di samping rumah Rima, Bunga biasanya pergi bersekolah dengan Rima. Bunga suka sekali mengejutkan Rima ketika sedang menulis, Bunga lebih suka berteman dengan Rima ketimbang teman lainnya. Hingga Rima berkata "Kenapa sih kamu, usil aja?", "Memang kenapa?" jawab bunga, "Kamu kan baik dan punya banyak teman, kenapa selalu mengikutiku?" jawab Rima, "Aku hanya ingin menjadi Sahabatmu, kasihan kamu selalu menyendiri," jawab Bunga. Rima pun baru menyadari arti Persahabatan sebenarnya, yaitu seseorang yg ada di samping kita kapan saja keadaannya. Mereka biasanya bermain boneka di dekat pohon besar di belakang rumah mereka.

Hingga akhirnya mereka sudah menginjak sekolah menengah atas. Mereka suka Olahraga badminton. Mereka suka bermain di sekitar rumah mereka. Ketika mereka lulus kuliah, Bunga kembali ke Jakarta untuk bekerja di perusahaan ayahnya sebagai wakil ayahnya dan memimpin perusahaan. Rima juga diajak bekerja karena ia adalah sahabatnya yg begitu dekat. Rima tidak bisa karena harus bekerja sebagai guru menurut keinginan ayahnya. Mereka pun harus berpisah, 6 tahun berlalu. Bunga sudah menjadi kaya raya karena perusahaan milik ayahnya yaitu ekspor buah lokal Indonesia. Laris manis di pasaran luar negri. Ketika itu Ayah bunga sakit dan harus dirawat di Korea. Dan bunga harus menggantikan ayahnya untuk sementara. Bunga harus melakukan pengecekan lahan manggis yg tidak jauh dr desa yg pernah ia tinggal dan memiliki Sahabat Bunga. Ketika itu Bunga bertemu dengan Rima tanpa sengaja, Bunga yg kaya lupa diri dan tidak mau berteman dengan Rima yg hidupnya pas-pasan ketika ditinggal ayahnya. Rima pun sedih dan menagis di waktu yang lama. Hingga ketika ayah bunga yaitu Pak Jarwi meninggal setelah dirawat hampir 12 bulan di Korea, Perusahaan yang dikelola bunga lama-lama hancur karena kurang telitinya. Bunga dan ia juga belum

siapa, mengelola usaha ayahnya utang yg menumpuk menyebabkan perusahaan bangkrut, Bunga yg hanya hidup dengan ayahnya dan tidak mengetahui apakah memiliki saudara, atau keluarga besar pindah ke rumah Rima dan kembali ke desanya. ketika bersama Rima, Rima tidak tega melihat keadaan Bunga tetapi Rima masih membenci bunga karena ia pernah lupa diri, Rima memikirkannya sangat lama, dan ia teringat ucapannya "bahwa Sahabat ada di samping kita dalam keadaan apapun", ia pun menerima Bunga dan dengan modal yang sedikit yang dibawa bunga ia mendirikan Warteg yg dikelola Bunga dan Rima mereka akhirnya hidup bersama dan menjalani semua suka duka bersama.

Komentar - Banyak kegalahan di penggunaan huruf kapital, dan kata kth perh.

POS/KE/T/S1/H15

Gambar 23: Hasil Kerja Siswa pada Posttest Eksperimen, Kelompok Tinggi Sampel 1

Tabel 46: **Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Eksperimen Kelompok Tinggi Sampel 2**

	Skor Aspek					Total
	1	2	3	4	5	
<i>Pretest</i>	21	14	14	14	6	69
<i>Posttest</i>	22	15	14	15	6	72

Tabel 46 menunjukkan perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* sampel 2 kelompok eksperimen, yang tergolong memperoleh nilai tinggi. Sampel 2 mengalami peningkatan dari 69 saat *pretest* menjadi 72 saat *posttest*. Aspek 1, 2 dan 4 mengalami peningkatan. Penguasaan masalah semakin meningkat, dari sedang-cukup menjadi cukup-baik. Aspek 3 dan 5 tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan. Hasil kerja sampel 2 dapat dilihat pada Gambar 24.

SAHABAT LALU 72

Rintik hujan membasahi kota Jakarta dipagi itu. kukayuh sepeda hitamku dengan jas hujan berwarna biru. Dinginnya hujan kutempuh bersama Raka. Raka adalah sahabatku dari kecil. badannya tinggi berparas tampan, siapa sih yang nggak suka sama dia?

Oh iya, namaku Nadila Larasati dan biasa dipanggil Nadila. aku bersekolah di SMP 1 Jakarta Selatan, anak kedua dari 2 bersaudara. membuatku walaupun begitu orang tuaku tidak pilih kasih.

Sekitar pukul 06.45 aku dan Raka sampai disekolah. Kami berpisah ditangga pertama karena kami berbeda kelas. Saat dikelas, aku langsung merapikan seragamku dan memakai sepatu, "eh Nad cowok yang sering bareng sama kamu itu, namanya siapa sih?" tanya Dinar teman sebangkuku, "kamu suka ya?" nada menggodaku ke Dinar, "eh, nggak tau Nad, cuma nanya aja!" sambil tersipu, "namanya Raka Pradipta, panggilannya sih Raka, dia itu sahabatku dari kecil." jawabku, "dia suka makan apa? suka warna apa? udah punya pacar belum? rumahnya mana? suka cewek yang kaya gimana?" leracos Dinar, "aduh pelan-pelan dong Din, satu-satu lah!". "iya deh iya, emang rumahnya dekat ya sama kamu?" tanya Dinar lirih, "beda Komplek sih, hehe", "eh udah bel tuh, dilanjut nanti dulu aja deh!" ajak Dinar.

Jam 16.30 aku baru aja kelar ekstrakur, sore itu hujan turun dengan derasnya, aku langsung mengayuh sepedaku dengan kencangnya. "Huhh! akhirnya, sampai rumah," aku berbicara sendiri, setelah itu aku mandi. Segernya kalau udah mandi, tiba-tiba ringtone hape ku bunyi, aku langsung lihat layar hape dan mengangkatnya "Assalamu'alaikum, ada apa Ka?". "Wa'alaikum salam, Nadila, nanti jam 20.00 aku tunggu di taman biasa ya? jangan lupa!", "eh Ka... tut.. tut.. tut.. akhirnya aku temui Raka.

Sampai di taman Raka belum datang, terpaksa deh aku tungguin dia. Jam tanganku sudah menunjukkan pukul 20.15. Ek lama kemudian Raka datang dan langsung memelukku sambil berkata "Nadila, aku sayang kamu, aku nggak mau kehilangan kamu." lalu ku jawab, "Aku juga sayang sama kamu Raka, dan aku nggak mau kehilangan kamu juga, malam itu dunia serasa berubah menjadi romantis, sampai pukul 21.30 Raka mengantarku pulang.

Keesokan harinya aku berangkat sekolah sendiri tanpa Raka, dan aku nggak tau Raka kemana. Sesampainya di sekolah, akupun tak melihat batang hidung Raka, dan akhirnya bel berbunyi terpaksa aku masuk kelas. Setelah sampai kelas Bu Mirna memberi pengumuman, "berat itu mengatakan berita kurang bahagia ini, teman kita Raka Pradipta sudah berpulang kemarin, ~~setelah~~ setelah sonak aku langsung meminta izin kepada Bu Mirna untuk pulang, aku langsung pergi ke ruma Raka.

Air mataku pecah saat aku melihat Raka sudah terkujur keku dan tertutup kain kafan, aku langsung memeluk Raka untuk terakhir kalinya, dan pergi ketaman, di taman itu adalah pertemuan terakhirku dengan Raka.

Komentar: Kesalahan pada penulisan huruf kapital dan gres. 8 error

POS/KE/T/S2/H27

Gambar 24: Hasil Kerja Siswa pada Posttest Eksperimen, Kelompok Tinggi Sampel 2

Berdasarkan hasil *posttest* yang telah dibandingkan dengan hasil *pretest*, kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup pesat. Hal ini menunjukkan bahwa strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial sangat membantu siswa dalam menulis cerpen. Keterampilan siswa semakin meningkat dengan diterapkannya strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial pada kelompok eksperimen. Isi cerita, organisasi, pilihan kata dan kreativitas siswa mulai terbangun dengan diterapkannya strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial pada kelompok eksperimen.

b. Sampel Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol

1) Kelompok Rendah

Tabel 47: Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kontrol Kelompok Rendah Sampel 1

	Skor Aspek					Total
	1	2	3	4	5	
<i>Pretest</i>	15	9	10	10	6	50
<i>Posttest</i>	16	9	11	10	5	51

Tabel 47 menunjukkan perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* sampel 1 kelompok kontrol, yang tergolong memperoleh nilai rendah. Pada Tabel 47 menunjukkan sampel 1 mengalami peningkatan, tetapi tidak terlalu pesat. Saat *pretest* mendapatkan nilai 50, sedangkan saat *posttest* naik satu angka menjadi 51. Aspek 1 mengalami peningkatan, namun masih tergolong sangat kurang. Hal ini karena siswa sangat kurang menguasai permasalahan yang disampaikan dalam karyanya. Hasil kerja sampel 1 dapat dilihat pada Gambar 25.

Pertemuan Sahabat lama 51

Pada hari Minggu Pukul 08.00, saya bermain dengan teman saya. Saya dan teman saya bermain sepak bola. Saya bermain sepak bola dengan bersungguh-sungguh. Setelah selesai bermain sepak bola, saya pulang ke rumah. Setelah aku sampai di rumah, ada sahabat lama menanti kedatangan saya.

Setelah sampai di rumah, saya makan, setelah makan saya dan sahabat lama saya bersepeda keliling kampung, setelah selesai keliling kampung, dengan sepeda, saya dan sahabat lama saya bermain game. Saya dan sahabat lama saya bermain game dengan sangat gembira, karena bagi saya dan sahabat lama saya gamenya sangat bagus. Saya dan sahabat saya memiliki hoby yang sama yaitu bermain game.

Saya dan sahabat lama saya setelah selesai bermain game. Saya mengajak sahabat lama saya untuk bermain di tempat teman saya. Saya dan sahabat lama saya di sana di ajak teman saya untuk bermain sepak bola. Saya dan sahabat lama saya satu team. Saya dan sahabat lama saya memenangkan pertandingan sepak bola dengan skor 7:3.

Saya dan sahabat lama saya sangat senang karena saya dan sahabat lama saya memenangkan pertandingan sepak bola dengan skor 7:3. Setelah selesai bermain sepak bola, saya dan sahabat lama saya langsung pulang ke rumah, setelah sampai di rumah, saya dan sahabat lama saya membuat es teh. Setelah selesai membuat es teh, saya dan sahabat lama saya minum es teh.

Saya dan sahabat lama saya setelah selesai minum es teh, saya dan sahabat lama saya pergi ke masjid untuk sholat dzuhur. Setelah selesai sholat dzuhur, saya dan sahabat lama saya bermain game di rumah. Setelah selesai bermain game, saya dan sahabat lama saya mengajak saya untuk membeli makanan. Setelah selesai makan, saya dan sahabat lama saya pergi ke masjid untuk sholat Ashar. Setelah selesai sholat Ashar, saya dan sahabat lama saya di ajak teman saya untuk bermain gobak sodor. Saya dan sahabat lama saya setelah selesai bermain

gobak sodor, saya dan sahabat lama saya pergi mandi. Setelah selesai mandi, saya dan sahabat lama saya makan. Setelah selesai makan, saya dan sahabat lama saya pergi bersepeda keliling kampung. Setelah selesai bersepeda, sahabat lama saya di ajak pulang oleh orang tuanya.

TAMAT

Siswa 9th 7th perpanna

POS/KK/R/S1/G20

Gambar 25: Hasil Kerja Siswa pada Posttest Kontrol, Kelompok Rendah Sampel 1

Tabel 48: **Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kontrol Kelompok Rendah Sampel 2**

	Skor Aspek					Total
	1	2	3	4	5	
<i>Pretest</i>	15	10	13	12	4	54
<i>Posttest</i>	15	10	11	10	6	52

Tabel 48 menunjukkan perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* sampel 2 kelompok kontrol, yang tergolong memperoleh nilai rendah. Berbeda dengan sampel 1, sampel 2 mengalami penurunan nilai dari 54 saat *pretest*, menjadi 52 saat dilakukan *posttest*. Hal ini disebabkan aspek 3 dan 5 mengalami penurunan yang cukup berarti. Hasil kerja sampel 2 dapat dilihat pada Gambar 26.

Kancil Dan Buaya

52

Dahulu di desa Durian runtuh ada sebuah hewan yang bisa berbicara. Pada Pagi hari kancil sedang berjalan jalan mengelilingi bukit Durian runtuh, kancil sangat senang berjalan-jalan pagi dengan memandang alam dan mendengarkan burung-burung berkicau ayam-ayam berkok. Kancil berjalan-jalan mengelilingi bukit Durian runtuh dan kancil terkejut setelah melihat ada sebuah danau yang sangat indah dan kancil pun mendekati danau tersebut, konon danau itu dipercaya orang-orang desa kampung Durian runtuh danau itu danau yang biasanya digunakan untuk mandi Para bidadai. Kancil pun mendekati danau itu dan meminum air yang sangat jernih, setelah kancil meminum air yang jernih dari danau di bukit Durian runtuh, kancil melanjutkan perjalanannya tiba-tiba terdengar suara = "Bruk ... Bruk ... Bruk ..." dan "Tolong ... Tolong ... Tolong". terdengar suara itu kancil langsung menghampiri suara itu yang terdengar di telinga kancil.

Tiba-tiba kancil melihat seorang Buaya yang tertimpa kayu jati yang sangat besar, dan buaya pun bertekuk meminta tolong = "Tolong ... Tolong ... Tolong kancil tolong aku, kaka buaya itu meminta penuh bantuan kancil setelah itu kancil langsung menolong buaya yang tertimpa batang pohon kayu jati. kancil menolongnya dengan penuh sabar karena dahan pohon itu sangat berat buat kancil akhirnya setelah 5 menit berlalu kancil pun telah membebaskan buaya dari timpaan dahan batang pohon jati yang sangat besar. Setelah buaya dibebaskan oleh kancil,

POS/KK/R/S2/G8

Gambar 26: Hasil Kerja Siswa pada *Posttest* Kontrol, Kelompok Rendah Sampel 2

2) Kelompok Sedang

Tabel 49: Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kontrol Kelompok Sedang Sampel 1

	Skor Aspek					Total
	1	2	3	4	5	
<i>Pretest</i>	22	15	13	12	6	68
<i>Posttest</i>	24	15	15	14	6	74

Tabel 49 menunjukkan perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* sampel 1 kelompok kontrol, yang tergolong memperoleh nilai sedang. Pada tabel di atas menunjukkan sampel 1 mengalami peningkatan total nilai yang diperoleh. Saat *pretest* memperoleh nilai 68 dan meningkat menjadi 74 pada saat *posttest*. Aspek 1, 3 dan 4 mengalami peningkatan. Aspek 2 dan 5 memperoleh skor yang tetap. Hasil kerja sampel 1 dapat dilihat pada Gambar 27.

Persahabatan di Atas Bukit

74

Persahabatan di atas bukit telah terjalin 10 tahun lamanya. Bukit yang dipenuhi rerumputan hijau itu menjadi saksi persahabatan antara Agam dan Dandi. Mereka bersekolah yang sama dari SD sampai SMA. Namun, ketika kelulusan SMA, Agam harus pergi ke luar negeri untuk melanjutkan kuliahnya.

Mereka mulai bersahabat sejak kelas 5 SD. Awalnya, mereka saling tidak menyukai, namun persahabatan akhirnya dimulai karena ada truk-truk yang mengangkut batu sehingga menimbulkan getaran yang mereka sangka gempa bumi.

Waktu itu, keduanya sedang memancing di tempat yang sama. Dandi mengejek Agam bahwa Agam tidak bisa memancing. Kemudian, Agam menjulurkan lidahnya ke arah Dandi. Dandi tidak terima, ia mengajak Agam untuk berlomba memancing. Tidak lama kemudian pancing Agam bergerak-gerak, pertanda bahwa Agam telah mendapat ikan.

Ketika Agam menarik pancingnya ada getaran seperti gempa bumi. Keduanya kaget, dan spontan mereka berpelukan. Setelah getaran itu selesai, mereka berlari menuju rumah mereka yang arahnya sama. Tetapi alangkah terkejutnya mereka ketika melihat truk-truk yang membawa batu dan menimbulkan getaran. Mereka saling memandang, kemudian mereka tersenyum karena telah mengira bahwa getaran yang ditimbulkan truk-truk itu adalah gempa bumi. Sejak saat itu, mereka saling bersahabat. Dan mereka rutin setiap sore bertemu di atas bukit.

Mereka telah lulus SD. Dan sekarang Agam dan Dandi telah bersekolah di SMP yang sama. Agam duduk di kelas C, sedangkan Dandi duduk di kelas 5. Walaupun berbeda kelas, mereka tetap menjalin persahabatan. Mereka tetap rutin bertemu di atas bukit setiap sorenya. Hari demi hari telah terlewati, hingga waktu UN kelulusan kelas 9 tiba. Keduanya saling mendorong agar sukses ketika mengerjakan soal nanti. Dan akhirnya nilai mereka bagus dan membawa mereka ke SMA favorit yang sama.

Pelajaran di SMA mereka ikuti dan tekuni secara serius. Mereka tidak lupa dengan satu perjanjian mereka, yaitu datang ke atas bukit setiap sorenya. Dan pada waktu itu, seperti biasa, mereka bertemu

di atas bukit pada sore hari. Namun pertemuan itu menjadi pertemuan terakhir sebelum Agam pergi ke luar negeri untuk melanjutkan kuliahnya. Agam ber-pamit kepada Dandi. Saat tiba waktunya untuk Agam pergi ke bandara, Dandi datang dengan membawa hadiah untuk Agam agar ia tidak lupa dengannya.

Agam telah di dalam pesawat. Ia membuka hadiah yang diberikannya Dandi. Dan ternyata isinya adalah kemeja berwarna biru tua. Agam berjanji pada dirinya sendiri, ia tidak akan melupakan Dandi dan akan menyimpan kemeja hadiah Dandi dengan sebaik-baiknya.

Hari demi hari telah terlewati, 2 tahun lamanya Agam dan Dandi tidak bertemu. Agam sangat merindukan Dandi, begitu juga dengan Dandi. Dan akhirnya Agam memutuskan untuk kembali ke Indonesia. Tiba di bandara, Agam pulang kembali ke rumahnya yang di Indonesia. Setelah melepas letih di rumahnya, Agam pergi ke atas bukit yang menjadi saksi persahabatan mereka.

Sesampainya Agam di atas bukit, tanpa sengaja Dandi sedang ada di sana. Agam langsung memeluk Dandi dari belakang. Dandi kaget, ia menengok ke belakang. Alangkah terkejutnya Dandi ketika ia mengetahui Agam telah datang ke Indonesia. Mereka berdua saling menceritakan pengalaman ny ketika mereka berpisah. Tak lupa Agam sudah membawakan oleh-oleh dari luar negeri untuk Dandi.

Selama seminggu, mereka selalu bersama, untuk melepaskan rasa rindu kepada sahabatnya. Mereka selalu mengingat kenangan mereka tanpa rasa canggung.

Hingga pada suatu sore, mereka bertemu di atas bukit. Dandi mengucapkan janji bahwa dia tidak akan menemukan sahabat seperti Agam. Agam adalah sahabat terbaik untuknya. Lalu Agam menjawab janji Dandi dengan sebuah kata-kata indah. "Aku dan kau bagaikan bandara Merah-Putih yang tak akan terpisahkan sampai kapanpun." Itulah jawaban dari Agam untuk Dandi. Mereka saling berpelukan. Di atas bukit terlihat sepasang sahabat yang tak akan terpisahkan.

Memorandum

POS/KK/S/S1/G10

Gambar 27: Hasil Kerja Siswa pada Posttest Kontrol, Kelompok Sedang Sampel 1

Tabel 50: **Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kontrol Kelompok Sedang Sampel 2**

	Skor Aspek					Total
	1	2	3	4	5	
<i>Pretest</i>	21	14	10	14	6	65
<i>Posttest</i>	24	16	15	14	6	75

Tabel 50 menunjukkan perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* sampel 2 kelompok kontrol, yang tergolong memperoleh nilai sedang. Pada tabel di atas menunjukkan sampel 2 mengalami peningkatan total nilai yang diperoleh. Saat *pretest* memperoleh nilai 65 dan meningkat menjadi 75 pada saat *posttest*. Aspek 1, 2 dan 3 mengalami peningkatan. Pada aspek 1, sampel 2 mengalami peningkatan yang semula memperoleh skor 21 yang tergolong sedang-cukup, meningkat menjadi 24 yang tergolong cukup-baik. Hal ini karena sampel 2 semakin menguasai permasalahan yang diangkat dalam cerpen yang diciptakan. Aspek 4 dan 5 memperoleh skor yang tetap. Hasil kerja sampel 2 dapat dilihat pada Gambar 28.

Arti Sahabat Dan Pengorbanan

75

Seperti hari biasa, aku dan sahabatku yang bernama Raisa berangkat ke sekolah bersama dengan menaiki sepeda kembar milik kami. Sesampainya di sekolah, kami memarkirkan sepeda kami dan berjabad tangan dengan guru. "Assalamu'alaikum", utapku dan Raisa sambil menjabad tangan guru kami. "Walaikum salam", jawab guru kami menjawab salam kami.

Selesai berjabad tangan dengan guru, kami ~~kami~~ masuk ke kelas kami. Kami memang sudah bersahabat dari semasa kami masih di TK. Kami selalu bersama-sama kemanapun kami pergi, kami selalu memiliki barang-barang yang kembar, dari mulai sepeda, sepatu, tas, buku, bahkan pensil dan penghapuspun kembar, sampai-sampai kami dikira saudara kembar oleh guru-guru kami karena banyak kesamaan yang kami miliki.

Hingga suatu saat ada seseorang yang jahat yang menaburkan bubuk gatal ke pakaianku. Aku sungguh terkejut ketika aku mendengar ada seseorang yang bicara bahwa dia melihat Raisa yang menabur bubuk gatal itu, ternyata yang berbicara adalah Binar, teman sekelasku. Saat itu pikiranku kacau dan aku tidak bisa berfikir jernih. Aku mendatangi Raisa dan aku mengungkapkan keketewadanku kepada Raisa dan aku mengembalikan gelang persahabatan yang Raisa hadiahkan kepadaku saat ulang tahunku yang ke-12.

Hari demi hari aku lewati tanpa Raisa lagi, aku sungguh ketewa kepadanya. Akupun mendapat teman baru dia adalah Binar. Binar adalah saksi yang melihat Raisa menaburkan bubuk gatal ke pakaianku. Aku sadar bahwa Binar tidak seperti Raisa, karna mungkin memang Raisa tak terganti dihatiku. Namun, pengkhianatan yang Raisa lakukan sungguh membuatku kerewa, aku trus bertanya kenapa Raisa melakukan hal itu kepadaku? apa salahku padanya? Binar menjawabnya dengan penuh rasa kasihan kepadaku.

POS/KK/S/S2/G13

Gambar 28: Hasil Kerja Siswa pada *Posttest* Kontrol, Kelompok Sedang Sampel 2

3) Kelompok Tinggi

Tabel 51: Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kontrol Kelompok Tinggi Sampel 1

	Skor Aspek					Total
	1	2	3	4	5	
<i>Pretest</i>	26	17	16	17	6	82
<i>Posttest</i>	25	17	17	17	6	82

Tabel 51 menunjukkan perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* sampel 1 kelompok kontrol, yang tergolong memperoleh nilai tinggi. Sampel 1 kelompok tinggi ini tidak mengalami peningkatan, tetapi memperoleh nilai tetap atau sama pada *pretest* dan *posttest*. Sampel 1 ini mengalami peningkatan pada aspek 3, namun mengalami penurunan pada aspek 1. Meskipun demikian, kualitas cerpen yang diciptakan tetap baik, sehingga memperoleh nilai yang cukup tinggi. Hasil kerja sampel 1 dapat dilihat pada Gambar 29.

82

Sahabat Terbaik dalam Hidupku

Namaku Anisabilla Al-ma'idah, biasa dipanggil Anis. Dulu aku bersekolah di SD N 1 Jombang, Sekarang aku telah pindah sekolah ke SD N 2 Jombang Bunda yang memindahkanku dari sekolah itu.

Aku tidak Pernah Suka Sekolah! karena Aku semua akan sama saja. Mereka akan mengejek dan menertawaku seperti yang dilakukan oleh temanku yang dulu, mereka tidak segan-segan menertawaku dan menirukan cara bicara yang terpincang-pincang dan teman lain pun akan ikut menertawaku. Bahkan guru dan kepala sekolahku pun sudah tidak sanggup menghentikan mereka. Selain menghukum dan mengancam, tidak ada yang bisa memaksa mereka untuk menerimaku sebagai teman.

Yang Paling membuatku sedih, ketika aku mendapati bunda menangis di dalam saat mengetahui hal itu. Makanya Aku bertekad besok jika ada orang yang mengolok-olokku akan kubiarkan! biar saja dia bicara sepuasnya. Aku sudah biasa!

Saat itu bunda serata membisikkan Janji, besok disekolanku yang baru, aku pasti mendapatkan teman yang baik. Tapi aku tidak percaya itu. Aku hanya mengangguk saat bunda membisikkan Janji itu, karena aku tidak mau membuat bunda menangis lagi. Pagi harinya Aku diantar bunda ke sekolahku yang baru, aku mengikuti langkah kepala sekolahku menuju kelas baruku. Aku diserahkan kepada wali kelasku yaitu Ibu Rana. Saat Perkenalan dimulai, aku tidak berusaha mengingat nama teman-temanku yang tidak akan menerimaku sebagai temannya.

Aku didudukkan dengan Angel yang ramah. Aku hanya terdiam saat diajak ngobrol. "Kamu orangnya Pendiam ya" ujar Angel. "Apa kamu tidak melihat, Aku kan cacat" ucapanku yang sangat liris itu membuat langkah Angel terhenti. "Memangnya kenapa kalau cacat?" ujar Angel lagi. "Bodoh sekali aku," gerutuku dalam hati, mengapa aku malah memancing orang untuk mengejekku. Air mataku mulai mengambang di perut mataku. "Apa kamu tidak tahu bahwa cacat itu tidak sempurna, cacat itu diejek, diterlawakan, dipermalukan" ujaraku. Aku hampir tidak bisa menyelesaikan kata terakhir, tenggorokanku terasa tercekik. "Anis, Cacat itu adalah suatu kekurangan, dan semua orang pasti

memiliki kekurangan. Lihat aku! kekuranganku gendutttt... banget kan, sebenarnya orang yang pernah menertawai kita itu juga mempunyai kekurangan, hanya saja kekurangan kita dapat dilihat mata, sementara itu, ada yang kekurangannya malar, bodoh dll. (kata mama orang yang sibuk mengurus kekurangan orang lain itu, tidak sadar atas kekurangannya sendiri, sehingga kekurangan mereka terus menumpuk." ujar Angel.

Ah.. aku sangat ingin bersahabat dengannya. Tapi apa dia mau? "Sahabat" anyaku ragu-ragu. "Ya kita akan bersahabat." ujar Angel itu sangat membuatku menangis bahagia. Angel memelukku erat. Hari ini adalah hari paling bahagia dalam hidupku. Bery masuk sekolah bery pertama. Sudah mendapatkan Sahabat setia. Ternyata benar kata Bunda. Aku bisa mendapatkan teman yang baik hati.

Humus karpisul memang ada yg enak

POS/KK/T/S1/G19

Gambar 29: Hasil Kerja Siswa pada Posttest Kontrol, Kelompok Tinggi Sampel 1

Tabel 52: **Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kontrol Kelompok Tinggi Sampel 2**

	Skor Aspek					Total
	1	2	3	4	5	
<i>Pretest</i>	23	16	16	13	6	74
<i>Posttest</i>	23	16	15	14	6	74

Tabel 52 menunjukkan perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* sampel 2 kelompok kontrol, yang tergolong memperoleh nilai tinggi. Sampel 2 kelompok tinggi ini juga tidak mengalami peningkatan, tetapi memperoleh nilai tetap atau sama pada *pretest* dan *posttest*. Sampel 2 ini mengalami peningkatan pada aspek 4, namun mengalami penurunan pada aspek 3. Meskipun demikian, kualitas cerpen yang diciptakan tetap baik, sehingga memperoleh nilai yang cukup tinggi. Hasil kerja sampel 2 dapat dilihat pada Gambar 30.

Engkaulah Sahabat

74

Hai, namaku Shelva Viola, aku sering dipanggil kawan-kawanku Shelva. Umurku 14 tahun, aku duduk di kelas 8 SMP daerah Tangerang, Banten. Aku tinggal di Tangerang sejak umur 4 tahun bersama ayah dan ibuku. Sejak umur 6 tahun aku mulai mengenal Vera Latisya yang tinggal tidak jauh dari rumahku.

4 tahun kemudian...

Aku mulai duduk di bangku kelas 5 SD. Saat itu, aku bersama Vera duduk di depan rumah Vera. Diambililah sebuah kotak berisi benda yang ia rahasiakan. Ia memegang tanganku sambil berkata "Suatu hari benda ini akan menjadi ikatan tali persahabatan kita".

Keesokan harinya, matahari mulai terbit dari ufuk timur, kulihat hari ini hari Minggu yang sangat cerah. Kucuci mukaku dan menyikat gigi sebagai pembuka awal Minggu ini. "Shelva mari sarapan, kamu sudah bangun kan?" ibu memanggil. "Iya bu". Aku pun segera sarapan bersama ayah dan ibu di ruang makan. "Yah, memang seberapa pentingnya sih sahabat?" tanyaku sambil mengaduk susu buatan ibu. "Sahabat itu seseorang yang bisa mengerti kamu selain ayah dan ibu." jawab ayah. "Oo.. begitu" aku hanya bengong.

Memang aku dan Vera sudah bersahabat sejak kecil, maklum bila aku jarang di rumah karena aku anak tunggal. Dan seringkali aku menginap di rumah Vera karena disana ramai. Kami selalu bersama saat bepergian, bahkan aku pun sering dikira kembar karena baju kami kebanyakan sama. Saat aku butuh pertolongan ia selalu ada di sampingku. Ketika aku butuh teman curhat ia selalu mendengar curahan hatiku. Seakan ia adalah separuh jiwaku.

Hari ini hari ulang tahunku, aku sangat bersemangat bersekolah dan tidak sabar menemui teman-temanku untuk kuajak ke Perayaan Ulang Tahunku ke 13 tahun. Kulihat sekolah masih sepi, ku kira hari ini libur. Aku segera menuju ke kelas dan membuka pintu. "Surprise.. Selamat Ulang Tahun Shelva" Aku sangat kaget dengan semua ini. "Wah terima kasih ya teman-teman, nanti malam pukul 19.00 datang ke ulang tahunku yaa.." ajakku. "Siapp..." jawab teman-temanku.

Jam 19.00, teman-temanku mulai datang satu persatu. Setelah menunggu setengah jam, aku belum juga memotong kue karena Vera belum juga datang ke sini. Akhirnya aku pun mendahului Vera, aku segera memotong kue. Saat akan ku potong tiba-tiba telepon berdering "Kring... kring... kring..." aku segera mengangkatnya "Halo" ucapnya "Ini shelva? Maaf, Vera tidak bisa datang, dia menabrak pohon saat akan ke rumahmu."

Aku pun menjatuhkan telepon dan berlari keluar, tanpa berpikir panjang aku segera menaiki sepedaku menuju Rumah Sakit terdekat. Kukayuh sepedaku sambil menitikkan air mata.

Sesampainya, aku menangis di kamarnya. Kulihat ia terbaring di kasur saat sadar ia memegang tanganku dan berkata "Shel, ini hari ulang tahunmu kan? Ini ku berikan kotak yang dulu ku rahasiakan". Ku bukalah kotak itu terdapat liontin cantik dan gelang berwarna pink. Aku segera memeluk Vera dan berkata "Terima kasih ya, kamu adalah sahabat yang paling hebat di hidupku". Ku peluk dia erat-erat dan berlumurkan air mata di pipi. Ku usap air matanya dan ku peluk dia.

Ketomang, beres, beres, beres

POS/KK/T/S2/G7

Gambar 30: Hasil Kerja Siswa pada Posttest Kontrol, Kelompok Tinggi Sampel 2

Berdasarkan hasil *posttest* yang telah dibandingkan dengan hasil *pretest*, kelompok kontrol mengalami peningkatan. Tetapi, jika dibandingkan dengan kelompok eksperimen, peningkatan yang dialami kelompok kontrol tidak terlalu menonjol, bahkan ada yang justru mengalami penurunan. Hal ini karena kelompok kontrol tidak diterapkan pembelajaran dengan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial. Meskipun demikian, keterampilan siswa tetap semakin meningkat meski tidak sepesat kelompok eksperimen.

5. Deskripsi Kondisi Akhir Siswa dan Tingkat Keefektifan Penggunaan Strategi Gambar dan Gambar (*Picture and Picture*) Berbantuan Media Foto Serial dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Piyungan

Kondisi akhir siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan dalam menulis teks cerita pendek, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, dapat diketahui melalui hasil tes yang telah dilakukan, terutama berdasarkan tes akhir/*posttest*. Pada saat *posttest*, siswa diuji untuk menulis teks cerpen untuk yang terakhir kali dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai atau mampu menulis teks cerpen.

Hasil *posttest* kemudian dibandingkan dengan *pretest* yang telah dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Oleh karena itu, tema yang digunakan untuk menguji siswa saat *pretest* dan *posttest*, baik kelompok eksperimen maupun kontrol, dibuat sama agar dapat dibandingkan perubahan yang dialami siswa. Adapun tema yang digunakan adalah “persahabatan”. Jumlah siswa pada saat *posttest* adalah, 27 siswa untuk kelompok eksperimen dan 26 siswa untuk kelompok kontrol. Aspek-aspek yang menjadi kriteria dalam penilaian hasil tes siswa meliputi aspek tokoh, latar, alur, tema, dan judul.

Hasil *posttest* menulis teks cerpen siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen semakin meningkat. Peningkatan tersebut karena siswa sudah dibekali materi tentang cerpen atau menulis cerpen dengan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial untuk kelompok eksperimen atau tanpa strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial untuk kelompok kontrol. Namun, kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar atau lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen dan kontrol memiliki angka peningkatan yang berbeda. Nilai terendah yang muncul setelah dilakukan *posttest* adalah 53 untuk kelompok eksperimen dan 51 untuk kelompok kontrol. Nilai tertinggi sebesar 77 untuk kelompok eksperimen dan 82 untuk kelompok kontrol. Nilai rata-rata untuk kelompok eksperimen adalah 66,59, sedangkan kelompok kontrol sebesar 62,42. Perbandingan data nilai dan rata-rata yang diperoleh kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Tabel 53.

Tabel 53: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol

Data	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Modus
<i>Pretest</i> Eksperimen	27	71	48	59,29	59	50
<i>Posttest</i> Eksperimen	27	77	53	66,59	67	64
<i>Pretest</i> Kontrol	26	82	50	59,53	56,50	55
<i>Posttest</i> Kontrol	26	82	51	62,42	60	57

Dari data Tabel 53, dapat diketahui peningkatan nilai rata-rata kelompok eksperimen dari *pretest* ke *posttest* lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Peningkatan perolehan nilai tes siswa pada kelompok eksperimen juga lebih besar, dibuktikan dengan sampel nilai tertinggi dan nilai terendah yang mengalami peningkatan cukup pesat. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen, yang menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial, lebih berkembang daripada kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial.

Berdasarkan hasil yang didapat setelah dilakukan *pretest*, perlakuan dan *posttest*, strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial adalah strategi yang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial mengajak siswa untuk dapat berpikir lebih mendalam, menemukan ide-ide dengan lancar, serta meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis teks cerita pendek. Penggunaan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial memudahkan siswa dalam menyusun tulisan teks cerita pendek.

Keefektifan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Siswa pada kelompok eksperimen memiliki kemampuan yang cenderung meningkat dibandingkan kelompok kontrol. Strategi tersebut memudahkan siswa untuk menyusun teks cerita pendek, sehingga sesuai dengan unsur cerita pendek. Strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial juga membantu siswa untuk lebih kreatif. Secara keseluruhan, kemampuan siswa kelompok eksperimen yang menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek meningkat lebih signifikan dibanding kelompok kontrol.

Strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial yang telah berhasil diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan, memiliki berbagai perbedaan dengan strategi pembelajaran pada kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum 2013. Strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial memanfaatkan media foto yang diacak dan disusun oleh siswa untuk menciptakan sebuah cerpen. Strategi pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan teknik 5M (Mengamati, Menanya, Menalar, Mengasosiasi, Mengomunikasikan) dalam penyampaian atau pelaksanaannya. Perbedaan kedua strategi tersebut meliputi praktik di lapangan maupun hasil ataupun pengaruh yang didapat siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMPN 1 Piyungan, Bantul, DIY. Penelitian dilaksanakan di dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok eksperimen mendapatkan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial, sedangkan kelompok kontrol tidak. Hasil dari penelitian ini adalah, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Akan tetapi, kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol.

Pelaksanaan penelitian tentu mengalami berbagai hambatan dan keterbatasan. Salah satunya adalah, pelaksanaan penelitian mengalami jeda selama sepekan, dikarenakan siswa diliburkan untuk pelaksanaan ujian sekolah kelas IX. Penelitian ini secara proses sudah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu terlaksananya pembelajaran aktif dan persentase nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan menulis siswa yang signifikan antara siswa yang menggunakan strategi Gambar dan Gambar (*Picture and Picture*) berbantuan media foto serial, dengan siswa yang tidak menggunakan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial. Perbedaan tersebut dibuktikan dalam pengujian menggunakan uji-t sampel bebas yang menunjukkan nilai $p < 0,05$.
2. Hasil karya atau tulisan siswa yang menerapkan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial terbukti lebih baik dan semakin meningkat, dibandingkan siswa yang tidak menerapkan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial. Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek semakin bertambah dengan menerapkan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial.
3. Strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek, dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menerapkan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial. Perbedaan tersebut dibuktikan pada kenaikan nilai rata-rata kelompok eksperimen yang lebih tinggi dari kelompok kontrol.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan, pembelajaran menulis teks cerpen pada siswa kelas VII di SMPN 1 Piyungan, Bantul, DIY dengan menerapkan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial, lebih efektif daripada pembelajaran menulis teks cerpen yang tidak menerapkan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial. Strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mencipta atau menulis cerita pendek. Strategi ini dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen agar pembelajaran menjadi semakin menarik untuk siswa dan kemampuan siswa semakin bertambah.

C. Saran

Saran dari hasil penelitian ini adalah:

1. Diharapkan ada penelitian selanjutnya untuk mengetahui manfaat dan keefektifan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial, jika diterapkan pada populasi yang lain, misalnya pada siswa SMA atau SMK.
2. Diharapkan pengajar dapat menerapkan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Selain itu, strategi dan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dan guru dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Antaranews. 2013. *Sekolah Parantek*. <http://www.antaranews.com/foto/65610>. Diunduh tanggal 25 Januari 2015.
- Arifin, Zainal & Adhi Setyawan. 2012. *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta: PT Skripta Media Creative.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Brown, James W., dkk. 1973. *AV Instruction Technology, Media, and Methods*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmansyah. 2011. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Forum Keadilan. 2013. *Evakuasi Korban Banjir*. <http://forumkeadilan.com/fk-images/forumimages>. Diunduh tanggal 25 Januari 2015.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Luna, Hikari & Yoga Noviantoro. 2014. *Njepret Otodidak Kamera DSLR untuk Pemula*. Jogjakarta: Trans Idea Publishing.
- Mujid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Natgeo. 2014. *Kisah Pengajar di Adonara*. <http://nationalgeographic.co.id/berita>. Diunduh tanggal 25 Januari 2015.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

- Preston, Ralph C. 1950. *Teaching Social Studies in the Elementary School*. New York: Rinehart and Winston.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soemardjo, Jacob. 2004. *Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Peajar.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, Dadang. 1988. *Teknologi/Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta : UNY Press
- Tarigan, H.G. 1986. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thahar, Harris Effendi. 1999. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.
- Tribunnews. 2014. *Warga Jakarta Diimbau Hidup Harmonis dengan Banjir*. <http://www.tribunnews.com/metropolitan>. Diunduh tanggal 20 Januari 2015.
- Widyani, Husna. 2014. *Step – Step Hebat Kuasai Kamera DSLR*. Jakarta: Dunia Komputer.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DAFTAR NAMA DAN HASIL PEKERJAAN SISWA

Hasil *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Hasil *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Hasil *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Hasil *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

DAFTAR NAMA & HASIL PEKERJAAN SISWA

KELAS VII G

No	Nama	L/P
1	Adira Padmarini	P
2	Afrida Cahya F	P
3	Afrizal Setiabudi A	L
4	Ananda Ashar AN	L
5	Deswinta Rahma R	P
6	Deva Agita ZH	L
7	Dita Dwi O	P
8	Eka Budi P	L
9	Eko Bayu A	L
10	Fakhrul Nisaa A	P
11	Husna Fatikha K	P
12	Indah Septiani P	P
13	Indi Anggari R	P
14	Intan Dwi F	P
15	Irham Asdurroh	L
16	Meilyana Dwi L	P
17	M Fadli Gunawan	L
18	M Syubanul Qodri	L
19	Mustika Anisa L	P
20	Naufal Daffa AB	L
21	Novi Irawati AA	P
22	Nur Rahmad AN	L
23	Rasyid Khadarussalam	L
24	Richa Silvyani	P
25	Tetra Devilia	P
26	Zirly Uswatun K	P

KELAS VII H

No	Nama	L/P
1	Aji Nur C	L
2	Anggita Dian P	P
3	Apri Suryani	P
4	Deva Alfian A	L
5	Dianita Fitriani	P
6	Diva Salsabila	P
7	Hanif Putra F	L
8	Herfansya AA	L
9	Hera Adhe W	L
10	Ikhwati Wulan S	P
11	Krisna Gunawan	L
12	Kurnia Patmawati	P
13	Maharani Tantri A	P
14	Meutia Anissabrina Z	P
15	Muhammad Rizky R	L
16	M Iqbal Arjunanda R	L
17	Nada Maulana M	P
18	Nadya Candra S	P
19	Nurjihad Akbar FS	L
20	Nurul Hanifah HS	P
21	Reza Adhiesta NR	L
22	Romanti	P
23	Sari Nur D	P
24	Susi Indah R	P
25	Titis Ilham P	L
26	Wildan Kekes A	L
27	Yonika Trisnawati	P

Hasil *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

NILAI <i>PRETEST</i> KELAS EKSPERIMEN (VII H)						
No	Nilai Aspek					Total
	1	2	3	4	5	
1	20	12	12	12	6	62
2	21	14	13	15	6	69
3	19	13	12	10	6	60
4	20	10	16	15	6	67
5	18	10	10	10	6	54
6	20	13	13	12	6	64
7	16	9	9	10	4	48
8	21	14	11	11	6	63
9	19	11	10	10	6	56
10	18	11	13	11	6	59
11	16	10	10	10	4	50
12	19	11	12	10	6	58
13	20	12	11	13	6	62
14	21	13	11	11	6	62
15	22	17	14	14	4	71
16	18	10	10	10	6	54
17	17	10	9	10	4	50
18	20	13	12	12	6	63
19	18	10	11	10	6	55
20	20	12	11	10	6	59
21	16	10	10	10	4	50
22	19	10	10	10	4	53
23	20	12	13	12	6	63
24	20	10	12	11	6	59
25	17	10	10	10	6	53
26	20	16	15	13	4	68
27	21	14	14	14	6	69
Rata-rata						59,2963

Hasil *Pretest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

NILAI <i>PRETEST</i> KELAS KONTROL (VII G)						
No	Nilai					Total
	1	2	3	4	5	
1	20	12	13	12	4	61
2	20	10	12	11	6	59
3	20	11	13	12	6	62
4	18	10	11	10	6	55
5	20	12	13	12	6	63
6	16	10	12	11	6	55
7	23	16	16	13	6	74
8	15	10	13	12	4	54
9	19	10	10	10	6	55
10	22	15	13	12	6	68
11	18	10	10	12	6	56
12	17	11	11	11	4	54
13	21	14	10	14	6	65
14	17	10	11	11	6	55
15	21	12	9	9	4	55
16	18	12	11	13	6	60
17	18	11	10	10	6	55
18	20	12	11	10	6	59
19	26	17	16	17	6	82
20	15	9	10	10	6	50
21	20	12	10	10	4	56
22	20	13	12	12	6	63
23	18	10	11	11	6	56
24	18	10	11	11	6	56
25	23	13	11	12	4	63
26	18	12	11	12	4	57
Rata-rata						59,53846

Hasil *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

NILAI <i>POSTTEST</i> KELAS EKSPERIMEN (VII H)						
No	Nilai					Total
	1	2	3	4	5	
1	20	13	12	12	6	63
2	24	16	12	14	6	72
3	19	13	14	13	6	65
4	23	16	15	14	6	74
5	23	15	12	12	6	68
6	21	14	13	13	6	67
7	17	10	10	10	6	53
8	20	14	12	12	6	64
9	21	12	13	12	6	64
10	20	12	14	12	6	64
11	18	11	11	11	6	57
12	19	11	16	11	6	63
13	21	12	13	12	6	64
14	22	14	13	13	6	68
15	23	19	16	15	4	77
16	24	15	15	14	6	74
17	23	15	15	15	6	74
18	21	13	13	13	6	66
19	21	13	12	12	6	64
20	22	13	14	12	6	67
21	17	11	11	11	4	54
22	22	15	15	14	6	72
23	22	13	14	12	6	67
24	22	16	14	13	6	71
25	20	13	13	11	6	63
26	21	15	15	14	6	71
27	22	15	14	15	6	72
Rata-rata						66,59259

Hasil *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

NILAI <i>POSTTEST</i> KELAS KONTROL (VII G)						
No	Nilai					Total
	1	2	3	4	5	
1	20	12	13	12	6	63
2	20	10	12	12	6	60
3	20	12	12	13	6	63
4	20	12	11	10	4	57
5	24	14	13	14	7	72
6	16	11	10	12	6	55
7	23	16	15	14	6	74
8	15	10	11	10	6	52
9	20	12	10	10	6	58
10	24	15	15	14	6	74
11	23	14	15	14	6	72
12	20	12	11	10	6	59
13	24	16	15	14	6	75
14	18	11	11	11	6	57
15	21	13	9	10	4	57
16	20	14	12	12	6	64
17	18	11	10	10	6	55
18	20	13	11	10	6	60
19	25	17	17	17	6	82
20	16	9	11	10	5	51
21	21	12	11	10	6	60
22	20	12	12	12	6	62
23	20	11	12	10	6	59
24	18	10	12	11	6	57
25	23	13	13	12	6	67
26	18	12	11	11	6	58
Rata-rata						62,42308

LAMPIRAN 2
DESKRIPSI HASIL & FREKUENSI

Pretest Eksperimen
Pretest Kontrol
Posttest Eksperimen
Posttest Kontrol

DESKRIPSI HASIL

Statistics					
		preetest eksperimen	posttest eksperimen	preetest kontrol	posttest kontrol
N	Valid	27	27	26	26
	Missing	0	0	1	1
Mean		59,2963	66,5926	59,5385	62,4231
Std. Error of Mean		1,25157	1,14137	1,35446	1,55135
Median		59,0000	67,0000	56,5000	60,0000
Mode		50,00 ^a	64,00	55,00	57,00
Std. Deviation		6,50334	5,93075	6,90641	7,91036
Variance		42,293	35,174	47,698	62,574
Range		23,00	24,00	32,00	31,00
Minimum		48,00	53,00	50,00	51,00
Maximum		71,00	77,00	82,00	82,00
Sum		1601,00	1798,00	1548,00	1623,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

FREKUENSI

preetest eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
48,00	1	3,7	3,7	3,7
50,00	3	11,1	11,1	14,8
53,00	2	7,4	7,4	22,2
54,00	2	7,4	7,4	29,6
55,00	1	3,7	3,7	33,3
56,00	1	3,7	3,7	37,0
58,00	1	3,7	3,7	40,7
59,00	3	11,1	11,1	51,9
Valid 60,00	1	3,7	3,7	55,6
62,00	3	11,1	11,1	66,7
63,00	3	11,1	11,1	77,8
64,00	1	3,7	3,7	81,5
67,00	1	3,7	3,7	85,2
68,00	1	3,7	3,7	88,9
69,00	2	7,4	7,4	96,3
71,00	1	3,7	3,7	100,0
Total	27	100,0	100,0	

posttest eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
53,00	1	3,7	3,7	3,7
54,00	1	3,7	3,7	7,4
57,00	1	3,7	3,7	11,1
63,00	3	11,1	11,1	22,2
64,00	5	18,5	18,5	40,7
65,00	1	3,7	3,7	44,4
66,00	1	3,7	3,7	48,1
67,00	3	11,1	11,1	59,3
68,00	2	7,4	7,4	66,7
71,00	2	7,4	7,4	74,1
72,00	3	11,1	11,1	85,2
74,00	3	11,1	11,1	96,3
77,00	1	3,7	3,7	100,0
Total	27	100,0	100,0	

preetest kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50,00	1	3,7	3,8	3,8
	54,00	2	7,4	7,7	11,5
	55,00	6	22,2	23,1	34,6
	56,00	4	14,8	15,4	50,0
	57,00	1	3,7	3,8	53,8
	59,00	2	7,4	7,7	61,5
	60,00	1	3,7	3,8	65,4
	61,00	1	3,7	3,8	69,2
	62,00	1	3,7	3,8	73,1
	63,00	3	11,1	11,5	84,6
	65,00	1	3,7	3,8	88,5
	68,00	1	3,7	3,8	92,3
	74,00	1	3,7	3,8	96,2
	82,00	1	3,7	3,8	100,0
	Total	26	96,3	100,0	
Missing	System	1	3,7		
Total		27	100,0		

posttest kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	51,00	1	3,7	3,8	3,8
	52,00	1	3,7	3,8	7,7
	55,00	2	7,4	7,7	15,4
	57,00	4	14,8	15,4	30,8
	58,00	2	7,4	7,7	38,5
	59,00	2	7,4	7,7	46,2
	60,00	3	11,1	11,5	57,7
	62,00	1	3,7	3,8	61,5
	63,00	2	7,4	7,7	69,2
	64,00	1	3,7	3,8	73,1
	67,00	1	3,7	3,8	76,9
	72,00	2	7,4	7,7	84,6
	74,00	2	7,4	7,7	92,3
	75,00	1	3,7	3,8	96,2
	82,00	1	3,7	3,8	100,0
	Total	26	96,3	100,0	
Missing	System	1	3,7		
Total		27	100,0		

LAMPIRAN 3
UJI PRASYARAT ANALISIS

Uji Normalitas
Uji Homogenitas

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest eksperimen	posttest eksperimen	pretest kontrol	posttest kontrol
N		27	27	26	26
Normal	Mean	59,2963	66,5926	59,5385	62,4231
Parameters ^a ,	Std. Deviation	6,50334	5,93075	6,90641	7,91036
b					
Most	Absolute	,106	,161	,196	,197
Extreme	Positive	,089	,076	,196	,197
Differences	Negative	-,106	-,161	-,173	-,118
Kolmogorov-Smirnov Z		,549	,838	,998	1,006
Asymp. Sig. (2-tailed)		,924	,484	,272	,264

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI HOMOGENITAS

TES AWAL

Test of Homogeneity of Variances

tes awal eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,069	1	51	,793

ANOVA

tes awal eksperimen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,777	1	,777	,017	,896
Within Groups	2292,091	51	44,943		
Total	2292,868	52			

TES AKHIR

Test of Homogeneity of Variances

tes akhir eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,253	1	51	,139

ANOVA

tes akhir eksperimen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	230,267	1	230,267	4,738	,034
Within Groups	2478,865	51	48,605		
Total	2709,132	52			

LAMPIRAN 4
UJI INDEPENDENT SAMPLES TEST

Uji beda tes awal
Uji beda tes akhir

UJI BEDA TES AWAL (UJI-T)

Group Statistics

	ket	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
tes awal eksperimen	1,00	27	59,2963	6,50334	1,25157
	2,00	26	59,5385	6,90641	1,35446

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
tes awal eksperimen	Equal variances assumed	,069	,793	-,131	51	,896	-,24217	1,84204	-3,94022	3,45589
	Equal variances not assumed			-,131	50,510	,896	-,24217	1,84417	-3,94537	3,46104

UJI BEDA TES AKHIR (UJI-T)

Group Statistics

	kekr	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
tes akhir eksperimen	1,00	27	66,5926	5,93075	1,14137
	2,00	26	62,4231	7,91036	1,55135

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
tes akhir eksperimen	Equal variances assumed	2,253	,139	2,177	51	,034	4,16952	1,91563	,32374	8,01530
	Equal variances not assumed			2,165	46,336	,036	4,16952	1,92599	,29347	8,04557

LAMPIRAN 5
UJI *PAIRED SAMPLES TEST*

Uji Berhubungan

UJI BERHUBUNGAN

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest eksperimen	59,2963	27	6,50334	1,25157
	posttest eksperimen	66,5926	27	5,93075	1,14137
Pair 2	pretest kontrol	59,5385	26	6,90641	1,35446
	posttest kontrol	62,4231	26	7,91036	1,55135

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest eksperimen & posttest eksperimen	27	,555	,003
Pair 2	pretest kontrol & posttest kontrol	26	,872	,000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest eksperimen - posttest eksperimen	-7,29630	5,88881	1,13330	-9,62583	-4,96676	-6,438	26	,000
Pair 2 pretest kontrol - posttest kontrol	-2,88462	3,87120	,75920	-4,44823	-1,32101	-3,800	25	,001

LAMPIRAN 6

GAIN SCORE

Gain Menulis Teks Cerita Pendek Kelas Eksperimen

Gain Menulis Teks Cerita Pendek Kelas Kontrol

GAIN MENULIS TEKS CERITA PENDEK KELAS EKSPERIMEN

NO.	NAMA	Skor Pretest	Skor Posttest	Absolute Gain	Normalized Gain
1	E1	62	63	1	0,03125
2	E2	69	72	3	0,0769231
3	E3	60	65	5	0,1666667
4	E4	67	74	7	0,1891892
5	E5	54	68	14	0,5833333
6	E6	64	67	3	0,0882353
7	E7	48	53	5	0,2777778
8	E8	63	64	1	0,030303
9	E9	56	64	8	0,3076923
10	E10	59	64	5	0,1724138
11	E11	50	57	7	0,35
12	E12	58	63	5	0,1785714
13	E13	62	64	2	0,0625
14	E14	62	68	6	0,1875
15	E15	71	77	6	0,1463415
16	E16	54	74	20	0,8333333
17	E17	50	74	24	1,2
18	E18	63	66	3	0,0909091
19	E19	55	64	9	0,36
20	E20	59	67	8	0,2758621
21	E21	50	54	4	0,2
22	E22	53	72	19	0,826087
23	E23	63	67	4	0,1212121
24	E24	59	71	12	0,4137931
25	E25	53	63	10	0,4347826
26	E26	68	71	3	0,0789474
27	E27	69	72	3	0,0769231
RERATA				7,296296	0,2874277

GAIN MENULIS TEKS CERITA PENDEK KELAS KONTROL

NO.	NAMA	Skor Pretest	Skor Posttest	Absolute Gain	Normalized Gain
1	K1	61	63	2	0,0645161
2	K2	59	60	1	0,0344828
3	K3	62	63	1	0,03125
4	K4	55	57	2	0,08
5	K5	63	72	9	0,2727273
6	K6	55	55	0	0
7	K7	74	74	0	0
8	K8	54	52	-2	-0,08333333
9	K9	55	58	3	0,12
10	K10	68	74	6	0,1578947
11	K11	56	72	16	0,6153846
12	K12	54	59	5	0,2083333
13	K13	65	75	10	0,2857143
14	K14	55	57	2	0,08
15	K15	55	57	2	0,08
16	K16	60	64	4	0,1333333
17	K17	55	55	0	0
18	K18	59	60	1	0,0344828
19	K19	82	82	0	0
20	K20	50	51	1	0,05
21	K21	56	60	4	0,1538462
22	K22	63	62	-1	-0,03030303
23	K23	56	59	3	0,1153846
24	K24	56	57	1	0,0384615
25	K25	63	67	4	0,1212121
26	K26	57	58	1	0,037037
RERATA				2,884615	0,1000163

LAMPIRAN 7
INSTRUMEN

Instrumen Tes Menulis Teks Cerita Pendek

Rubrik Penilaian Cerpen

Media Foto Serial

INSTRUMEN TES MENULIS TEKS CERITA PENDEK

Pretest & Posttes

SOAL !

1. Tulislah nama, nomor absen dan kelas pada lembar kerja siswa!
2. Buatlah sebuah cerita pendek (cerpen) dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Tema teks cerpen adalah “persahabatan”, boleh berdasarkan pengalaman nyata.
 - Judul dan isi cerita sesuai dengan tema.
 - Gunakan bahasa yang baik, ejaan yang tepat dan sesuai dengan karakteristik teks cerita pendek.
 - Buatlah cerita yang menarik dan kreatif.
3. Kerjakan dengan tenang dan sungguh-sungguh!

RUBRIK PENILAIAN CERPEN

Nama: No Kelas					
	Kriteria/Aspek	Keterangan	Rentang Skor	Skor Maksimal	Total Skor Siswa
Fakta Cerita	Tokoh/Perwatakan Tokoh	• Sangat baik	16-20	20
		• Baik	11-15		
		• Kurang Baik	1-10		
	Latar	• Sangat baik	16-20	20
		• Baik	11-15		
		• Kurang Baik	1-10		
	Alur	• Sangat baik	16-20	20
		• Baik	11-15		
• Kurang Baik		1-10			
Tema	• Sangat baik	16-20		
	• Baik	11-15			
	• Kurang Baik	1-10			
Sarana Cerita	Judul, Sudut Pandang, Amanat	• Sangat baik	16-20	20
		• Baik	11-15		
		• Kurang Baik	1-10		
Jumlah				100

MEDIA FOTO SERIAL

Tema “Bencana Alam”



Berjuang menyelamatkan diri dari bencana banjir.



Mungkin karena sampah.



Rumah kita hilang diterjang banjir.



Saling menolong dalam bencana.



Aku tidak bisa berangkat ke sekolah.



Berjuang menyelamatkan diri dari bencana banjir.

- Rangkailah foto serial di atas berdasarkan kreativitas dan imajinasi masing-masing dan temukan cerita-cerita yang muncul dari foto serial di atas!
- Buatlah sebuah cerita pendek berdasarkan foto serial atau cerita yang kalian tangkap dari dalam foto serial di atas!

Tema “Perjuangan Menggapai Cita-cita”



Aku harus berjuang untuk sampai ke sekolah.



Aku harus berjuang untuk sampai ke sekolah.



Aku tetap semangat belajar meski sekolahku terlihat



Meskipun banyak kesulitan yang aku hadapi, aku harus tetap bisa sukses sekolah dan kuliah.



Aku tetap semangat meski rintangan menghadang.



Aku harus membantu orang tua untuk mencukupi kebutuhan sekolahku.

- Rangkailah foto serial di atas berdasarkan kreativitas dan imajinasi masing-masing dan temukan cerita-cerita yang muncul dari foto serial di atas!
- Buatlah sebuah cerita pendek berdasarkan foto serial atau cerita yang kalian tangkap dari dalam foto serial di atas!

Tema “Lingkungan Sekolah”



Tetap semangat belajar.



Ruang kelasku apa adanya.



Aku harus berjaan jauh.



Ruang kelasku apa adanya.



Aku tetap bisa bermain dan belajar di halaman sekolahku

- Rangkailah foto serial di atas berdasarkan kreativitas dan imajinasi masing-masing dan temukan cerita-cerita yang muncul dari foto serial di atas!
- Buatlah sebuah cerita pendek berdasarkan foto serial atau cerita yang kalian tangkap dari dalam foto serial di atas!

Tema “Prduli Antar Sesama”



- Rangkailah foto serial di atas berdasarkan kreativitas dan imajinasi masing-masing dan temukan cerita-cerita yang muncul dari foto serial di atas!
- Buatlah sebuah cerita pendek berdasarkan foto serial atau cerita yang kalian tangkap dari dalam foto serial di atas!

LAMPIRAN 8

RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Pretest & Posttest Kelompok Kontrol & Eksperimen

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Perlakuan 1-4
Kelompok Kontrol

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Perlakuan 1-4
Kelompok Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Pretest dan Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen)

Satuan Pendidikan : SMPN 1 Piyungan
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII/I
Materi Pokok : Cerita Pendek
Tema : Persahabatan
Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (3 x 40 menit)
Tahun Pelajaran : 2014/2015

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
- 5.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.	1.2.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.
2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi	2.1.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi

secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi.	secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi.
3.1 Memahami teks hasil observasi, deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.	3.1.1 Memahami struktur teks cerita pendek 3.1.2 Memahami penggunaan bahasa dalam teks cerita pendek 3.1.3 Memahami karakteristik dalam teks cerita pendek
4.2 Menyusun teks hasil observasi, deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.	4.2.1 Menyusun teks cerita pendek.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengerjakan *pretest* dengan baik (menyusun teks cerpen).

D. Materi Pembelajaran

1. Struktur cerita pendek (orientasi, komplikasi, resolusi)
2. Karakteristik cerita pendek
3. Ciri-ciri paragraf dalam teks cerita pendek
4. Langkah-langkah menulis teks cerpen.

E. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Ceramah
3. Diskusi.

F. Media dan Alat

1. Soal, lembar kerja siswa dan buku siswa
2. Proyektor

G. Sumber Belajar

Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi IV. Jakarta: Balai Bahasa.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013 a. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. hlm. 177— 207.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2010. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi
Kegiatan Pendahuluan	1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru mengenai pembelajaran sebelumnya. 2) Siswa menerima informasi tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran.
Kegiatan Inti	1) Mengerjakan Soal
Kegiatan Penutup	3) Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. 4) Siswa bersama guru mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran. 5) Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

I. Tugas Tertulis

Essai

1. Tulislah nama, nomor absen dan kelas pada lembar kerja siswa!
2. Buatlah sebuah cerita pendek (cerpen) dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Tema teks cerpen adalah “persahabatan”, boleh berdasarkan pengalaman nyata.
 - Judul dan isi cerita sesuai dengan tema.
 - Gunakan bahasa yang baik, ejaan yang tepat dan sesuai dengan karakteristik teks cerita pendek.
 - Buatlah cerita yang menarik dan kreatif.
3. Kerjakan dengan tenang dan sungguh-sungguh!

J. Penilaian

Rubrik Penilaian Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Teks Cerita Pendek.

Nama: No Kelas				
	Kriteria	Keterangan	Skor Maksimal	Skor Siswa
Fakta Cerita	Tokoh/Perwatakan Tokoh	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat baik • Baik • Kurang Baik 	20
	Latar	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat baik • Baik • Kurang Baik 	20
	Alur	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat baik • Baik • Kurang Baik 	20
	Tema	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat baik • Baik • Kurang Baik 	20
Sarana Cerita	Judul	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat baik • Baik • Kurang Baik 	10
	Sudut Pandang	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat baik • Baik • Kurang Baik 	10
Jumlah			100

Bantul, April 2015

Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa

.....
NIP

MK Basrowi
NIM 11201241036

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(Perlakuan 1—4 Kelas Kontrol)

Satuan Pendidikan : SMPN 1 Piyungan
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII/I
Materi Pokok : Cerita Pendek
Tema : Bencana Alam, Perjuangan Menggapai Cita-cita, Lingkungan Sekolah, Peduli Antar Sesama.
Alokasi Waktu : 4 x pertemuan (12 X 40 menit)
Tahun Pelajaran : 2014 / 2015

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.	1.2.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.

2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi.	2.1.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi.
3.1 Memahami teks hasil observasi, deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.	3.1.1 Memahami struktur teks cerita pendek 3.1.2 Memahami penggunaan bahasa dalam teks cerita pendek 3.1.3 Memahami karakteristik dalam teks cerita pendek
4.2 Menyusun teks hasil observasi, deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.	4.2.1 Menyusun teks cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa menggunakan Bahasa Indonesia untuk memahami informasi secara lisan dan tulis sebagai bentuk dari rasa menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Siswa dapat menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab dan santun dalam menanggapi suatu hal atau kejadian.
3. Siswa dapat memahami struktur teks cerita pendek.
4. Siswa dapat memahami penggunaan bahasa dalam teks cerita pendek
5. Siswa dapat memahami karakteristik dalam teks cerita pendek.
6. Siswa mampu menyusun teks cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat.

D. Materi Pembelajaran

1. Contoh cerita pendek
2. Struktur cerita pendek (orientasi, komplikasi, resolusi)
3. Karakteristik cerita pendek
4. Ciri-ciri paragraph dalam teks cerita pendek
5. Makna kata dan Istilah dalam teks cerita pendek.

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Komunikatif (*Communicative Approach*)
2. Model Pembelajaran Berbasis Teks (*Genre-Based Approach*)
3. Sintak:
 - Membangun konteks
 - Pemodelan teks
 - Penyusunan teks secara individu
 - Pemecahan teks secara individual.

F. Media dan Alat

1. Media Pembelajaran:
 1. Buku siswa
 2. *Slide Power Point*.

G. Sumber Belajar

Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi IV. Jakarta: Balai Bahasa.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013a. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. hlm. 177— 207.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2010. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. 2) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3) Siswa menerima informasi standar kompetensi, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	10 mnt
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengamati: <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati teks cerpen. 2) Menanya: <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi ke dalam 6-8 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. • Peserta didik menanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan teks cerita pendek (struktur teks cerita pendek) dan karakteristik cerita pendek. 3) Menalar: <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menerima penguatan dari guru tentang struktur teks cerita pendek dan karakter cerita pendek. • Peserta didik menulis cerita pendek dengan tema yang telah ditentukan. 4) Mengasosiasikan: <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengaitkan isi cerpen dengan kehidupan nyata. 5) Mengomunikasikan: <ul style="list-style-type: none"> • Dengan sikap santun dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, masing-masing siswa mempresentasikan tulisannya di depan kelas (bisadipilhi/ ditunjuk oleh guru). • Siswa lain menanggapi dengan responsif dan santun. 	65 mnt
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1) Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. 2) Bersama guru, siswa mengidentifikasi kesulitan yang dialami saat menulis cerita pendek. 3) Siswa menerima informasi mengenai pembelajaran. 	15 mnt

	4) Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam. 5) Siswa menjawab salam.	
--	---	--

I. Penilaian

1. Pengamatan Sikap
2. Tugas Tertulis menulis teks cerpen.

Bantul, Februari
2015

Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa

.....
NIP

MK Basrowi
NIM 11201241036

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(Perlakuan 1—4 Kelas Eksperimen)

Satuan Pendidikan : SMPN 1 Piyungan
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII/I
Materi Pokok : Cerita Pendek
Tema : Bencana Alam, Perjuangan Menggapai
Cita-cita, Lingkungan Sekolah, Peduli
Antar Sesama.
Alokasi Waktu : 4 x pertemuan (12 X 40 menit)
Tahun Pelajaran : 2014 / 2015

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.	1.2.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.
2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung	2.1.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung

jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi.	jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi.
3.1 Memahami teks hasil observasi, deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.	3.1.1 Memahami struktur teks cerita pendek 3.1.2 Memahami penggunaan bahasa dalam teks cerita pendek 3.1.3 Memahami karakteristik dalam teks cerita pendek
4.2 Menyusun teks hasil observasi, deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.	4.2.1 Menyusun teks cerita pendek dengan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa menggunakan Bahasa Indonesia untuk memahami informasi secara lisan dan tulis sebagai bentuk dari rasa menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Siswa dapat menunjukkan perilaku jujur, tanggung jawab dan santun dalam menanggapi suatu hal atau kejadian.
3. Siswa dapat memahami struktur teks cerita pendek.
4. Siswa dapat memahami penggunaan bahasa dalam teks cerita pendek
5. Siswa dapat memahami karakteristik dalam teks cerita pendek.
6. Siswa mampu menyusun teks cerita pendek dengan strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial.

D. Materi Pembelajaran

1. Cerita pendek
2. Strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial.

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Komunikatif (*Communicative Approach*)
2. Model Pembelajaran Berbasis Teks (*Genre-Based Approach*)
3. Strategi Gambar dan Gambar berbantuan media foto serial.

F. Media dan Alat

1. Foto serial (cetak dan digital)
2. *Slide Power Point*
3. Buku siswa.

G. Sumber Belajar

Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi IV. Jakarta: Balai Bahasa.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013a. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. hlm. 177— 207.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2010. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. 2) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3) Siswa menerima informasi standar kompetensi, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	10 mnt
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menyajikan foto serial. Peserta didik mengamati foto serial dengan tema "Bencana Alam" dan mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar/foto yang ditunjukkan. 2) Peserta didik memasang gambar-gambar secara berurutan dan logis. 3) Guru menanyakan kepada siswa tentang alasan/dasar pemikiran di balik urutan gambar yang disusunnya. Setelah itu, siswa bisa diajak untuk menemukan rumus, jalan cerita, atau tuntutan kompetensi dasar berdasarkan indikator-indikator yang ingin dicapai. 4) Berdasarkan komentar atau penjelasan atas urutan gambar-gambar, guru bisa mulai menjelaskan materi lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. 5) Peserta didik menanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan teks cerita pendek (struktur teks cerita pendek) dan karakteristik cerita pendek. 6) Peserta didik menerima penguatan dari guru tentang struktur teks cerita pendek dan karakteristik cerita pendek. 7) Peserta didik menulis cerita pendek dengan tema "Bencana Alam". 	65 mnt
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1) Di akhir pembelajaran, guru dan siswa saling merefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan. 2) Bersama guru, siswa mengidentifikasi kesulitan yang dialami saat menulis cerita pendek. 3) Siswa menerima informasi mengenai pembelajaran. 4) Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam. 	15 mnt

I. Penilaian

1. Pengamatan Sikap
2. Tugas Tertulis

Guru Bahasa Indonesia

.....
NIP

Bantul, April 2015

Mahasiswa

MK Basrowi
NIM 11201241036

LAMPIRAN 9
LEMBAR HASIL PEKERJAAN SISWA

Pretest Eksperimen

Pretest Kontrol

Posttest Eksperimen

Posttest Kontrol

Perlakuan

LEMBAR HASIL PEKERJAAN SISWA

1. Preetest Eksperimen
 - a. Preetest Eksperimen Rendah
 - Sampel 1

Persahabatan di Hutan

48

Pada suatu hari, kura-kura berjalan di hutan. tiba-tiba ia bertemu monyet yg tergebat. kemudian kura-kura membantunya agar dia bisa lepas dari gebakan itu. pada saat monyet sudah terlepas, ia mengeluh kesakitan, lalu kura-kura membawa monyet kerumahnya. di rumah kura-kura, simonyet meminta makanan kepada sikura-kura. sikura-kura memberikan beberapa makanannya kepada simonyet. simonyet sangat senang dan ia sangat berterima kasih pada sikura-kura. lalu monyet pergi dari rumah sikura-kura dan kembali ke hutan.

Pada suatu hari, terdengar suara kancil yang ditegar oleh singa. kemudian singa terperangkap, lalu meminta bantuan kepada sikancil, tetapi kancil tidak mau. singa memohon terus kepada kancil lalu kancil pergi meninggalkan singa untuk memanggil tikus, untuk membantu singa. sesampai di tempat singa, tikus tidak mau membantu singa, karena takut di makan. tetapi singa bergangsi pada sikancil untuk tidak memakanya. lalu tikus mulai mengigit tali yg mengebog singa, sehingga singa bebas. segeak itu, mereka saling membantu saat terdusahan.

Di suatu hari, di hutan diadakan pesta buah. setiap binatang yg datang wajib membawa buah-buahan. pada saat itu kura-kura dan siput terlambat datang, tetapi sikancil berbaik hati untuk memberikan buah-buahannya kepada sisiput dan kura-kura. mereka semua sangat senang.

Komentar: Banyak kekurangan penggunaan kendera titik pada setiap kalimat. Cerita terbagi, kurang fokus.

- Sampel 2

Sahabat Baikku

50

Pada awal masuk SMPN 1 Piyungan, Aku mengenal Sahabat yang baik dan Sopan. Dia bernama Krishna Gunawan. Dia tinggal di Dlingo. Dia teman yang bersikap baik dan Sopan terhadap siapa saja. Dia senang sekali kalau di perpustakaan. Dan ia di Juluki Si kutu buku.

Bagaimanapun juga, ia tetap Sahabat baikku. Dan ia kalau di kelas suka bermain sama saya. Saya bermain Computer dan Coret-Coretan. Saya Sangat Senang sekali mendapat teman yang sebaik itu. Dan dia juga Senang mendapat teman sebaik saya.

Pada saat istirahat, Dia juga bermain sama saya. Dan ia mengajak saya ke toko alat tulis. Dia mengajak saya beli bolpoin dan tipex. Dan dia suka mengoda satpam yang ada di Gerbang sekolah. dan saya juga ikut mengoda satpam.

Pada saat istirahat ke 2, Saya mengajak Dia ke kantin beli es dan makanan ringan. dan dia beli soto dan es. Saya dan Dia makan bersama. Sama dia di kantin. Dia juga senang saya ajak ke kantin.

Pada saat pulang sekolah, Dia mengajak saya naik bis. dan saya tidak mau karena saya naik sepeda dan dia masih menunggu bis. dan saya ambil sepeda dari parkir, saya langsung pulang. Oleh karena itu, dia saya panggil Sahabat baikku.

*Komentar: Struktur: tidak terbagung
 Keajalahan pada penggunaan titik, koma, huruf kapital, kata yang salah penulisan dan frasa efektif.*

b. Preetest Eksperimen Sedang

• Sampel 1

"SAHABAT SELAMANYA" 59

Sekitar lima tahun yang lalu, ketika bibiku yang tinggal di perumahan GTS II Pembangsari yang sedang hamil tua, akan melahirkan anaknya yang ke-2, aku bersama ibu ikut mengantar bibiku ke rumah sakit terdekat. Disana aku hanya terdiam dan duduk dikursi tunggu milik rumah sakit. Tiba-tiba dari kejauhan ada seorang anak yang memakai jilbab datang menghampiriku. "Halo, boleh kenalan tidak?" tanya anak itu. "Boleh, siapa namamu?" tanyaku. "Namaku Mala, siapa namamu?" Sambut anak itu. "Namaku Indah, kamu disini sedang apa?". Aku disini sedang menemani ibu yang sedang melahirkan. "Ooo... berarti kita sama, tapi kalau aku sedang menunggu bibiku yang sedang melahirkan". Setelah selesai berfarian, aku diajak Mala untuk bermain di taman yang letaknya tidak jauh dari rumah sakit tersebut. Setelah puas bermain di taman, aku dan Mala pulang kerumah. Bibiku dan ibunya Mala terpaksa harus menginap di rumah sakit (Fareza) saat melahirkan bibiku dan ibunya Mala melalui proses cesar.

* * *

Sepulang sekolah, aku ganti baju, makan siang lalu menuju rumah sakit yang sedang dirawat oleh bibiku. Disana Mala menghampiriku dan bertanya "Hai Indah, Sebenarnya rumah kamu dimana?". Rumahku di Petir. "Kok kamu tidak pakai jilbab seperti aku?". Aku terdiam dan bertanya dalam hati "mengapa aku tidak memakai jilbab? Padahal aku ini adalah orang yang beragama Islam?". Mala pun berganti pertanyaan. Setelah Mala puas menanyakan tentang agama (Islam), Mala pun pulang. Setelah itu aku terdiam dan merenungkan pertanyaan - pertanyaan dari Mala yang membuat aku teringat oleh nasihat nenekku yang sudah meninggal.

Malam harinya aku didarangi oleh Mala, ia pun bercerita tentang keluarganya. Setelah asik bercerita, tiba-tiba Mala mengatakan bahwa kita adalah sahabat yang serasi. Aku pun terharu sehingga aku menangis. Dalam hidupku, selama ini baru Mala yang mengatakan bahwa aku baik untuk dibilang Sahabat.

* * *

Setelah seminggu yang lalu, aku melewati hari-hari bersama Mala. Tidak terasa ya, kita sudah bersama-sama dalam waktu seminggu ini". ucap Mala. "Iya, kita juga sudah tahu bagaimana sifat pribadi kita, latar belakang keluarga kita, dan lain-lain". Tiba-tiba Mala mengucapkan kata-kata "Selamat tinggal Indah Sahabatku. Aku pun kaget lalu aku bertanya kepadanya, "kamu mau kemana?". tanyaku. "Aku mau pindah rumah, tapi kamu jangan khawatir, kita pasti tetap menjadi Sahabat Selamanya, entah kita masih ingat peristiwa yang telah kita lalui, entah kita masih ingat wajah kita masing-masing, Selamanya kita akan menjadi sahabat". Aku pun menangis di pelukan Mala. "Selamat tinggal sahabat baikku, aku akan selalu mengenangmu dihatiku". ucapku. "Suatu saat kita pasti bertemu lagi, jadi jangan sedih". Kata Mala. Itulah peristiwa yang telah kulami bersama Sahabatku, Sampai sekarang aku masih ingat dengan Mala, dan aku berharap bisa bertemu lagi dengan Sahabat Pertamaku, Mala.

per-culup
diter
sepa

Komentar: Cerita kurang hidup
kepatuhan pd pengalasan karakter ya
sangat alan harus lengkap

• Sampel 2

Teman Hidup 59

Apa sebuah persahabatan yang sangat erat yang terjalin cukup lama. Bermula dari pondok, Tk, SD, hingga SMP ini, dan sekitar 10 tahunan yang lalu kami lewati waktu demi waktu pun bersama dan tidak ada pengalihan yang menjengkelkan. Dari kecil, Aku dan teman-teman ku sering bermain di rumah teman ku yang bernama Galuh. Disana kita menghabiskan waktu bersama - dengan bermain, bercanda bersama, hingga hari menjelang sore pun kami masih tetap bermain demi menjalin sebuah persahabatan.

Kami lewati masa kanak-kanak bersama hingga menjelang naik ke kelas 1 SD. Kami pun masih seperti biasanya bermain dan bercanda bersama di kelas maupun di luar kelas. Tapi, kalau hal tentang pelajaran kami bersaing tidak mau kalah untuk merebutkan Juara 1 di kelas. Dan ada sebuah pengalaman yang sangatlah menyedihkan, hingga membuat air mata ku, Vera, Galuh, dan Evina pun jatuh mengalir deras. Yaitu kami harus rela melepaskan guru kesayangan kami yaitu Ibu Perniyem yang mengajar kami dan teman-teman lainnya pada waktu kelas 1 SD.

Semester demi semester sudah kami lewati sedikit demi sedikit. hingga kami naik ke kelas 2, bati kami sangat senang dan gembira. Waktu istirahat kami bermain lari-larian dan tangkap-tangkap - bersama teman laki-laki dan teman-teman lainnya. Jika ada salah seorang tertangkap teman yang laki-laki maka di bawa ke kelas untuk di penjara disana. Dan aku serta teman-teman ku yang lain harus segera membebaskan teman ku yang sedang tertawan.

"Ayo... bebaskan dia!!" teriak ku untuk Vera, Evina, dan Galuh. serta teman-teman lainnya. Hingga bel sekolah pun berbunyi. "Tett tett tet" kami pun masuk ke kelas dengan keadaan basah basah dan berbau karena lari-larian pada waktu jam istirahat. "Kenapa kalian kok bisa keringetan kayak gini?" tanya guru ku (Ibu Siwi Hartanti). "Kami habis lari-larian di kelas kejar-kejar mereka (anak laki-laki) bu...!" Jawab seorang murid. "Kenapa di kejar-kejar?" Tanya guru lagi. "Kami tadi bermain-main bu... hahaha..." Jawab seorang murid laki-laki. lalu guru melanjutkan pelajarannya.

Semester 1, dan 2 pun sudah kami lewati hingga naik ke kelas 3, 4, 5 dan 6 SD. Nah... pengalaman yang paling menyenangkan adalah pengalaman di waktu SD kelas 6. Waktu itu kami menghabiskan waktu untuk bermain bercanda, dan belajar bersama, karena sebentar lagi UN maka kami harus mengurangi waktu bermain kami. Kami sangat sedih karena tidak bisa bermain hingga lama. Tapi pada waktu istirahat, Aku, Vera, Galuh dan Evina serta teman-teman yang laki-laki lainnya tidak berhenti untuk bermain dan bercanda.

Hingga Try out dan UN kami lewati bersama. Waktu perpisahan pun telah tiba. Sebelum perpisahan Aku, Vera, Galuh, dan Evina yang dari kecil bersama mengucapkan janji yaitu janji persahabatan "Besok kalo kita udah nggak bersama lagi, udah punya temen sendiri dan udah dewasa, jangan lupa kita jangan pernah lupa di saat kita bercanda bareng, ketawa bareng, hingga nangis bareng. Kita dari kecil udah bersama - sama kayak gini janji jangan pernah lupa kenangan yang pernah kita lalui bersama :)" lalu aku, Vera, Galuh dan Evina berpelukan, sambil mengucapkan "Iya... aku nggak pernah lupa, janji..." :)" lalu kita foto bersama dengan Teman-Teman yang lain dan guru-guru lainnya. sebagai kenangan terakhir :)"

*Monitor: Struktur Kurung Terbangun.
Kasalahan pd space dan per tulisn map,
antar kata, kalimat tdk mn panjang,*

c. Preetest Eksperimen Tinggi

• Sampel 1

Persahabatan Sejati

Di suatu pagi dibulan Ramadhan, Wandi terdiam di atas Rumah. Ia masih Membayangkan Ayahnya ketika masih hidup. Sekarang ia hidup bersama ibunya dan adiknya Tami. Wandi hidup dengan sederhana bersama keluarganya sejak ditinggal ayahnya. Wandi masih memikirkan Apakah ia akan melanjutkan SMA. Wandi masih kebingungan, ia akan Meneliti biaya dimana, ia pun juga kebingungan untuk Menelusuri Ijazah SMP-nya.

Pada pagi hari ibunya yang bekerja sebagai Kuli serabutan. Pergi untuk bekerja di sawah bapak Jumaeri. Biasanya ia di upah uang senilai Rp35.000. Ibu biasanya pergi bersama wati yang hanya Mengikuti. Wati sangat Suka bermain sendiri. Wandi kemudian berjalan Mengelilingi Kampung, kemudian wandi bertemu dengan Tono bersama Teman-temannya yang sedang bermain kelereng sambil menunggu waktu Berbuka. Wandi kemudian dipanggil teman-temannya karena Wandi merupakan Jagoan kampung. Jika ia bermain biasanya sangat sedikit orang yang Bisa mengalahkannya. Wandi kemudian diajak bermain kelereng, tetapi Wandi tidak memiliki kelereng. Tono pun Memberinya kelereng, karena Tono baru saja diberi kelereng ayahnya. Ayah Tono adalah orang Tersebut di kampungnya. Ia sangat kaya tetapi tidak pernah Berlebihan dan sangat baik hati.

Kemudian wandi pun terpikir, Ibu dan adiknya pergi bekerja. Tetapi Wandi malah asik dengan bermain kelereng, ia pun kemudian Menolak kelereng pemberian Tono, "tidak usah, kan aku ada perlu," kata Wandi. "Baiklah kalau begitu. Bolehkah aku Mengikuti mu?" kata Tono. "Oke" kata wandi. Mereka pun berjalan Menuju ke kuburan ayah Wandi. Mereka membersihkan kuburan ayahnya. Wandi mengingat ketika ayahnya Yang dahulu bekerja sebagai pedagang kue itu mengalami kecelakaan, Tono yg tidak tega melihat Wandi melamun dan Mengajak kembali Pulang. Tono yg melihat wandi sedang kebingungan mencari uang, ia Terinspirasi tentang Layangan Besar yang digemari anak-anak di desa Nya. Ia melihat hutan bambu diperjalanan yang belum dimanfaatkan Oleh warga dan masih terdapat banyak hewan liar seperti Ular. Wandi ketika Mendengar ide Tono tentang Layang-Layang itu pun Kemudian setuju, tetapi masih ragu-ragu karena takut apabila Menemui Ular. Tono kemudian Menasehati wandi, bila Laki-Laki harus Berani. Akhirnya, Wandi mantap dengan usul Tono, kemudian Mereka berdua Merencanakan bila uang hasil penjualan akan disimpan di Celengan tanah liat milik Wandi, dan Mereka berniat akan Membuka Pada Malam takbiran. Mereka tidak tahu akan diapakan uang itu. Setelah mengambil peralatan untuk menebang bambu, Mereka berdua Menebang satu bambu untuk digunakan rangka Layang-Layang Mereka. Kemudian Menanti koran bekas yg kemudian Mereka beri cat dan Cat bekas yg Mereka temukan kemudian Mereka bentuk rangka Burung, kapal, dan lain-lain. Dagangan Mereka terjual Laris dan dibeli Oleh anak-anak dan bahkan orang tua.

Hari-hari telah berlalu, maka datanglah pd Malam takbiran. Mereka kemudian Memecahkan Celengan dan Mereka hitung bersama-sama. Hasilnya sangat banyak hingga Mereka kaget Tono yg melihat wandi kesugihan kemudian Memberikan semua uang di Celengan itu kepada Wandi. Tono mengatakan ia tidak begitu membutuhkan Uang itu. Wandi pun terharu hingga Menangis ia kemudian Memeluk Tono dan mengatakan bahwa Inilah sahabat sejati.

Komentar: Sudah cukup bagus tapi banyak kesalahan isi penggambaran kurang lengkap

• Sampel 2

69

Sahabat Beda Kota

Sang fajar masih malu menampilkan sinarnya. Dari arah barat, terlihat remaja berpakaian putih dan bercelana abu-abu yang selaras dengan topi yang digunakannya. juga ditemani sepeda butut bak pahlawan tanpa kuda. Bunyi rantai sepeda yang seperti tak pernah diberi oli itu semakin menambah semangatnya. ia adalah Adam, anak nomor 1 dari 2 bersaudara, pasangan (Alm) Bapak Ahmad dan (Alm) Ibu Aisyah. Orang tua Adam meninggal ketika ia duduk di kelas 3 sekolah dasar. Semenjak saat itu, Adam harus menghidupi adiknya Syifa yang masih duduk di kelas 4 sekolah dasar. Senin berganti Selasa, terjadilah percakapan. "Ini mas tehnya", kata Syifa sambil mengulurkan tangannya yang membawa teh hangat untuk Adam. "taruh diatas meja!", balas Adam. "Ok nggak ada manisnya dik?", tanya Adam kepada Syifa. "Gulanya habis mas", jawab Syifa, "yaudah mas pergi dulu ya. Dengan semangat pagi, Adam bergegas keluar rumah untuk mengais rezeki.

Di jalan pinggir Kota Jakarta ada seorang perempuan seumurannya Adam menyeberang di zebra cross dan dari arah selatan ada mobil berwarna hitam yang melaju sangat cepat, hanti Adam yang merasa iba pun bergegas mengeletakkan sepedanya itu di pinggir jalan lalu berlari sangat kencang dan mendorong gadis itu ke pinggir jalan, tapi takdir berkata lain Adam tertabrak mobil naas itu yang seketika tarap gas meninggalkan tempat itu.

Gadis itu lalu menelepon keluarganya untuk menjemputnya dan membawa Adam ke Rumah Sakit, jam menunjukkan pukul 18.00. Adam lalu bangun dari pingsannya, dan pada saat itu mereka mengenalkan diri. "namaiku Veri, kamu siapa?" Adam pun menjawab "Aku Adam, senang berkenalan denganmu".

Semenjak sakit itu mereka menjadi sahabat lalu mereka menikah.

*Komentar: Bagren resolusi di fonghatkan
lug. Kgalahan pd titik, koma,
huruf kapital.*

2. Preetest Kontrol

a. Preetest Kontrol Rendah

• Sampel 1

Pertemuan Sahabat Lama 50

Pada suatu hari, saya keluar rumah pukul 07.30. Setelah keluar rumah, saya pergi ke warnet. Saya di warnet bermain game Mesumaman yang namanya Dragon City. Setelah selesai bermain di warnet, saya menunggu teman saya. Saya melihat teman saya sedang bermain game tembak-tembakan. Setelah teman saya selesai bermain game, saya dan teman saya langsung pulang.

Saya tiba di rumah pukul 09.00. Setelah tiba di rumah, saya bertemu sahabat lama saya. Setelah saya bertemu sahabat saya, sahabat saya mengajak saya untuk bermain sepak bola dengan teman-teman saya. Setelah selesai, sepak bola, saya dan sahabat saya, dan teman-teman saya langsung pulang. Saya tiba di rumah pukul 16.00. Setelah tiba di rumah, saya langsung mandi dan sahabat saya juga ikut mandi.

Setelah selesai mandi, saya dan sahabat saya langsung bermain komputer. Saya dan sahabat saya bermain game tembak-tembakan. Saya selesai bermain game pukul 09.00. Setelah selesai bermain game, saya dan sahabat saya langsung tidur.

Pada keesokan harinya, saya dan sahabat saya makan. Setelah makan, saya dan sahabat saya pergi ke warnet untuk bermain game. Setelah selesai bermain game di warnet, saya dan sahabat saya pulang. Saya tiba di rumah pukul 10.00. Setelah tiba di rumah, saya dan sahabat saya langsung bermain sepak bola di halaman rumah saya. Setelah selesai bermain sepak bola, saya dan sahabat saya langsung bermain komputer. Setelah selesai bermain komputer, saya dan sahabat saya langsung mandi. Setelah selesai mandi, sahabat saya di ajak pulang oleh ibunya.

*Komentar: lebih mirip Catatan harian.
Struktur, tidak muncul
terjadi kesalahan penggunaan titik, koma,
dan huruf kapital.*

• Sampel 2

Sahabat Terbalik 54

Hari Minggu Pagi aku dan sahabatku Pergi bersepeda bersama. Aku dan sahabatku bersepeda mengelilingi kampung halamanku dan kampung sebelah. Aku sangat senang bersepeda dengan sahabatku. Sahabatku bernama Putri Anugrah Sumalwati. Sampai di kampung sebelah, aku dan sahabatku menemukan sebuah hewan yang terlihat kecutitan. Kami segera menolong hewan itu yang terlencak oleh urutit kecil dari salah satu orang jahat yang ingin membunuhnya. Setelah kami menolong hewan itu, ternyata adalah burung merpati yang berwarna putih dan lucu. Kami membawanya pulang ke rumahku dan mengobati luka burung itu. Setelah aku dan sahabatku mengobati, kami langsung mengambil sebuah makanan untuk burung merpati. Setelah memberikannya burung, aku dan sahabatku langsung disuruh makan oleh Ibu.

Aku dan sahabatku makan makanan Pagi yang sudah disiapkan oleh Ibu. Aku dan sahabatku langsung makan makanan Pagi yang disiapkan oleh Ibu. Aku dan sahabatku makan makanan di teras rumah sambil melihat burung merpati yang sedang memakan Pisang ambon. Setelah makan, aku dan sahabatku membantu Ibu merapikan makanan yang sudah aku santap oleh sahabatku. Setelah membantu Ibu, kami melepaskan burung itu di sangkar atau kandang. Setelah melepaskan burung itu di sangkarnya, aku dan sahabatku bermain games yang ada di laptopku. Aku dan sahabatku bermain games yang namanya games Zombie. Pada saat Level 2 yang memainkan adalah aku setelah level 1 selesai sahabatku memainkan level ke 2 setelah selesai dan bosan bermain games aku dan sahabatku membaca sebuah novel yang berjudul.

b. Preetest Kontrol Sedang

• Sampel 1

Kehilangan Sahabat 68

Ujian kenaikan kelas telah aku lewati. Kini aku duduk di kelas 5 SD. Di kelas 5 inilah aku kehilangan sahabatku yang bernama Dania. Dia meninggal karena terkena penyakit radang paru-paru.

Pada waktu itu, .. ketika jam istirahat tiba, aku dan Dania berlari dari kelas menuju kantin. Namun, ketika turun tangga, tiba-tiba Dania berhenti dan duduk di anak tangga. Wajahnya tampak pucat dan tangannya dingin sekali. Aku mengajak temanku lainnya untuk membantu membawa Dania ke UKS.

Ketika dokter datang, dokter langsung memeriksa Dania dengan alat-alat medisnya. Selesai memeriksa Dania, dokter berkata padaku bahwa Dania harus segera di bawa ke Rumah sakit. Aku membantu dokter membawa Dania ke mobil dokter untuk di bawa ke rumah sakit.

Aku menghubungi orang tua Dania dengan HP milik dokter. Dan ternyata orang tua Dania sedang berada di luar kota. Jam menunjukkan pukul 16.00, waktunya aku pulang. Aku dijemput oleh Ibu di rumah sakit. Pada waktu perjalanan pulang, Ibu menangis karena mendengar ceritaku tentang Dania.

Hari demi hari kulalui tanpa Dania. Rasanya sepi tidak ada dia. Biasanya, jam istirahat ku isi dengan bermain bersama Dania. Namun, sekarang aku hanya bisa duduk memikirkan Dania yang terboring lemas di rumah sakit karena penyakitnya.

"Tet...Tet...Tet!" Bel masuk berbunyi. Waktunya pelajaran IPA yang diajarkan oleh Bu Desi. Bu Desi mengumumkan nilai ulangan. Dan ternyata nilainya turun drastis dari nilai ulangan sebelumnya. Ini pasti karena aku selalu memikirkan Dania, sehingga aku lupa belajar.

Jam 15.00 aku berangkat ke rumah sakit diantar Ibu. Sesampainya di sana, keadaan Dania sudah mulai membaik. Aku meminjamkan buku tulis IPA ku kepada Dania karena ia sudah ketinggalan banyak pelajaran. Dania sudah tidak berangkat sekolah selama 5 hari karena sakit. Aku pulang ke rumah pada pukul 17.00. Seperti biasa, aku mengerjakan PR sebelum tidur.

Keesokan harinya "La.la.la... aku sayang sekali...doraemon..." lagu doraemon itu menunjukkan bahwa ada yang mendeponku. Tertulis di layar HP ku "Pak Dokter" lalu aku mengangkatnya. Pak Dokter mengatakan bahwa aku harus segera ke rumah sakit karena Dania keadaannya semakin memburu. Sesampainya aku di rumah sakit, Dania dikelilingi oleh suster dan dokter. Dalam hati aku berkata, "Mengapa Dania dikelilingi banyak orang?" -Aku masuk ke kamar Dania, dan Dokter mengatakan bahwa Dania sudah pulang ke pangkuan Allah. Seketika air mataku menetes membasahi pipiku. Aku telah kehilangan sahabat terbaikku. Aku merasa bersalah karena waktu itu aku tidak mencegah Dania agar tidak lari-larian.

"Tok...tok...tok...!" ada yang datang. Orang tua Dania masuk ke kamar Dania. Ibu Dania menangis karena kehilangan Dania. Hanya satu kalimat untukku Dania "Aku tidak akan melupakimu. Selamat tinggal, Dania".

Komentar: Cerita sudah cukup menarik, kompleks lebih di bagian lagi. Ada beberapa kesalahan penggunaan titik, koma, dan huruf kapital.

• Sampel 2

Sahabat Terbaik
Dalam Hidupku 65

Senja perlahan berganti malam, namun dia masih bertahan menemaniku melihat indahnya pemandangan di sore hari. Dia adalah sahabatku, dia yang menemaniku dalam sunyi sepi pada malam. "Apa kamu tidak kedinginan?" Ujarnya sambil menatapku dengan tatapan penuh perhatian. "Ya aku memang kedinginan", jawabku sambil menggesekkan kedua tanganku. "Ayo kita pulang." Ajaknya karena melihat aku menggigil kedinginan. Kamipun pulang dengan rasa puas dalam karena bisa melihat sunset yang begitu indah. Sampai di rumah, kamipun menuju ke kamar dan tidur.

Malam pun berlalu dan di sambuti dengan sejuknya udara di pagi hari. Aku terbangun dari tidurku karena mendengar suara seseorang yang sedang menggoreng, aku segera beranjak dari tempat tidurku dan menuju ke dapur, kebetulan orang tuaku sedang pergi keluar kota. Terlihat di dapur seorang gadis berambut hitam dan panjang, ternyata dia adalah Rima, sahabatku yang menemaniku saat orang tuaku sedang bekerja di luar kota. "Apa yang sedang kau lakukan disini?" tanyaku sambil sesekali mengusap mata. "Aku sedang menggoreng telur untuk sarapan kita nanti, sara kamu mandi dulu!" Jawabnya sambil menyuruhku untuk mandi. Akupun segera ke kamar mandi untuk mandi dan memakai seragam. Setelah selesai mandi aku segera ke ruang makan. "Apa kamu sudah mandi? kek udah pake seragam?" tanyaku sambil mengambil sendok dan piring. "Udah dari tadi pagi kali" jawabnya.

Kami segera berangkat ke sekolah. Sampai di sekolah, kami langsung masuk kelas, dan sesampainya di kelas ternyata bel langsung berbunyi, kamipun bergegas ke lapangan sekolah untuk upacara. Setengah jam sudah berlalu, tetapi muka Rima terlihat putat tapi dia tidak mau diajake ke UKS. Setelah akhir upacara Rima pingsan dan segera kami bawa ke UKS, aku sangat cemas karena akhir-akhir ini Rima sering pingsan dan mimisan. 15 menit sudah berlalu namun Rima belum belum sadar juga dari pingsannya. Akhirnya akupun menciumkan minyak kayu putih ke hidungnya. Akupun sadar. "Kenapa kamu sering pingsan dan mimisan Rima?" tanyaku sambil memegang tangannya. "Aku cuma ketapean kok" jawabnya dengan lirih. Akupun memutuskan untuk membawa Rima cek di rumah sakit. "Rima menderita kanker darah stadium akhir" kata dokter, akupun terkaget-kaget dengan ucapan dokter itu tapi aku melihat Rima biasa saja. "Rim kok kamu diam saja, apa kamu tidak kaget?" tanyaku sambil sesekali meneteskan air mata. "Naah aku emang udah tau dan unurku

Komentar: Sudah cukup bagus, lebih ditingkatkan penggambaran lempit dan resolusi. Uraian di penggunaan huruf kapital, titik, koma, kata berlebih, tanya, dll.

c. Preetest Kontrol Tinggi

• Sampel 1

Mencari Sahabat Sejati

82

Aku menenangkan tubuhku yang mulai gemetar. Aku tidak pernah suka sekolah, karena aku tahu, semua akan sama saja seperti yang dilakukan teman sekolahku yang lama. Mereka tidak segan-segan meniru-niru cara jalanku yang terpincang-pincang, dan teman lain pun akan ikut menertawaku. Bahkan guru dan kepala sekolah pun sudah tidak sanggup menasehati mereka selain memberi ancaman. Tidak ada yang bisa menerimaku sebagai teman. Mungkin mereka berpikir aku dilahirkan dengan keadaan cacat.

Ya Allah, mengapa engkau memberiku cobaan yang begitu berat. Aku sudah tidak tahan menghadapi cobaan ini, Ya Allah tolong sadarkan teman-temanku yang sudah kelewat menjeleku seperti itu. Tambahkan aku Ya Allah. Hanya kepadamu aku menyembah dan meminta pertolongan.

Aku menyeka keringat ke rak putisku. Hari ini aku akan dipindahkan dari sekolah yang lama, ke sekolah yang baru. Aku berniat, apapun yang terjadi nanti, akan kubiarkan saja, biar mereka menjeleku. Aku sudah biasa! Yang paling membuatku sedih yaitu ketika aku mendapati bunda menangis diam-diam setelah mendengar kabar bahwa Aku selalu diejek oleh teman-temanku yang dulu. Bunda selalu menemaniku kemana pun aku pergi. Ia sangat sayang denganku.

Hari ini adalah hari pertamaku masuk sekolah yang baru. Aku mengikuti langkah kepala sekolahku menuju kelas baruku. Aku dikenalkan dengan wali kelasku yaitu Ibu Victoria. Saat Perkenalan dimulai, aku berusaha tidak mengingat nama teman-temanku yang baru ini. Karena aku tahu mereka tidak akan menerimaku menjadi teman mereka. Aku didudukkan di dekat Angel. Dia ramah dan polos.

Aku hanya terdiam saat diajak ngobrol oleh Angel. "Kamu rangnyg Pendiam ya," kata Angel. "Apa kamu tidak melihat, Aku an cacat". ucapan yang sangat lirih itu bisa membuat langkah Angel terhenti. "Hinggu kamu ngomong apa tadi?". Badan sekali aku mengapa aku malah memancing orang lain untuk menjeleku lagi.

Serutuku dalam hati. "Oh, kamu malu dengan kakimu yang cacat?" "Memangnya kenapa kalau cacat," ujar Angel lagi. Memangnya kenapa kalau cacat, Aku tidak pernah mendengar ucapan itu seumur hidupku.

Angel menatapku Polos. "Nisa, cacat itu adalah suatu kekurangan dan semua orang itu mempunyai kekurangan. lihat, aku gendut... banget kan? Serta ada yang kekurangannya malas, tidak terlalu pintar dan lain-lain. Hanya saja kekurangan ku dan kekurangan mu itu bisa dilihat oleh mata."

Ya Allah aku baru sekali mendengar kata itu, ah aku ingin sekali bersahabat dengannya. "Sahabat," ucapku lirih. Angel berkata "ya, kita bersahabat." Angel memelukku erat. "Aku baru kali ini bisa bersahabat dengan teman. Sungguh hari ini hari paling mengharukan dalam hidupku."

--- Selesai ---

Komentar:
Bagus, Konstruksi, dan...
pupus...
untuk...
(paragraf baru) (akhir)

• Sampel 2

Kupu-Kupu Persahabatan 74

Hai, namaku Selya, aku tinggal di Bandung. Aku tinggal bersama Ibu dan Ayahku serta kedua kakakku. Aku duduk di kelas 1 SMP N Bandung. Setiap berangkat dan pulang, aku selalu bersama Sonya dan Nabila, ia adalah sahabatku. Kita bagaikan bulan dan bintang yang saling melengkapi satu sama lain.

Suatu hari, dikala sedang teriknya matahari, aku bersama Sonya dan Nabila berjalan pulang melalui taman di dekat sekolahku. Aku melihat 3 kupu-kupu sedang mengitari bunga anggrek berwarna putih di taman. "Hei, lihat! Ada tiga kupu-kupu sedang mengelilingi bunga," kataku. "Kupu-kupu itu seperti kita, selalu bersama dimanapun dan kapanpun" seru Nabila. "Janji ya tetap bersama!" seru Sonya.

Saat sore hari, Sonya menelponku. Kring... kring... kring... aku yang sedang mencuci piring langsung menghampiri teleponku yang berbunyi nyaring. "Halo Sonya ada apa menelpon?" kataku. "Sel, nanti malam ada acara tidak?" "Oh.. tidak ada, memang kenapa Son?" "Begini, ayahku ke luar kota, lalu aku hanya bersama ibu. Kamu boleh tidak menginap di rumahku semalam saja bersama Nabila?" jelas Sonya. "O tentu saja, nanti aku akan izin ke ibu dan ayah" kataku. "Oke, terimakasih ya Sel" seru Sonya. "Ya sama-sama" balasku.

Malam tiba, aku segera membereskan barang-barangku. Pukul 18.30 WIB aku langsung pergi ke rumah Sonya. Sesampainya disana aku dan Nabila datang, ibu Sonya dan Sonya sudah menghadirkan makan malam untuk kami berempat. Ibu Sonya sangat sayang pada aku dan Nabila, maklum karena Sonya hanya anak tunggal. Tepat pukul 20.00 WIB, aku melihat Nabila di luar rumah sambil menitikkan air mata, aku dan Sonya segera menghampiri Nabila. "Ada apa Bil, kamu kenapa menangis?" tanya Sonya. "Aku sedih Son, ayah dan ibuku mengajakku tinggal di Malaysia, sebab ayahku akan mengurus perusahaan di Malaysia. Tapi aku akan kehilangan kalan berdua." jelas Nabila. Aku pun berkata "Ingat tidak 3 kupu-kupu tadi siang?" Nabila hanya mengangguk. "Coba lihat mereka, mereka mungkin sama jenis tapi saat salah satu kupu-kupu itu pergi, mereka tidak bersedih karena mereka yakin bahwa suatu saat mereka akan bertemu lagi walau menunggu lama". Sonya langsung memeluk aku dan Nabila.

Beberapa minggu telah berlalu, Nabila akan pergi ke Malaysia hari ini. Nabila menelponku dan Sonya. "Aku pamit ya," tanpa berpikir panjang ia langsung mematikan teleponnya. Aku dan Sonya langsung ke rumah Nabila. Saat aku sampai rumah Nabila sepi sekali. Nabila mengirim pesan padaku "Selya, Sonya maaf ya tidak sempat bertemu, aku tidak tega melihat kalian menangis."

"Jangan lupakan aku ya, aku akan selalu ingat kupu-kupu itu"

3. Posttest Eksperimen
a. Posttest Eksperimen Rendah
• Sampel 1

Persahabatan Bangau dan Kura-kura 53

Pada suatu hari, kura-kura bergelambungan di hutan, ia ingin mencari makan, tetapi ia tidak menemukan makanan satupun di hutan, ia pun mencari di dekat sungai, ia hanya menemukan satu tangkai daun sawi lalu ia pulang dengan perut yg lapar. Di rumah, anak-anak kura-kura sudah menunggu kedatangan ayahnya. anak-anak kura-kura sudah sangat lapar, ayah kura-kura hanya membawakan satu tangkai daun sawi dan membagi-bagi daun itu dan semua kebagian.

Pada hari berikutnya kura-kura bergelambungan lagi, dia bertemu dengan srigala. srigala mengaku sangat sedih karena anaknya dimakan ular yg sangat besar, kemudian ada bangau yg menyamperi kura-kura dan srigala. bangau ingin membantu tetapi bangau tidak tau rumah srigala. srigala pun menunjuk bangau ke rumahnya. bangau pun memutus kepala ular itu dan mengeluarkan anak srigala, tetapi anak srigala sudah sekarat dan hampir mati.

Pada ke esokan harinya kura-kura ingin terbang bersama bangau. bangau pun mau dan menyuruh kura-kura untuk mencari ranting pohon dan bangau menyuruh kura-kura untuk mengigit ranting itu dan tidak boleh melepaskannya. bangau dan kura-kura pun terbang tetapi kura-kura melepaskan gigitannya dan terjatuh.

kommentar : banyak kesalahan

- Sampel 2

Sahabat Baik 54

Pada awal masuk sekolah di SMP N 1 Piyungan, Saya mendapat teman baik yang bernama Krisna Gunawan. dan saya duduk sebangku sama Krisna dan pada waktu istirahat saya juga ke kantin sama Krisna. Saya sangat senang sekali mendapat teman sebaik itu.

Pada waktu Semester dua, Saya dan Krisna tetap duduk sebangku, tetapi saya tetap senang duduk sebangku sama dia, tetapi saya yang tidak suka semakin lama Krisna makin jai.

Pada waktu pelajaran, saya dan krisna mengerjakan tugas dengan baik dan pada waktu pelajaran sudah selesai, saya dan krisna rame dengan Nada dan akbar. dan saya mengajak mereka bermain komputer yang ada di kelas. Saya dan teman saya bermain game NFS Moswanted. dan sesudah bermain komputer saya dan krisna langsung pulang.

Sesampai di jalan saya bertemu Krisna dan saya ikut Krisna ke rumah krisna. Sesampai di rumah krisna saya di sambut baik dengan bapak dan ibu krisna. Sesudah di rumah krisna, saya langsung pulang ke rumah.

Komentar: Cerita kurang terperinci

b. Posttest Eksperimen Sedang

• Sampel 1

PERSAHABATAN MENJADI PERMUSUHAN 71

Sudah enam tahun berlalu, rasanya sangat cepat waktu berputar, bahkan rasanya kilat bagiku. Kini aku sudah duduk dibangku SD, dan sudah mendapat sahabat karib. Jika membahas tentang persahabatan, aku jadi teringat dengan pengalamanku saat aku masih duduk dibangku SD. Awal kisahny, Paot itu aku sudah siap untuk berangkat sekolah diantar oleh budhuku. Sesampainya disekolah, aku lalu berjalan-jalan disekitar sekolah itu dan bertemu seorang anak perempuan yang rambutnya dicuncir dua. Anak perempuan itu tiba-tiba menegak perkenalan "Halo, apa kabar?". tanya anak itu. Aku pun menjawabnya "baik-baik saja, kalau kamu?". "Aku baik-baik saja, namaku Risa, siapa namamu?". tanya anak itu. "Namaku Dista, senang berkenalan dengannmu". Setelah cukup lama berkenalan, dari kejauhan bel masuk berbunyi "ting... ting... ting...". Aku pun segera masuk kekelas. Di kelas, ternyata aku dan Risa sebangk. Saat masuk pelajaran pertama, Ibu guru memperkenalkan diri diansutkan dengan memperkenalkan murid-murid yang lain.

Beberapa tahun pun berlalu kini aku dan Risa sudah menjadi sahabat. Setiap hari aku lewat bersama Risa. Setiap saat kita berbagi, dicat senang maupun susah. "Dista, siapa sih orang yang kamu sukai?" tanya Risa dengan tiba-tiba. Aku pun terdiam. "Dis!" teriak Risa. "Kita kan sahabat, jadi jangan tutup-tutupan". Tambah Risa. Aku pun menjawab dengan muka sedikit malu "Sebenarnya aku naksir sama Dika". "Lho kok sama dengan aku". jawab Risa. Setelah cukup lama buca-bukaan perasaan, kita pun pulang kerumah. Seminggu setelah terjadi perbincangan yang aku anggap agak aneh itu, tiba-tiba Dika datang menghampiriku dan bertanya "Apakah kamu mau jadi pacarku". Aku pun terdiam karena Dika berkata seperti itu saat aku bersama dengan Risa. Sebenarnya sih aku sudah lama naksir sama Dika, tapi aku kasihan sama Risa, jadi aku menjawabnya tidak mau. Tiba-tiba Risa tidak mau aku agak bicara. Lalu aku berfikir, "mungkin Risa butuh waktu untuk melupakan kejadian itu". Tiga hari pun berlalu tapi Risa masih tidak ingin aku agak bicara. Mulai saat itu Risa jadi cuek dan setiap bertemu denganku ia pura-pura tidak tahu. Sejak saat itu Risa dan aku persahabatannya ~~agak~~ agak renggang, Risa menganggap bahwa aku adalah musuhnya untuk mendapatkan hati Dika, tapi aku anggap itu hanya kejadian yang sepele saja, ~~dan~~ dan saat itu pula kita menjadi musuh. Pada akhirnya Dika yang menjadi pacarku, ~~dan~~ dan Risa menjadi tambah benci denganku. Sampai sekarang ia pun masih benci karena ia merasa bahwa ia masih punya dendam dengan mantan sahabatnya.

Jadi, itu lah pengalaman persahabatanku saat aku masih duduk dibangku SD. Ingat ya teman-teman kita tidak boleh mencampur ~~masalah~~ masalah pribadi ~~dengan~~ dengan masalah persahabatan, karena aku tidak ingin peristiwa itu terjadi ~~lagi~~ pada kalian.

Wormenar: Terdapat kesalahan pada penggunaan 3 partikel kata. Dista nama yang terbalik.

- Sampel 2

64

Teman Hidup.

Nama saya Ikhwati Wulan suci. ~~T~~ Telah ku alami kisah yang tidak pernah terlupakan. Yaitu kisah yang telah ku alami dan lewati bersama sahabat - sahabatku. Kita banyak menghabiskan waktu bersama, bermain bersama, belajar bersama, bercanda bersama hingga menangis bersama. Sulka duka telah kulewati bersama teman - teman ku dan Sahabat - sahabat ku. Aku banyak belajar dengan mereka arti dari persahabatan, arti dari kasih sayang antar teman, dan kebersamaan.

Waktu demi waktu telah kita lewati bersama. ~~Kita~~ Kita waktu ketemu pertama kali di Taman kanak - kanak. Dan Hal yang paling konyol dengan temanku kutemukan di Sekolah Dasar. Kita banyak menghabiskan waktu bersama di kelas, di lingkungan sekolah dan di luar sekolah. Dulu waktu istirahat aku dan teman - temanku pasti bermain kejar - kejaran. Permainan itu menjadi permainan kenangan bagi kami.

Waktu pelajaran pun kami juga ramai terus hingga membuat gurunya menjadi marah - marah. Hehehe.. Tapi gurunya memarahi kami punya tujuan yang baik. Disaat Pulang Sekolah pun kami tidak langsung pulang, melainkan bermain terlebih dahulu. Kami paling ~~lucu~~ Suka dan sangat hobi bercanda dan bercerita, hingga perut kami put terasa sakit karena sering ketawa. Hingga akhirnya kita lupa mengerjakan PR. Hingga akhirnya kita ~~terpaksa~~ terpaksa mengerjakan PR di sekolah. hehehe...

Hingga waktu untuk perpisahan kelas enam dan menuju ke SMP. Pun telah tiba. Tetapi Sebelum perpisahan kami dimotivasi untuk selalu giat belajar, patuh kepada kedua orang tua, ~~dan~~ dan tidak lupa pada guru dan Sahabat - sahabat yang sudah menemani hingga beberapa tahun lamanya. Setelah kami dimotivasi kami menjalani UN dan setelah UN keluarlah nilai - nilai kami. Alhamdulillah nilai kami semua bagus - bagus. Hingga tibalah waktu yang sangat membual air mata kami ~~ter~~ tumpah. Perpisahan itu adalah ~~sebuah~~ Momen yang tidak pernah kulupakan bersan Sahabat - sahabat dan Orang - Orang yang telah berada dan selalu ada buat aku disaat aku Seneng, ~~sedih~~ dan Sedih. Kita banyak mengambil foto bersama ~~sa~~ sahabat serta guru - guru ~~kami~~ Sebagai Momen serta kenangan yang tak pernah dilupakan. Terima kasih buat Sahabat Sahabat serta guru - guru ku yang telah menemani dan memotivasi ku hingga Sebaik ini. Pengalaman bersama kalian tidak pernah kulupakan. Big Thanks for Best Friends and Teachers ... I don't forget you Friends ♡only you... Best... :)

Momenbar: 5 bulan lebih kurang per banyun.

c. Posttest Eksperimen Tinggi

• Sampel 1

Persahabatan Sebenarnya 77

Di desa dikenal seorang Rima ia dikenal begitu pendiam, tetapi cerdas di banding dengan berbicara ia lebih suka menulis. Rima adalah anak dari Pak Jarwi ia dikenal sebagai orang yg dermawan di kampungnya. Rima dari kecil tidak memiliki ~~te~~ Sahabat dikarenakan sifatnya yg begitu Pendiam.

Hingga ketika Rima kelas 2 SMP, ia memiliki teman baru yang berasal dari Jakarta yang bernama Bunga. Bunga dikenal lebih suka bicara, dan ia sangat malas ketika kegiatan belajar, tetapi Sebenarnya Bunga anak yg cerdas. Ternyata bunga hanya tinggal di samping rumah Rima, Bunga biasanya pergi bersekolah dengan Rima. Bunga suka sekali mengesatkan Rima ketika sedang menulis, Bunga lebih suka berteman dengan Rima ketimbang teman lainnya. Hingga Rima berkata "Kenapa sih kamu, Usil aja?", "Memang kenapa?" jawab bunga, "Kamu kan baik dan punya banyak teman, Kenapa selalu mengikutiku?" jawab Rima, "Aku hanya ingin Menjadi Sahabatmu, Kasihan kamu selalu Menyendiri," jawab Bunga. Rima pun baru menyadari apa Arti persahabatan. Sebenarnya, yaitu seseorang yg ada di samping kita kapan saja keadaannya. Mereka biasanya bermain boneka di dekat pohon besar di belakang rumah mereka.

Hingga akhirnya mereka sudah menginjak sekolah menengah atas. Mereka suka Olahraga badminton. Mereka suka bermain di sekitar rumah mereka. Ketika mereka lulus kuliah, Bunga kembali ke Jakarta untuk bekerja di perusahaan ayahnya sebagai wakil ayahnya dan memimpin perusahaan. Rima juga diajak bekerja karena ia adalah sahabatnya yg begitu dekat. Rima tidak bisa karena harus bekerja sebagai guru menurut keinginan ayahnya. Mereka pun harus berpisah, 6 tahun bertalu. Bunga sudah menjadi kaya raya karena perusahaan milik ayahnya yaitu Ekspor buah lokal Indonesia. Lucis Manis di pasaran luar negri. Ketika itu Ayah bunga sakit dan harus dirawat di Korea. Dan bunga harus menggantikan ayahnya untuk sementara. Bunga harus melakukan pengecekan lahan manggis yg tidak jauh dr desa yg pernah ia tinggal dan memiliki Sahabat Bunga. Ketika itu Bunga bertemu dengan Rima tanpa sengaja, Bunga yg kaya lupa diri dan tidak mau berteman dengan Rima yg hidupnya pas-pasan ketika ditinggal ayahnya. Rima pun sedih dan Menagis di waktu yang lama.

Hingga ketika ayah bunga yaitu Pak Jekodin meninggal sebelah dirawat hampir 12 bulan di Korea. Perusahaan yang dikelola bunga lama-lama hancur karena kurang telitinya. Bunga dan ia juga belum siap mengelola usaha ayahnya utang yg menumpuk menyebabkan perusahaan bangkrut. Bunga yg hanya hidup dengan ayahnya dan tidak Mengetahui Apakah Memiliki Saudara, atau keluarga besar pindah ke rumah Rima dan kembali ke desanya. ketika bersama Rima, Rima tidak tega melihat keadaan Bunga tetapi Rima masih membenci bunga karena ia pernah lupa diri. Rima memikirkannya sangat lama, dan ia teringat ucapannya "bahwa Sahabat ada di samping kita dalam keadaan apapun", ia pun menerima Bunga dan dengan modal yang sedikit yang dibawa bunga ia mendirikan Warteg yg dikelola Bunga dan Rima mereka akhirnya hidup bersama dan menjalani semua suka duka bersama.

Komentar - Banyak kegalahan dr penggunaan huruf kapital, dan kata kerja.

• Sampel 2

SAHABAT LALU 72

Rintik hujan membasahi kota Jakarta dipagi itu. Kuayuh sepeda hitamku dengan jas hujan berwarna biru. Dinginnya hujan kutempuh bersama Raka. Raka adalah sahabatku dari kecil, badannya tinggi berparas tampan, siapa sih yang nggak suka sama dia?

Oh iya, namaku Nadila Larasati dan biasa dipanggil Nadila, aku berkedah di SMP 1 Jakarta Selatan, anak kedua dari 2 bersaudara. membuatku walaupun begitu orang tuaku tidak pilih kasih.

Sekitar pukul 06.45 aku dan Raka sampai disekolah. Kami berpisah ditangga pertama karena kami berbeda kelas. Saat dikelas, aku langsung merapikan seragamku dan memakai sepatu, "eh Nad cowok yang sering bareng sama kamu itu, namanya siapa sih?" tanya Dinar teman sebangkuku, "kamu suka ya?" nada menggoda ke Dinar, "eh, nggak tau Nad, cuma nanya aja!" sambil tersipu, "namanya Raka Pradipta, panggilannya sih Raka dia itu sahabatku dari kecil." jawabku "dia suka makan apa? suka warna apa? udah punya pacar belum? rumahny mana? suka cewek yang kaya gimana?" terasos Dinar, "aduh pelan-pelan dong Din, satu-satu lah!". "iya deh iya, emang rumahnya dekat ya sama kamu?" tanya Dinar lirih, "beda Komplek sih, hehe", "eh udah bel tuh, dilanjut nanti dulu aja deh!" gak Dinar.

Jam 16.30 aku baru aja keluar ekstrakur, sore itu hujan turun dengan derasnya aku langsung mengayuh sepedaku dengan kencangnya. "Huuh! akhirnya, sampai rumah," aku berbicara sendiri. Setelah itu aku mandi. Segernya kalau udah mandi, tiba-tiba ringtone hape ku bunyi, aku langsung liat layar hape dan mengangkatnya "Assalamu'alaikum, ada apa Ka?", "Wa'alaikum salam, Nadila nanti jam 20.00 aku tunggu di taman biasa ya? jangan lupa!", "eh Ka... tut... tut... tut, akhirnya aku temui Raka.

Sampai di taman Raka belum datang, terpaksa deh aku tungguin dia. Jam tanganku sudah menunjukkan pukul 20.15, gak lama kemudian Raka datang dan langsung memelukku sambil berkata "Nadila, aku sayang kamu, aku nggak mau kehilangan kamu," lalu ku jawab, "Aku juga sayang sama kamu Raka, dan aku nggak mau kehilangan kamu juga, malam itu dunia serasa berubah menjadi romantis, sampai pukul 21.30 Raka mengantarku pulang.

Keesokan harinya aku berangkat sekolah sendiri tanpa Raka, dan aku nggak tau Raka kemana. Sesampainya di sekolah, akupun tak melihat batang hidung Raka, dah akhirnya bel berbunyi terpaksa aku masuk kelas. Setelah sampai kelas Bu Mirna memberi pengumuman, "berat itu mengatakan berita kurang bahagia ini, teman kita Raka Pradipta sudah berputang kembali pulang ~~setelah~~," sontak aku langsung meminta izin kepada Bu Mirna untuk pulang, aku langsung pergi ke rumah Raka.

Air mataku pecah saat aku melihat Raka sudah tertujur keku dan tertutup kain kafan, aku langsung memeluk Raka untuk terakhir kalinya, dan pergi ketaman, ditaman itu adalah pertemuan terakhirku dengan Raka.

Komentar: Kesalahan pada penulisan huruf kapital dan garis. Serta

4. Posttest Kontrol

a. Posttest Kontrol Rendah

• Sampel 1

Pertemuan Sahabat Lama 51

Pada hari Minggu pukul 08.00, saya bermain dengan teman saya. Saya dan teman saya bermain sepak bola. Saya bermain sepak bola dengan bersungguh-sungguh. Setelah selesai bermain sepak bola, saya pulang ke rumah. Setelah aku sampai di rumah, ada sahabat lama menanti kedatangan saya. Setelah sampai di rumah, saya makan, setelah makan saya dan sahabat lama saya bersepeda keliling kampung, setelah selesai keliling kampung, dengan sepeda, saya dan sahabat lama saya bermain game, saya dan sahabat lama saya bermain game dengan sangat gembira, karena bagi saya dan sahabat lama saya gamenya sangat bagus. Saya dan sahabat saya memiliki hobi yang sama yaitu bermain game.

Saya dan sahabat lama saya setelah selesai bermain game saya mengajak sahabat lama saya untuk bermain di tempat teman saya. Saya dan sahabat lama saya disana di ajak teman saya untuk bermain sepak bola. Saya dan sahabat lama saya satu team. Saya dan sahabat lama saya memenangkan pertandingan sepak bola dengan skor 7:3.

Saya dan sahabat lama saya sangat senang, karena saya dan sahabat lama saya memenangkan pertandingan sepak bola dengan skor 7:3. Setelah selesai bermain sepak bola, saya dan sahabat lama saya langsung pulang ke rumah, setelah sampai di rumah, saya dan sahabat lama saya membuat Es Teh, setelah selesai membuat es teh, saya dan sahabat lama saya minum es teh.

Saya dan sahabat lama saya setelah selesai minum es teh saya dan sahabat lama saya pergi ke masjid untuk sholat dzuhur. Setelah selesai sholat dzuhur, saya dan sahabat lama saya bermain game di rumah. Setelah selesai bermain game, saya dan sahabat lama saya mengajak saya untuk membeli makanan. Setelah selesai makan, saya dan sahabat lama saya pergi ke masjid untuk sholat Ashar, setelah selesai sholat Ashar, saya dan sahabat lama saya di ajak teman saya untuk bermain gobak sodor. Saya dan sahabat lama saya setelah selesai bermain gobak sodor, saya dan sahabat lama saya pergi mandi, setelah selesai mandi, saya dan sahabat lama saya makan, setelah selesai makan, saya dan sahabat lama saya pergi bersepeda keliling kampung. Setelah selesai bersepeda, sahabat lama saya di ajak pulang oleh orang tua saya.

TAMAT

Sumber: gpt 74 pertama

- Sampel 2

Kancil Dan Buaya

52

Dahulu di desa Durian runtuh ada sebuah hewan yang bisa berbicara. Pada Pagi hari kancil sedang berjalan jalan mengelilingi bukit Durian runtuh, kancil sangat senang berjalan-jalan Pagi dengan memandang alam dan mendengar-kan burung-burung berkicau ayam-ayam berkok. Kancil berjalan-jalan mengelilingi bukit Durian runtuh dan kancil terkejut setelah melihat ada sebuah danau yang sangat indah dan kancil pun mendekati danau tersebut, kancil danau itu dipercaya orang-orang desa kampung Durian runtuh danau itu danau yang biasanya digunakan untuk mandi Para biduani. Kancil pun mendekati danau itu dan meminum air yang sangat jernih, setelah kancil meminum air yang jernih dari danau di bukit Durian runtuh, kancil melanjutkan perjalanannya. tiba-tiba terdengar suara = "Bruk ... Bruk ... Bruk ..." dan "Tolong ... Tolong ... Tolong". terdengar suara itu kancil langsung menghampiri suara itu yang terdengar di telinga kancil.

Tiba-tiba kancil melihat seorang Buaya yang tertimpa kayu jati yang sangat besar, dan buaya pun berteriak meminta tolong = "Tolong ... Tolong ... Tolong kancil tolong aku, kaka buaya itu meminta penuh bantuan kancil setelah itu kancil langsung menolong buaya yang tertimpa batang Pohon kayu jati. kancil menolongnya dengan penuh sabar karena dahan pohon itu sangat berat buat kancil akhirnya setelah 5 menit berlalu kancil pun telah membebaskan buaya dari timpaan dahan batang pohon jati yang sangat besar. Setelah buaya dibebaskan oleh kancil,

b. Posttest Kontrol Sedang

• Sampel 1

Persahabatan di Atas Bukit 74

Persahabatan di atas bukit telah terjalin 10 tahun lamanya. Bukit yang dipenuhi rerumputan hijau itu menjadi saksi persahabatan antara Agam dan Dandi. Mereka bersekolah yang sama dari SD sampai SMA. Namun, ketika kelulusan SMA, Agam harus pergi ke luar negeri untuk melanjutkan kuliahnya.

Mereka mulai bersahabat sejak kelas 5 SD. Awalnya, mereka saling tidak menyukai, namun persahabatan akhirnya dimulai karena ada truk-truk yang mengangkut batu sehingga menimbulkan getaran yang mereka sangka gempa bumi. Waktu itu, keduanya sedang memancing di tempat yang sama. Dandi mengejek Agam bahwa Agam tidak bisa memancing. Kemudian, Agam menjulurkan lidahnya ke arah Dandi. Dandi tidak terima, ia mengajak Agam untuk berlomba memancing. Tidak lama kemudian pancing Agam bergerak-gerak, pertanda bahwa Agam telah mendapat ikan.

Ketika Agam menarik pancingnya ada getaran seperti gempa bumi. Keduanya kaget, dan spontan mereka berpelukan. Setelah getaran itu selesai, mereka berlari menuju rumah mereka yang arahnya sama. Tetapi, alangkah terkejutnya mereka ketika melihat truk-truk yang membawa batu dan menimbulkan getaran. Mereka saling memandang, kemudian mereka tersenyum karena telah mengira bahwa getaran yang ditimbulkan truk-truk itu adalah gempa bumi. Sejak saat itu, mereka saling bersahabat. Dan mereka rutin setiap sore bertemu di atas bukit.

Mereka telah lulus SD. Dan sekarang Agam dan Dandi telah bersekolah di SMP yang sama. Agam duduk di kelas C, sedangkan Dandi duduk di kelas E. Walaupun berbeda kelas, mereka tetap menjalin persahabatan. Mereka tetap rutin bertemu di atas bukit setiap sorenya. Hari demi hari telah terlewati, hingga waktu UN kelulusan kelas 9 tiba. Keduanya saling mendorong agar sukses ketika mengerjakan soal nanti. Dan akhirnya nilai mereka bagus dan membawa mereka ke SMA favorit yang sama.

Pelajaran di SMA mereka ikuti dan tekuni secara serius. Mereka tidak lupa dengan satu perjanjian mereka, yaitu datang ke atas bukit setiap sorenya. Dan pada waktu itu, seperti biasa, mereka bertemu di atas bukit pada sore hari. Namun pertemuan itu menjadi pertemuan terakhir sebelum Agam pergi ke luar negeri untuk melanjutkan kuliahnya. Agam berpisah kepada Dandi. Saat tiba waktunya untuk Agam pergi ke bandara, Dandi datang dengan membawa hadiah untuk Agam agar ia tidak lupa dengannya. Agam telah di dalam pesawat. Ia membuka hadiah yang diberikannya. Dandi. Dan ternyata isinya adalah kemeja berwarna biru tua. Agam berjanji pada dirinya sendiri, ia tidak akan melupakan Dandi dan akan menyipikan kemeja hadiah Dandi dengan sebaik-baiknya.

Hari demi hari telah terlewati, 2 tahun lamanya Agam dan Dandi tidak bertemu. Agam sangat merindukan Dandi, begitu juga dengan Dandi. Dan akhirnya Agam memutuskan untuk kembali ke Indonesia. Tiba di bandara, Agam pulang kembali ke rumahnya yang di Indonesia. Setelah melepas letih di rumahnya, Agam pergi ke atas bukit yang menjadi saksi persahabatan mereka.

Sesampainya Agam di atas bukit, tanpa sengaja Dandi sedang ada di sana. Agam langsung memeluk Dandi dari belakang. Dandi kaget, ia menengok ke belakang. Alangkah terkejutnya Dandi ketika ia mengetahui Agam telah datang ke Indonesia. Mereka berdua saling menceritakan pengalamannya ketika mereka berpisah. Tak lupa Agam sudah membawakan oleh-oleh dari luar negeri untuk Dandi.

Selama seminggu, mereka selalu bersama, untuk melepaskan rasa rindu kepada sahabatnya. Mereka selalu mengingat kenangan mereka tanpa rasa canggung.

Hingga pada suatu sore, mereka bertemu di atas bukit. Dandi mengucapkan janji bahwa dia tidak akan menemukan sahabat seperti Agam. Agam adalah sahabat terbaik untuknya. Lalu Agam menjawab janji Dandi dengan sebuah kata-kata indah. "Aku dan kau bagaikan bendara Merah-Putih yang tak akan terpisahkan sampai kapanpun.", itulah jawaban dari Agam untuk Dandi. Mereka saling berpelukan. Di atas bukit terlihat sepasang sahabat yang tak akan terpisahkan.

Memories

- Sampel 2

Arti Sahabat Dan Pengorbanan

75

Seperti hari biasa, aku dan sahabatku yang bernama Raisa berangkat ke sekolah bersama dengan menaiki sepeda kembar milik kami. Sesampainya di sekolah, kami memarkirkan sepeda kami dan berjabad tangan dengan guru. "Assalamu'alaikum", ucapku dan Raisa sambil menjabad tangan guru kami. "Waalaikum salam", jawab guru kami menjawab salam kami.

Selesai berjabad tangan dengan guru, kami ~~kami~~ masuk ke kelas kami. Kami memang sudah bersahabat dari semasa kami masih di TK. Kami selalu bersama-sama kemanapun kami pergi, kami selalu memiliki barang-barang yang kembar, dari mulai sepeda, sepatu, tas, buku, bahkan pensil dan penghapus pun kembar, sampai-sampai kami dikira saudara kembar oleh guru-guru kami karena banyak kesamaan yang kami miliki.

Hingga suatu saat ada seseorang yang jahat yang menaburkan bubuk gatal ke pakaianku. Aku sungguh terkejut ketika aku mendengar ada seseorang yang bicara bahwa dia melihat Raisa yang menabur bubuk gatal itu, ternyata yang berbicara adalah Binar teman sekelasku. Saat itu pikiranku kacau dan aku tidak bisa berfikir jernih. Aku mendatangi Raisa dan aku mengungkapkan keketewadanku kepada Raisa dan aku mengembalikan gelang persahabatan yang Raisa hadiahkan kepadaku saat ulang tahunku yang ke-12.

Hari demi hari aku lewati tanpa Raisa lagi, aku sungguh ketewa kepadanya. Akupun mendapat teman baru dia adalah Binar. Binar adalah saksi yang melihat Raisa menaburkan bubuk gatal ke pakaianku. Aku sadar bahwa Binar tidak seperti Raisa, karna mungkin memang Raisa tak terganti dihatiku. Namun, pengkhianatan yang Raisa lakukan sungguh membuatku kerawa, aku terus bertanya kenapa Raisa melakukan hal itu kepadaku? apa salahku padanya? Binar menjawabnya dengan penuh rasa kasihan kepadaku.

c. Posttest Kontrol Tinggi

• Sampel 1

82

Sahabat Terbaik dalam hidupku

Namaku Anisabilah Al-Mo'idah, biasa dipanggil Anis. Dulu aku bersekolah di SD N 1 Jombang, Sekarang aku telah pindah sekolah ke SD N 2 Jombang. Bunda yang memindahkanku dari sekolah itu.

Aku tidak Pernah Suka Sekolah! karena Aku semua akan sama saja. Mereka akan mengejek dan menertawaku seperti yang dilakukan oleh temanku yang dulu, mereka tidak Segan - segan menertawaku dan menirukan cara blank yang terpincang-pincang dan teman lain pun akan ikut menertawaku. Bahkan guru dan kepala sekolahku pun sudah tidak sanggup menghentikan mereka. Selain menghukum dan mengancam, tidak ada yang bisa memaksa mereka untuk menerimaku sebagai teman.

Yang Paling membuatku sedih, ketika aku mendapati bunda menangis di dalam saat mengetahui hal itu. Makanya Aku bertekad besok jika ada orang yang mengolok-olokku akan kubiarkan! biar saja dia bicara sepuasnya. Aku sudah biasa!

Saat itu bunda selalu membisikkan Janji, besok disekolanku yang baru, aku pasti mendapatkan teman yang baik. Tapi aku tidak Percaya itu. Aku hanya mengangguk saat bunda membisikkan Janji itu, karena aku tidak mau membuat bunda menangis lagi. Pagi harinya Aku diantar bunda ke sekolahku yang baru, aku mengikuti langkah kepala sekolahku menuju kelas baruku. Aku diserahkan kepada wali kelasku Yai Ibu Rana. Saat Perkenalan dimulai, aku tidak berusaha mengingat nama teman-temanku yang tidak akan menerimaku sebagai temannya.

Aku didudukkan dengan Angel yang ramah. Aku hanya terdiam saat diajak ngobrol. "Kamu orangnya Pendiam ya" ujar Angel. "Apa kamu tidak melihat, Aku kan cacat" ucapanku yang sangat liris itu membuat langkah Angel terhenti. "Memangnya kenapa kalau cacat?" ujar Angel lagi. "Bodoh sekali aku," gerutuku dalam hati, mengapa aku malah memancing orang untuk mengejekku. Air mataku mulai mengambang di Peluruk mataku. "Apa kamu tidak tahu bahwa cacat itu tidak sempurna, cacat itu diejek, diterlawakan, dipermalukan" ujaraku. Aku hampir tidak bisa menyelaikan kata terakhir, tenggorokanku terasa tercekik.

"Anis, Cacat itu adalah suatu kekurangan, dan semua orang pasti memiliki kekurangan. Lihat aku! kekuranganku gendutttt... banget kan. Sebenarnya orang yang Pernah menertawai kita itu juga mempunyai kekurangan. hanya saja kekurangannya kita dapat dilihat mata, sementara itu, ada yang kekurangannya malas, bodoh di. (kata Mama orang yang sibuk mengurus kekurangan orang lain itu, tidak Sadar atas kekurangannya sendiri, Sehingga kekurangan mereka terus menumpuk." ujar Angel.

An.. aku sangat ingin bersahabat dengannya. Tapi apa dia mau? "Sahabat" anyaku ragu-ragu. "Ya kita akan bersahabat." ucapkan Angel itu sangat membuatku menangis bahagia. Angel memelukku erat. Hari ini adalah hari Paling bahagia dalam hidupku. Baru masuk Sekolah baru pertama, sudah mendapatkan Sahabat setia. Ternyata benar kata Bunda, Aku bisa mendapatkan teman yang baik hati.

Humpf karpital memang ada yg salah

• Sampel 2

Engkaulah Sahabat 74

Hai, namaku Shelva Viola aku sering dipanggil kawan-kawanku Shelva. Umurku 14 tahun, aku duduk di kelas 8 SMP daerah Tangerang, Banten. Aku tingg di Tangerang sejak umur 4 tahun bersama ayah dan ibuku. Sejak umur 6 tahun aku mulai mengenal Vera Latisya yang tinggal tidak jauh dari rumahku.

4 tahun kemudian...

Aku mulai duduk di bangku kelas 5 SD. Saat itu, aku bersama Vera duduk di depan rumah Vera. Diambililah sebuah kotak berisi benda yang ia rahasiakan. Ia memegang tanganku sambil berkata "Suatu hari benda ini akan menjadi ikatan tali persahabatan kita".

Keesokan harinya, matahari mulai terbit dari ufuk timur kulihat hari ini hari Minggu yang sangat cerah. Kucuci mukaku dan menyikat gigi sebagai pembuka awal Minggu ini. "Shelva mari sarapan, kamu sudah bangun kan?" ibu memanggil. "Iya bu". Aku pun segera sarapan bersama ayah dan ibu di ruang makan. "Yah, memang seberapa pentingnya sih sahabat?" tanyaku sambil mengaduk susu buatan ibu. "Sahabat itu seseorang yang bisa mengerti kamu selain ayah dan ibu." jawab ayah. "Oo.. begitu" aku hanya bengong.

Memang aku dan Vera sudah bersahabat sejak kecil, maklum bila aku jarang di rumah karena aku anak tunggal. Dan seringkali aku menginap di rumah Vera karena disana ramai. Kami selalu bersama saat bepergian, bahkan aku pun sering dikira kembar karena baju kami kebanyakan sama. Saat aku butuh pertolongan ia selalu ada di sampingku. Ketika aku butuh teman curhat ia selalu mendengar curahan hatiku. Seakan ia adalah separuh jiwaku.

Hari ini hari ulang tahunku, aku sangat bersemangat bersekolah dan tidak sabar menemui teman-temanku untuk kuajak ke Perayaan Ulang Tahunku ke 13 tahun. Kulihat sekolah masih sepi, ku kira hari ini libur. Aku segera menuju ke kelas dan membuka pintu. "Surprisee.. Selamat Ulang Tahun Shelva" Aku sangat kaget dengan semua ini. "Wah terima kasih ya teman-teman, nanti malam pukul 18.00 datang ke ulang tahunku yaa.." ajakku. "Siapp..." jawab teman-temanku.

Jam 19.00, teman-temanku mulai datang satu persatu. Setelah menunggu setengah jam aku belum juga memotong kue karena Vera belum juga datang ke sini. Akhirnya aku pun mendahului Vera, aku segera memotong kue. Saat akan ku potong tiba-tiba telepon berdering "Kring... kringg... kringg..." aku segera mengangkatnya "Halo" ucapnya "Ini shelva? Maaf, Vera tidak bisa datang, dia menabrak pohon saat akan ke rumahmu."

Aku pun menjatuhkan telepon dan berlari keluar, tanpa berpikir panjang aku segera menaiki sepedaku menuju Rumah Sakit terdekat. Kukayuh sepedaku sambil menitikkan air mata.

Sesampainya, aku menangis di kamarnya. Kulihat ia terbaring di kasur saat sadar ia memegang tanganku dan berkata "Shel, ini hari ulang tahunmu kan? Ini ku berikan kotak yang dulu ku rahasiakan". Ku bukalah kotak itu terdapat liontin cantik dari gelang berwarna pink. Aku segera memeluk Vera dan berkata "Terima kasih ya, kamu adalah sahabat yang paling hebat di hidupku". Ku peluk dia erat-erat dan berlumurkan air mata di pipi. Ku usap air matanya dan ku peluk dia.

Kawan-kawan terbaikku

LAMPIRAN 10

DOKUMENTASI

Pretest Eksperimen

Posttest Eksperimen

Perlakuan Ekperimen

Pretest Kontrol

Posttest Kontrol

Perlakuan Kontrol

DOKUMENTASI

Pretest Eksperimen



Posttest Eksperimen



Perlakuan Ekperimen



Pretest Kontrol



Posttest Kontrol



Perlakuan Kontrol



LAMPIRAN 11
SURAT PERIJINAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1112 / S1 / 2015

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REGN/92/3/2015
Tanggal : 0 Maret 2015 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : MUHAMMAD KHOIRUL BASROWI
P. T / Alamat : Fak Bahasa Dan seni, Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta
NIP/NIM/No. KTP : 11201241036
Tema/Judul Kegiatan : KEEFEKTIFAN STRATEGI PICTURE AND PICTURE BERBANTUAN MEDIA ESAI FOTO DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN PADA SISWA KELAS VII SMP N 1 PIYUNGAN BANTUL DIY
Lokasi : SMP N 1 PIYUNGAN BANTUL
Waktu : 06 Maret 2015 s/d 06 Juni 2015
No. Telp./HP :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 06 Maret 2015

A.n. Kepala,

Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
u.b. Kasubid. DSP

Ir. Edi Purwanto, M.Eng
NIP. 196407101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. SMP N 1 PIYUNGAN BANTUL
5. Dekan Fak Bahasa Dan seni, Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta
6. Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REGM/92/3/2015

Membaca Surat : **DEKAN KASUBBAG PENDIDIKAN** Nomor : **273G/UN.34.12/DT/II/2015**
FBS
Tanggal : **3 MARET 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **MUHAMMAD KHOIRUL BASROWI** NIP/NIM : **11201241036**
Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **KEEFEKTIFAN STRATEGI PICTURE AND PICTURE BERBANTUAN MEDIA ESAI FOTO DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN PADA SISWA KELAS VII SMP N 1 PIYUNGAN BANTUL DIY**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **4 MARET 2015 s.d 4 JUNI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui instansi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap instansi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **4 MARET 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Asuti, M.Si
NIP. 19590325198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN KASUBBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 273g/UN.34.12/DT/II/2015
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 3 Maret 2015

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**STRATEGI PICTURE AND PICTURE BERBANTUAN MEDIA ESAI FOTO DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS TEKS CERPEN PADA SISWA KELAS VII SMPN 1 PIYUNGAN .**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : M. KHOIRUL BASROWI
NIM : 11201241036
Jurusan/ Program Studi : Pend. Bhs. & Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Maret - Mei 2015
Lokasi Penelitian : SMPN 1 Piyungan

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Indan Probo Utami, S.E.
NIP 196707041993122001

Tembusan:
- Kepala SMPN 1 Piyungan



DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL
SMP NEGERI 1 PIYUNGAN

Jl. Wonosari km 14 Srimulyo, Piyungan, Bantul 55792 (0274)
Telp. 4353240

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 422 / 126 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a	: W A R S I T O, S.Pd.
N I P	: 19600603 198303 1 035
Pangkat / Golongan Ruang	: Pembina, IV/a
J a b a t a n	: Kepala Sekolah
Satuan Organisasi	: SMP Negeri 1 Piyungan

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a	: MUHAMMAD KHOIRUL BASROWI
N I M	: 11201241036
Asal Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
F a k u l t a s	: Bahasa dan Seni
J u r u s a n	: Bahasa Indonesia

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Piyungan Bantul pada tanggal 06 Maret 2015 s.d. 06 Juni 2015, dengan judul penelitian :

**"KEEFEKTIFAN STRATEGI PICTURE AND PICTURE BERBANTUAN
MEDIA ESAI FOTO DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERPEN
PADA SISWA KELAS VII SMP N 1 PIYUNGAN BANTUL DIY"**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Piyungan, 13 Mei 2015
Kepala Sekolah

W A R S I T O, S.Pd.
NIP. 19600603 198303 1 025